

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE QUIZIZZ MODE PAPER  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS 5**

**di MI AL MA'ARIF 03 SINGOSARI MALANG**



Oleh:

M. Mirza Ghulam Yanayiransyah

NIM. 1811017

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYYAH dan  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE QUIZIZZ MODE PAPER  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS 5**

**di MI AL MA'ARIF 03 SINGOSARI MALANG**



Oleh:

M. Mirza Ghulam Yanayiransyah

NIM. 1811017

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYYAH dan  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

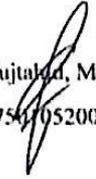
Proposal skripsi oleh:

Nama : M. Mirza Ghulam Yanayiransyah  
Nim : 18110177  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Proposal : Implementasi Metode Quizizz Mode Paper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al-Ma'arif 03 Singosari Malang

Setelah di periksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, proposal skripsi dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke ujian sidang proposal.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
Mujtala, M.Ag  
Nip. 197501052005011002

Pembimbing

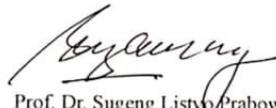
  
Misbah Munir, M.Ag  
Nip. 1977081920160801011012

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

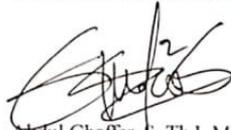
Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Quizizz Mode Papper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al Maarif 03 Singosari Malang” oleh M. Mirza Ghulam Yanayiransyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus/tidak** pada tanggal 26 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 196905262000031000

Penguji Utama



Abdul Ghaffar, S. Th.I., MA  
NIP. 19860106201608011002

Penguji



Misbah Munir, M. Pd  
NIP. 1977081920160801011012

Sekretaris

Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

# LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50. Telepon (0341) 551354. Fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110177  
 Nama : M. MIRZA GHULAM YANAYIRANSYAH  
 Fakultas : ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : MISBAH MUNIR, M Pd  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Quizizz Mode Paper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al-Ma'arif 03 Singosari Malang

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 Juli 2024	MISBAH MUNIR, M Pd	Bimbingan kali ini saya mengkonsulkan untuk mendapatkan rekomendasi judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	07 Agustus 2024	MISBAH MUNIR, M Pd	Bimbingan kali ini saya mengkonsulkan judul untuk mendapatkan syarat pengajuan judul, dan itu ada tambahan dari beliau untuk judul saya saat ini	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	28 November 2024	MISBAH MUNIR, M Pd	Hasil dari bimbingan kali ini, saya mengkonsultasikan bab 1 dan mendapatkan tambahan-tambahan di bagian latar belakangnya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	09 Desember 2024	MISBAH MUNIR, M Pd	Pada bimbingan kali ini, saya mengkonsultasikan bab 2 dan mendapat tambahan untuk membuat kerangka berfiki karena belum ada di bab 2 saya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	01 Februari 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Pada bimbingan kali ini saya mengirimkan format bab1-3 melalui whatsapp	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	06 Februari 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Pada bimbingan kali ini koreksi di bab 3 nya untuk tidak menggunakan in note dan foot note, cukup footnote saja	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	06 Maret 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Revisi hasil dari seminar proposal terkait sistematika penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	26 Maret 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Konsultasi untuk persiapan wawancara di sekolah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	08 April 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Pada bimbingan kali ini saya melaporkan hasil dari wawancara di sekolah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 April 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Pada bimbingan kali ini saya mengkonsultasikan hasil dari pengerjaan bab 4 dan mendapat masukan untuk fokus membahas implementasi di penelitian saya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	12 Mei 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Pada bimbingan kali ini saya mengkonsulkan bab 5 yg terfokus pada implikasi dari penelitian saya dan mendapat masukan untuk menambah referensinya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	04 Juni 2025	MISBAH MUNIR, M Pd	Pada bimbingan kali ini saya mengkonsulkan bab 4 5 6 dan mendapat arahan untuk segera menyelesaikan turnitinya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
Dosen Pembimbing 1

MISBAH MUNIR, M Pd

Kajur / Kaprodi

*Muhammad*

## LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Misbah Munir, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Zainul Ibad Ramadhan

Malang, 13 Juni 2025

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Mirza Ghulam Yanayiransyah

NIM : 18110177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Quizizz Mode Papper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MI Al-Maarif 03 Simgosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Dosen Pembimbing,



Misbah Munir M.Pdi

NIP. 1977081920160801011012

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Mirza Ghulam Yanayiransyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 18110177  
Judul Skripsi : Iplementasi Metode Quizizz Mode Paper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al-Ma'arif 03 Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yg telah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat ataupun temuan orang lain dari tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 05 januari 2025

Hormat saya,

A blue official stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and '10.5AMX109535785' is placed over a handwritten signature in black ink.

M. Mirza Ghulam Yanayiransyah

NIM: 18110177

## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

### *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : M. Mirza Ghulam yanayiransyah  
NIM : 18110177  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Quizizz mode papper dalam Meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al-Maarif 03 Singosari Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 18 Juni 2025  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘aalamiin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa kasih sayang sedalam-dalamnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, orang tua ayah dan ibu yang mengupayakan dengan sekuat tenaga sehingga saya bisa melanjutkan studi sampai saat ini, kakak tercinta Imroatul Hamidah yang sekaligus menjadi motivator untuk saya melanjutkan studi ini. Terimakasih telah menjadi tauladan bagi saya sekaligus inspirator dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keluarga selalu diberikan nikmat sehat dan bahagia di dunia hingga di akhirat kelak, aamiin.
2. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Misbah Munir M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak-kakak segenap keluarga besar Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus kakak-kakak angkatan 31 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.
5. Teman-teman seperjuangan PAI yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh
6. teman-temang PAI angkatan 2018 yang telah kebersamai selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga Allah membalas kebaikan dan memberikan kemudahan dalam segala aktivitas kita, aamiin.

## **MOTTO HIDUP**

*“Inginku tak ingin. Melewati yang tak melewati. Dengan diam yang tak diam.  
Hingga terasa yang tak terasa”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTS Wahid Hasyim 01 Dau, Malang” dengan baik. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan.Fakultas.Ilmু.Tarbiyah.dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Misbah Munir M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing sekaligus dosen wali yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan
6. Segenap keluarga besar MI Al-Maarif 03 Singosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin

Malang, 13 Juni 2025

Hormat Saya

M. Mirza Ghulam Y

18110177

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat

Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

#### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

#### 2. Vokal Pendek

ا = a    كَتَبَ kataba    ا... = ā    قَالَ qāla  
 ي = i    سَأَلَ su‘ila    إِيَّ = ī    قِيلَ qīla  
 و = u    يَذْهَبُ yaẓhabu    أُوْ = ū    يَقُولُ yaqūlu

#### 3. Vokal Panjang

## Abstrak

Yanayiransyah, M. Mirza Ghulam. 2025. *Implementasi Metode Quizizz Mode Papper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MI Al-Maarif 03 Singosari Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

---

Malang, Dosen Pembimbing Misbah Munir, M.Pd,I

**Kata Kunci:** *Akidah Akhlak, Gamifikasi, Pendidikan Islam, Pembelajaran Inklusif, Motivasi Belajar, Quizizz Mode Paper.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *Quizizz Mode Paper* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 5 di MI Al Maarif 03 Singosari, Malang. Dalam konteks pendidikan nasional yang dihadapkan pada keterbatasan akses teknologi, khususnya di daerah terpencil, diperlukan metode pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani kesenjangan digital tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. *Quizizz Mode Paper* merupakan adaptasi dari platform *Quizizz* digital yang dikonversi menjadi format cetak, sehingga memungkinkan diterapkannya prinsip-prinsip gamifikasi dalam bentuk analog. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, khususnya dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quizizz Mode Paper* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif meskipun tanpa perangkat digital, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, guru mendapatkan alat evaluasi yang lebih bervariasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun terdapat kendala seperti kebutuhan waktu tambahan untuk persiapan dan penyesuaian desain kuis, metode ini terbukti adaptif dan inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis gamifikasi dalam pendidikan Islam serta menjadi acuan praktis bagi guru di sekolah-sekolah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Secara umum, *Quizizz Mode Paper* adalah solusi transformatif dalam menghadirkan pembelajaran berkualitas dan menyenangkan di lingkungan madrasah yang terbatas secara digital.

## Abstract

Yanayiransyah, M. Mirza Ghulam. 2025. *Implementasi Metode Quizizz Mode Papper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MI Al-Maarif 03 Singosari Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Misbah Munir, M.Pd,I

---

**Keywords:** *Akidah Akhlak, Gamification, Islamic Education, Inclusive Learning, Learning Motivation, Quizizz Mode Paper.*

This study aims to analyze the implementation of the Quizizz Mode Paper method in improving learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak for grade 5 students at MI Al Maarif 03 Singosari, Malang. In the context of national education which is faced with limited access to technology, especially in remote areas, an innovative learning method is needed that is able to bridge the digital divide without reducing the quality of learning. Quizizz Mode Paper is an adaptation of the digital Quizizz platform that has been converted into a printed format, allowing the application of gamification principles in analog form. This method is considered effective in increasing student motivation, involvement, and understanding of the Akidah Akhlak material, especially in the formation of character and Islamic values such as honesty, patience, and sincerity. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Quizizz Mode Paper is able to create a fun and competitive learning atmosphere even without digital devices, and significantly increase student involvement. In addition, teachers get evaluation tools that are more varied and responsive to student needs. Despite the constraints such as the need for additional time for preparation and adjustment of quiz design, this method has proven to be adaptive and inclusive. This study provides theoretical contributions to the development of gamification-based learning strategies in Islamic education and becomes a practical reference for teachers in schools with limited technological infrastructure. In general, Quizizz Mode Paper is a transformative solution in presenting quality and enjoyable learning in a digitally limited madrasah environment.

## المخلص

مرزا. ٢٠٢٥. تنفيذ طريقة كويزز (وضع الورق) في تحسين تعلم العقيدة والأخلاق للصف الخامس في مدرسة المعارف الابتدائية الثالثة سينغوساري مالانغ. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف: مصباح منير، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: العقيدة والأخلاق، التلعيب، التعليم الإسلامي، التعلم الشامل، دافعية التعلم، كويزز

في تحسين نتائج التعلم لمادة العقيدة (Quizizz) "يهدف هذا البحث إلى تحليل تنفيذ طريقة "كويزز" والأخلاق لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة المعارف 03 الابتدائية الإسلامية في سينغوساري مالانغ. في سياق التعليم الوطني الذي يواجه قيوداً في الوصول إلى التكنولوجيا، خاصة في المناطق النائية، هناك حاجة إلى أساليب تعليمية مبتكرة قادرة على سد الفجوة الرقمية دون التقليل من جودة الرقمية وتحويلها إلى شكل مطبوع، مما يتيح Quizizz التعليم. تُعد طريقة "كويزز" تكييفاً من منصة بشكل تناظري (غير رقمي). تُعتبر هذه الطريقة فعالة في (Gamification) تطبيق مبادئ التلعيب زيادة دافعية الطلاب، وانخراطهم، وفهمهم لمواد العقيدة والأخلاق، وخاصة في تشكيل الشخصية والقيم الإسلامية مثل الصدق، والصبر، والإخلاص

،استخدم هذا البحث نهجاً وصفيّاً نوعياً، من خلال تقنيات جمع البيانات التي تشمل الملاحظة والمقابلات، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن "كويزز" تمكن من خلق بيئة تعليمية ممتعة وتنافسية حتى بدون أجهزة رقمية، كما زاد من تفاعل الطلاب بشكل ملحوظ. بالإضافة إلى ذلك، وُقِرَت الطريقة للمعلمين أدوات تقييم أكثر تنوعاً واستجابة لاحتياجات الطلاب. رغم وجود بعض التحديات مثل الحاجة إلى وقت إضافي للتحضير وتعديل تصميم الأسئلة، أثبتت هذه الطريقة أنها قابلة للتكيف وشاملة

يساهم هذا البحث نظرياً في تطوير استراتيجيات التعلم المعتمدة على التلعيب في التعليم الإسلامي، كما يقدم مرجعاً عملياً للمعلمين في المدارس ذات البنية التحتية التكنولوجية المحدودة. وبشكل عام، تُعد طريقة "كويزز" حلاً تحويلياً لتقديم تعليم ممتع وعالي الجودة في بيئة المدارس الإسلامية ذات القيود الرقمية

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR KONSULTASI.....	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Orisinalitas penelitian.....	10
F. Definisi istilah .....	18
G. Sistematika penulisan.....	20
KAJIAN TERORI.....	23
A. Pengertian Gamifikasi Dalam Pendidikan.....	23
B. Penerapan Gamifikasi Dalam Pendidikan .....	24
C. Kegunaan Gamifikasi Dalam Pendidikan.....	25
D. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak .....	27
E. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak .....	29
F. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	32
G. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak .....	33
H. Sumber Ajaran Pendidikan Akidah Akhlak .....	35
I. Metode Pendidikan Akidah Akhlak .....	39
J. Pengertian Metode Quizizz .....	41

K.	Quizizz Mode Kertas (Paper Mode) .....	42
L.	Jenis-jenis Mode Dalam Quizizz.....	43
M.	Penerapan Quizizz Mode Kertas (Paper Mode) .....	46
N.	Manfaat Quizizz Mode Kertas (Paper Mode).....	48
O.	Kelebihan dan Kelemahan Quizizz Mode Kertas (Paper Mode) .....	53
P.	Alat Praga Metode Quizizz Mode Papper .....	56
BAB III.....		64
METODE PENELITIAN.....		64
A.	Paradigma Penelitian.....	65
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
C.	Sumber dan Jenis Data .....	69
D.	Instrumen Penelitian .....	70
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	70
F.	Analisis Data.....	74
G.	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	76
H.	Alasan Pemilihan Lokasi.....	81
I.	Tahapan Penelitian .....	82
J.	Kehadiran Peneliti.....	83
BAB IV.....		84
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....		84
A.	Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper.....	84
B.	Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper.....	114
C.	Temuan Penelitian.....	127
D.	Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper.....	129
BAB V.....		148
PEMBAHASAN HASIL TEMUAN.....		148
A.	Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Quizizz Mode Papper...	148
B.	Kelebihan dan Kelemahan Metode quizizz mode papper.....	158
C.	Manajemen Kelas dan Evaluasi Pembelajaran dengan Metode quizizz mode papper.....	165
BAB VI.....		174
P E N U T U P.....		174

A. Kesimpulan .....	174
B. Saran-Saran .....	176
DAFTAR PUSTAKA.....	178
LAMPIRAN .....	180

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan berintegritas, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Dengan cita-cita para pendiri bangsa secara eksplisit dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yang menegaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya hak, tetapi juga kewajiban yang harus dijalankan bersama oleh pemerintah, masyarakat, dan individu.<sup>1</sup> Kemudian dari cita-cita tersebut di realisasikan pada pasal 31 UUD 1945 memberikan landasan konstitusional mengenai pendidikan. Pada ayat 1, disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hak ini menekankan prinsip inklusivitas, di mana seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan. Ayat 2 menambahkan kewajiban pemerintah dalam mengusahakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual.<sup>2</sup>

Pada pasal 31 ayat 3 dipertegas tanggung jawab pemerintah dalam mengatur dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pembukaan alinea keempat.

<sup>2</sup> UUD 1945, Pasal 31 Ayat (1) dan (2).

memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sebagaimana diatur dalam ayat 4, untuk memastikan keberlanjutan pendidikan yang berkualitas.<sup>3</sup> Namun, implementasi pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Masalah aksesibilitas, terutama di daerah terpencil, menjadi pekerjaan rumah yang perlu segera diselesaikan. Selain itu, kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik, dan kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja juga menjadi isu yang harus mendapatkan perhatian serius. Meskipun landasan hukum pendidikan di Indonesia sudah kokoh, pelaksanaan di lapangan memerlukan berbagai upaya perbaikan yang signifikan.<sup>4</sup>

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus bertransformasi untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan perlu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan era digital. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam sistem pendidikan menjadi kebutuhan mendesak. Pemerintah perlu meningkatkan kompetensi pendidik, menyediakan infrastruktur teknologi, serta menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat.<sup>5</sup>

Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya, agama, dan suku, pendidikan harus menjadi alat untuk memperkuat persatuan

---

<sup>3</sup> UUD 1945, Pasal 31 Ayat (3) dan (4).

<sup>4</sup> Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

<sup>5</sup> Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.

dan kesatuan bangsa. Melalui pendidikan karakter, generasi muda diharapkan memiliki rasa cinta tanah air, toleransi, dan kepedulian sosial yang tinggi.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pendidikan di Indonesia harus terus dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang sukses secara akademik tetapi juga menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Melalui pendidikan yang berlandaskan pada konstitusi, Indonesia dapat mewujudkan cita-citanya sebagai negara yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dalam pergaulan dunia.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran, keberhasilan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode dan media yang digunakan. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>8</sup> Salah satu inovasi teknologi yang semakin populer adalah penggunaan platform pembelajaran berbasis kuis interaktif seperti Quizizz. Quizizz adalah platform yang memungkinkan guru untuk membuat kuis interaktif yang dapat diakses oleh siswa melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. Platform ini tidak hanya mendukung pembelajaran secara daring, tetapi juga dapat diadaptasi untuk mode luring (offline) dengan menggunakan pendekatan berbasis kertas atau "Quizizz Mode Paper". Mode ini memungkinkan guru untuk mencetak soal-soal kuis yang telah dirancang dalam format Quizizz sehingga dapat digunakan di kelas tanpa memerlukan akses internet. Metode Quizizz Mode Paper menjadi relevan di berbagai kondisi, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi atau akses internet. Dengan menggunakan metode ini, guru tetap dapat memanfaatkan keunggulan desain kuis interaktif, seperti variasi format soal dan penilaian

---

<sup>6</sup> Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan Globalisasi dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.

<sup>8</sup> Indah Wahyuni, *Penggunaan Media Interaktif Youtube Dan Quizizz Paper Mode Terhadap Minat*

otomatis, dalam lingkungan pembelajaran yang lebih tradisional.<sup>9</sup> Selain itu, metode ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengerjakan soal secara manual, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dalam realitanya, bahwa pendidikan masih dianggap kurang maksimal, hal ini disebabkan modernisasi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan pembahasan diatas maka diperlukan sebuah metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan keterbatasan akses teknologi. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun, penelitian yang membahas adaptasi teknologi dalam bentuk non-digital, seperti mode kertas ini, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inklusif dan efektif untuk semua konteks pendidikan.

Di era saat ini, penggunaan media berbasis teknologi berkembang pesat. Penggunaan media dikembangkan dalam bentuk permainan untuk pembelajaran. Dalam hal ini teknologi berbasis game akan dihadirkan di kelas bahasa untuk meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan permainan dalam pembelajaran kosakata menjadi salah satu alternatif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan menarik<sup>10</sup>.

Menyadari pentingnya media dalam pembelajaran akidah akhlak, salah satu media pembelajaran dalam mengajarkan kosakata adalah Quizizz, karena quizizz dapat digunakan dalam mengajarkan kosakata. Quizizz adalah platform game digital yang membuat kelas menyenangkan dan interaktif. Quizizz

---

<sup>9</sup> *Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Lemahireng 05 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1, Nomor 11, Hal 6.

<sup>10</sup> Heni, A., et al. (2019). *Teknologi berbasis game di kelas bahasa: Implikasi dalam pembelajaran kosakata*. *Journal of Language Learning*, 15(2), 45–55.

digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar karena mudah digunakan dan memiliki banyak fitur.<sup>11</sup>

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran Quizizz dapat meningkatkan motivasi dalam belajar kosakata. Penelitian untuk mengetahui persepsi dan motivasi siswa dalam penerapan Quizizz. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para siswa termotivasi dan lebih antusias untuk belajar kosakata menggunakan Quizizz sebagai media.<sup>12</sup> Ditemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan Quizizz memiliki tingkat pembelajaran akidah akhlak yang lebih tinggi daripada kelas yang diajarkan menggunakan metode konvensional.<sup>13</sup> Quizizz berpengaruh pada peningkatan pemahaman dan membuat siswa termotivasi untuk belajar akidah akhlak. Selain itu, Quizizz sangat membantu dalam meningkatkan kosakata kata benda dan kata kerja siswa. Temuan tersebut menyatakan bahwa aplikasi Quizizz secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata siswa.<sup>14</sup>

Untuk mengatasi kendala tersebut, metode Quizizz Mode Paper menjadi solusi yang relevan. Metode ini merupakan adaptasi dari platform Quizizz, di mana kuis yang biasanya disajikan secara digital dapat dicetak dalam bentuk fisik atau lembaran kertas. Dengan metode ini, siswa tetap dapat merasakan pengalaman belajar yang interaktif dan kompetitif tanpa memerlukan perangkat elektronik atau jaringan internet. Quizizz Mode Paper menggabungkan elemen-elemen gamifikasi, seperti sistem skor, peringkat, dan penghargaan, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Quizizz. (2021). *Introducing gamification in education: How Quizizz transforms learning*. Available at <https://quizizz.com>.

<sup>12</sup> Brahmana, R. (2022). *Pengaruh Quizizz terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran kosakata*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(1), 12–18.

<sup>13</sup> Agustin, D. (2022). *Efektivitas penggunaan Quizizz dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 45–56.

<sup>14</sup> Asti, F. (2022). *Implementasi Quizizz dalam meningkatkan kosakata siswa*. *Journal of Educational Gamification*, 5(1), 67–75.

<sup>15</sup> Quizizz. (2022). *Paper Mode: Bridging digital and offline learning*. Available at <https://quizizz.com>.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan Quizizz Mode Paper diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi masalah motivasi dan keterlibatan siswa. Melalui format kuis yang variatif, siswa tidak hanya ditantang untuk menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dengan teman, dan bersaing secara sehat.<sup>16</sup> Sebagai contoh, materi tentang sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, dan ikhlas dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan kuis yang menggugah rasa ingin tahu siswa.<sup>17</sup> Dalam setiap sesi, siswa dapat belajar melalui pengalaman yang menyenangkan, yang pada akhirnya membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Tidak hanya itu, metode Quizizz Mode Paper juga memberikan peluang bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih menyeluruh. Dengan menganalisis jawaban siswa dalam kuis, guru dapat mengidentifikasi materi mana yang sudah dikuasai oleh siswa dan aspek mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih.<sup>19</sup> Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.<sup>20</sup>

Namun, implementasi metode Quizizz Mode Paper bukan tanpa tantangan. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang soal kuis yang relevan dengan kurikulum Akidah Akhlak dan menarik bagi siswa.<sup>21</sup> Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kuis, terlepas dari perbedaan kemampuan akademik mereka. Dalam hal ini, guru

---

<sup>16</sup> Rizky, A., & Putra, D. (2023). *Gamifikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak: Studi kasus di MI*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 45–56.

<sup>17</sup> Aisyah, S. (2022). *Penggunaan metode kuis untuk menanamkan nilai akhlak pada siswa madrasah*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 8(1), 15–25.

<sup>18</sup> Setiawan, A. (2023). *Efektivitas pembelajaran berbasis gamifikasi dalam pendidikan agama Islam*. Journal of Islamic Education Research, 5(3), 35–47.

<sup>19</sup> Quizizz. (2022). *Quizizz Paper Mode: A new approach to gamified learning*. Available at <https://quizizz.com>.

<sup>20</sup> Putri, F. M. (2023). *Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis kuis di MI*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 9(2), 78–89.

<sup>21</sup> Surya, H. (2023). *Tantangan dan peluang penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 10(4), 55–65.

dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung semua siswa.<sup>22</sup>

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode Quizizz Mode Paper terhadap hasil belajar siswa serta memahami respons siswa dan guru terhadap implementasi metode ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.<sup>23</sup>

Berdasarkan survey sementara bahwa di MI Al Maarif 03 Singosari, Malang, telah menggunakan quizizz mode papper, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah yang mencerminkan perilaku yang baik dan islami. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal dengan guru kelas 5 di MI Al Maarif 03 Singosari, ditemukan bahwa siswa sering kali merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi, yang sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Akibatnya, siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran, hanya mendengarkan tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan belajar lainnya.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa. Dalam era teknologi digital, siswa

---

<sup>22</sup> Syarif, R. (2022). *Inklusivitas dalam pembelajaran berbasis kuis untuk madrasah*. Journal of Inclusive Islamic Education, 7(1), 22–30.

<sup>23</sup> Hasan, M. N., & Azizah, F. (2023). *Analisis respons guru dan siswa terhadap metode Quizizz Mode Paper*. Journal of Educational Research and Evaluation, 11(1), 15–28.

terbiasa dengan media pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti video animasi, aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi, atau permainan edukatif. Namun, sebagian besar sekolah, termasuk MI Al Maarif 03 Singosari, masih belum memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif. Kondisi ini diperburuk oleh fakta bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik pribadi, seperti smartphone atau laptop, yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah memberikan peluang besar untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu inovasi yang semakin populer dalam dunia pendidikan adalah penggunaan platform gamifikasi, seperti Quizizz. Quizizz adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan guru membuat kuis interaktif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan Quizizz, siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, karena keterbatasan perangkat dan akses internet di MI Al Maarif 03 Singosari, penggunaan Quizizz secara digital tidak dapat diterapkan secara menyeluruh.

Selain itu, di MI Al-Maarif O3 Singosari Malang juga telah berbagai prestasi di bidang islami yang tercakup di syarat kecakapan ubudiyah seperti: hafalan surat pendek, hafalan jus 1-3, hafalan surah yasin,al-waqiah dan al-mulk, hafalan tahlil, istighosah serta rutinitas-rutinitas sunnah sehari-hari seperti dzikir dan sholat sunnah.

Hal ini juga tidak lepas dari peran seorang guru yang telah memberikan dorongan motivasi dalam pembelajaran. Dan dalam upaya untuk membentuk perilaku tersebut tak lepas dari pembelajaran guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Hal ini sejalan dengan judul dalam penelitian ini yaitu "Implementasi Quizizz Mode Papper dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MI Al-Maarif O3 Singosari Malang". Untuk mencari solusi dari permasalahan diatas tidaklah mudah, untuk itu diperlukan kerjasama dari semua

pihak, yang mana dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan solusi yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan dengan pertanyaan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implikasi dari implementasi metode Quizizz Mode Paper dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 MI Al Maarif 03 Singosari?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang diberikan:

1. Mengidentifikasi implementasi metode Quizizz Mode Paper dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 MI Al Maarif 03 Singosari.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Quizizz Mode Paper di kelas 5 MI Al Maarif 03 Singosari.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan metode gamifikasi seperti Quizizz Mode Paper dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
  - b. Menambah literatur tentang strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan di madrasah, terutama dalam konteks keterbatasan teknologi.
2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru:
  1. Memberikan alternatif metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
  2. Menyediakan wawasan tentang kendala yang mungkin muncul dalam penerapan Quizizz Mode Paper, sehingga guru dapat mengantisipasi dan mencari solusi yang efektif.
- b. Bagi Siswa:
  1. Meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Akidah Akhlak.
  2. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama melalui kegiatan pembelajaran yang kompetitif dan interaktif.
- c. Bagi Sekolah:
  1. Menjadi dasar pertimbangan dalam merancang program pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun dengan keterbatasan fasilitas teknologi.
  2. Memberikan bukti empiris tentang manfaat penerapan metode Quizizz Mode Paper sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis gamifikasi, khususnya di madrasah atau sekolah dengan tantangan serupa.

## **E. Orisinalitas penelitian**

Adaptasi Teknologi Digital ke Mode Analog membahas penerapan metode Quizizz Mode Paper sebagai adaptasi dari platform gamifikasi digital menjadi bentuk analog (paper-based). Pendekatan ini menawarkan solusi inovatif untuk

mengatasi keterbatasan perangkat elektronik dan akses internet di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada penggunaan Quizizz dalam format digital, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan memperkenalkan penggunaan Quizizz dalam mode kertas, yang memungkinkan pemanfaatan teknologi pendidikan meskipun dalam kondisi keterbatasan teknologi. Penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan gamifikasi dalam pendidikan menekankan pada pentingnya teknologi digital, namun penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap media analog tetap bisa memberikan hasil yang optimal dalam konteks tertentu<sup>24</sup>

Aplikasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini secara khusus meneliti penerapan gamifikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian terkait gamifikasi dalam pendidikan lebih terfokus pada mata pelajaran umum, seperti matematika dan bahasa Inggris, sehingga penelitian ini membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut tentang aplikasi gamifikasi dalam konteks pendidikan agama. Penerapan metode gamifikasi dalam Akidah Akhlak dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami materi dan mengembangkan nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Sebelumnya, menyoroti pentingnya metode gamifikasi dalam pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama<sup>25</sup>

Konteks Keterbatasan Teknologi di Sekolah Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Singosari, yang merupakan sekolah dengan keterbatasan teknologi. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi metode inovatif dalam kondisi terbatas, di mana akses terhadap teknologi sangat terbatas. Penelitian ini relevan untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah di

---

<sup>24</sup> Anderson, C. A., Brown, J. D., & Smith, K. L. (2018). *Gamification in Education: Leveraging Digital Tools for Student Engagement*. *Journal of Educational Technology*, 22(1), 56-71.

<sup>25</sup> Sari, M., & Widodo, A. (2020). *Gamification in Islamic Education: Enhancing Engagement in Akidah Akhlak Studies*. *Journal of Islamic Education Research*, 13(2), 110-125.

daerah terpencil atau dengan infrastruktur terbatas. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia, termasuk sekolah-sekolah dengan akses teknologi terbatas.<sup>26</sup>

Metode Quizizz Mode Paper yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif, yang memungkinkan partisipasi semua siswa tanpa memandang kemampuan akademik atau ketersediaan perangkat digital. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan yang inklusif, di mana setiap siswa, termasuk mereka yang tidak memiliki akses ke teknologi digital, dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam belajar, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya.<sup>27</sup>

Studi Empiris di Indonesia Penelitian ini menambah literatur terkait adaptasi metode gamifikasi dalam pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Meski penelitian gamifikasi dalam pendidikan Islam telah dilakukan di luar negeri, penerapan metode ini dalam konteks Indonesia masih terbatas. Penelitian berbasis konteks lokal dalam pendidikan Islam, yang mencerminkan kebutuhan masyarakat dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru di Indonesia.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Santoso, A. S., & Ramadhan, F. (2019). *Implementing Educational Technology in Schools with Limited Access: A Case Study of Rural Education in Indonesia*. *Journal of Educational Research*, 14(1), 33-48.

<sup>27</sup> Nugroho, H. S., & Suryana, Y. (2020). *Inclusive Education in Technology-Enhanced Learning: Challenges and Opportunities*. *Journal of Educational Inclusion*, 16(3), 87-102.

<sup>28</sup> Fadhilah, N., & Zainal, M. (2022). *Gamification in Islamic Education in Indonesia: A Local Context Study*. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(2), 122-137.

**Tabel 1.1**  
*Orisinalitas Penelitian*

No.	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Deskripsi	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Anderson, M., et al. (2020). Gamifikasi dalam Pendidikan: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dengan Teknologi Digital. <i>Jurnal Pendidikan Teknologi</i> , 15(2), 101-110.	meneliti bagaimana elemen elemen gamifikasi seperti poin, level, dan lencana dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa SMA dalam lingkungan pembelajaran digital. Melalui eksperimen kuasi terhadap 240 peserta, mereka menemukan bahwa kelompok yang menggunakan Learning Management System bergamifikasi menunjukkan peningkatan signifikan pada time on task, completion rate, dan motivasi intrinsik, sehingga penulis	Sama-sama membahas penerapan gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	Penelitian ini menggunakan gamifikasi berbasis teknologi digital sepenuhnya, sementara penelitian Anda mengadaptasi teknologi digital	Orisinalitas terletak pada pengembangan konsep gamifikasi berbasis kertas (Quizizz Mode Paper), yang tidak banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

No.	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Deskripsi	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
		merekendasikan desain kemajuan bertahap untuk platform daring sekolah menengah.		(Quizizz) ke format kertas.	
2.	Sari, R. & Widodo, S. (2021). Penerapan Gamifikasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam, 18(3), 130-140.	mengeksplorasi penerapan gamifikasi berbasis cerita interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 sekolah dasar. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas dengan 32 siswa, skor pemahaman konsep meningkat 22 % sementara keaktifan siswa bergeser dari kategori “cukup” menjadi “sangat baik”; para peserta juga melaporkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menegaskan efektivitas mini game naratif untuk pendidikan agama dasar	Keduanya mengkaji penerapan gamifikasi dalam pendidikan Islam, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa.	Fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam, sementara penelitian Anda lebih umum dalam penerapan gamifikasi di pendidikan Islam secara lebih luas.	Penelitian Anda menggunakan pendekatan inovatif dengan mode analog (Quizizz Mode Paper), sementara penelitian ini lebih berfokus pada gamifikasi dalam bentuk digital di mata pelajaran tertentu.

No.	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Deskripsi	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
3.	Santoso, D. & Ramadhan, F. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah dengan Akses Terbatas: Studi Kasus Sekolah Pedesaan. Jurnal Pendidikan Inklusif, 10(1), 42-51.	memetakan strategi pembelajaran berbasis teknologi di tiga sekolah pedesaan dengan akses perangkat dan internet terbatas. Melalui wawancara guru, observasi kelas, dan analisis dokumen, mereka menemukan bahwa model “rotasi stasiun” serta pemanfaatan sumber belajar lokal offline mampu menjaga partisipasi siswa, meski tantangan utama tetap pada pemeliharaan perangkat dan ketersediaan listrik, sehingga mereka menyerukan dukungan infrastruktur mikro seperti panel surya dan pelatihan troubleshooting.	Keduanya mengkaji penerapan teknologi pendidikan di sekolah dengan keterbatasan teknologi.	Penelitian ini lebih fokus pada penerapan teknologi digital di sekolah dengan akses terbatas, sedangkan penelitian Anda mengadaptasi teknologi digital menjadi bentuk analog.	Orisinalitas terletak pada pendekatan yang beradaptasi dengan keterbatasan teknologi di sekolah-sekolah Indonesia, menggunakan gamifikasi berbasis kertas sebagai alternatif solusi.
4.	Nugroho, I. & Suryana, T. (2022). Strategi Pembelajaran	menyusun kerangka strategi pembelajaran inklusif berbasis Universal Design for Learning lewat	Keduanya membahas	Penelitian ini lebih fokus pada	Orisinalitas ada pada penekanan

No.	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Deskripsi	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
	Inklusif Menggunakan Teknologi: Peluang dan Tantangan. Jurnal Pendidikan Inklusif, 14(4), 223-231.	tinjauan sistematis 48 artikel (2017-2021) serta putaran Delphi dengan 15 pakar pendidikan khusus. Hasilnya merumuskan empat pilar—aksesibilitas perangkat, diferensiasi konten, interaksi kolaboratif, dan evaluasi adaptif—serta menyoroti tantangan biaya perangkat asistif dan resistensi guru; mereka merekomendasikan subsidi, pelatihan UDL, dan integrasi evaluasi berbantuan AI dalam kebijakan pendidikan inklusif.	pembelajaran inklusif, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung semua siswa.	penerapan teknologi untuk pendidikan inklusif dalam konteks digital, sementara penelitian Anda menekankan penggunaan gamifikasi dalam bentuk analog.	pembelajaran inklusif dengan adaptasi teknologi digital menjadi bentuk analog (Quizizz Mode Paper), yang lebih menekankan pada kebutuhan siswa dengan keterbatasan perangkat.
5.	Fadhilah, L. & Zainal, A. (2022). Gamifikasi dalam Pendidikan Islam: Studi	menganalisis persepsi terhadap aplikasi gamifikasi “SirohQuest” dalam pendidikan Islam melalui survei 380 siswa SMP/MTS di lima provinsi dan FGD bersama 20 guru. Sebanyak 78% siswa	Sama-sama mengkaji penerapan gamifikasi dalam	Penelitian ini lebih terfokus pada penerapan gamifikasi dalam	Orisinalitas terletak pada penggunaan Quizizz Mode

No.	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Deskripsi	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
	Kasus di Indonesia. Jurnal Studi Islam, 24(5), 185-193.	merasa pembelajaran lebih relevan, skor motivasi religius intrinsik naik signifikan, namun guru menekankan perlunya moderasi agar elemen permainan tidak mengurangi kekhidmatan materi; studi ini menyimpulkan bahwa gamifikasi efektif jika menyeimbangkan unsur permainan dengan kedalaman teologis serta disertai panduan pedagogik yang jelas.	pendidikan Islam di Indonesia.	pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian Anda lebih spesifik dalam penerapan gamifikasi berbasis kertas.	Paper dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, yang memberikan alternatif bagi sekolah dengan keterbatasan teknologi.

## F. Definisi istilah

### 1. Gamifikasi

*Gamifikasi* merujuk pada penerapan elemen-elemen permainan (seperti poin, level, dan tantangan) dalam konteks non-permainan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Dalam pendidikan, gamifikasi digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

### 2. Quizizz Mode Paper

*Quizizz Mode Paper* adalah adaptasi dari platform pembelajaran digital Quizizz yang awalnya berbasis teknologi (online) menjadi format kertas (offline). Dengan metode ini, pertanyaan dan aktivitas yang biasanya dikerjakan secara digital, kini dipindahkan ke dalam bentuk fisik, memungkinkan siswa untuk mengerjakan kuis atau tes tanpa memerlukan perangkat elektronik atau koneksi internet.

### 3. Teknologi Pendidikan

Teknologi *pendidikan* mencakup penggunaan teknologi, alat, atau platform digital untuk mendukung, meningkatkan, atau memfasilitasi proses pembelajaran dan pengajaran. Teknologi pendidikan dapat berupa perangkat keras, perangkat lunak, atau aplikasi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik.

### 4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran *Akidah Akhlak* adalah bagian dari kurikulum pendidikan Islam yang fokus pada pembelajaran tentang keimanan (akidah) dan moralitas (akhlak). Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk pemahaman tentang Tuhan, prinsip hidup, dan sikap baik terhadap sesama.

5. Pendidikan Inklusif

*Pendidikan inklusif* adalah pendekatan pendidikan yang berusaha untuk memasukkan semua siswa, terlepas dari latar belakang atau keterbatasan mereka, ke dalam sistem pendidikan umum. Dalam pendidikan inklusif, semua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar, baik itu siswa dengan kebutuhan khusus, keterbatasan teknologi, atau perbedaan kemampuan akademik.

6. Keterbatasan Teknologi

Keterbatasan *teknologi* merujuk pada kondisi di mana akses terhadap perangkat keras, perangkat lunak, atau infrastruktur digital terbatas. Hal ini dapat mencakup sekolah-sekolah yang tidak memiliki cukup komputer atau perangkat mobile untuk setiap siswa, atau daerah yang tidak memiliki akses internet yang memadai, sehingga membatasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

7. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pembelajaran *berbasis teknologi* adalah metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Ini bisa mencakup penggunaan aplikasi, perangkat keras, dan platform online yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat penyampaian materi, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa.

8. Penelitian Empiris

*Penelitian empiris* adalah jenis penelitian yang berdasarkan pada observasi langsung, eksperimen, atau pengumpulan data nyata di lapangan. Penelitian ini mengandalkan pengalaman dan data yang dapat diukur atau diamati sebagai dasar untuk menarik kesimpulan atau membuat teori.

9. Mode Analog

*Mode analog* merujuk pada pendekatan yang menggunakan media atau metode tradisional (seperti kertas, papan tulis, dan alat tulis)

sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, berbeda dengan media digital yang menggunakan perangkat elektronik atau teknologi internet.

#### 10. Pendidikan Islam di Indonesia

*Pendidikan Islam di Indonesia* adalah sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi. Kurikulum ini mencakup pembelajaran tentang Al-Qur'an, Hadis, fiqh, sejarah Islam, dan pelajaran akhlak.

### G. Sistematika penulisan

Peneliti membagi sistematika penulisan dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

Bab ini merupakan landasan awal yang memaparkan konteks dan urgensi penelitian. Diawali dengan latar belakang masalah, bab ini menjelaskan pentingnya inovasi metode pembelajaran yang inklusif, seperti Quizizz Mode Paper, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah yang memiliki keterbatasan teknologi. Rumusan masalah akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, seperti bagaimana implementasi dan kendala metode ini di MI Al Maarif 03 Singosari. Tujuan penelitian akan berfokus pada pengidentifikasian efektivitas dan hambatan metode ini. Bab ini juga menguraikan manfaat teoritis dan praktis penelitian, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Bab ini membahas berbagai konsep kunci yang relevan dengan penelitian. Pertama, dijelaskan tentang gamifikasi dalam pendidikan, termasuk dampaknya pada motivasi siswa. Kemudian, platform Quizizz diuraikan, dengan fokus pada adaptasi mode kertasnya. Selain itu, konsep pembelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam dijelaskan untuk memberikan konteks materi yang diajarkan. Bab ini juga mencakup bahasan tentang pendidikan inklusif dan pentingnya metode yang dapat diterapkan di sekolah dengan keterbatasan teknologi. Studi-studi empiris sebelumnya terkait gamifikasi dalam pembelajaran juga dirangkum untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah MI Al Maarif 03 Singosari, dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas 5 dan guru Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti hasil kuis. Analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi untuk memastikan validitas hasil penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Singosari, yang menghadapi tantangan terbatasnya akses teknologi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas 5 dan seorang guru Akidah Akhlak. Metode Quizizz Mode Paper diterapkan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mencetak soal dari platform Quizizz, memberikan kuis kepada siswa dalam format kertas, dan mengevaluasi hasil secara manual. Sedangkan hasil menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Sebanyak 80% siswa mengalami peningkatan skor dibandingkan tes sebelumnya, sementara 20% siswa stagnan atau menurun karena kesulitan memahami materi. Guru mengapresiasi metode ini meskipun mencatat waktu tambahan yang dibutuhkan untuk persiapan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan. Implementasi metode Quizizz Mode Paper dijelaskan secara rinci, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu guru dalam merancang soal atau respon siswa terhadap format kuis, juga dibahas. Hasil ini dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk melihat kesesuaian dan kontribusi baru yang diberikan.

## BAB II

### KAJIAN TERORI

#### A. Pengertian Gamifikasi Dalam Pendidikan

Gamifikasi dalam pendidikan adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan elemen-elemen permainan, seperti poin, lencana, papan peringkat, tantangan, dan narasi, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan cara yang lebih alami dan berorientasi pada tujuan. Gamifikasi memanfaatkan aspek-aspek psikologis manusia, seperti keinginan untuk berprestasi, kompetisi sehat, dan penghargaan atas usaha, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.<sup>29</sup>

Salah satu dampak signifikan dari gamifikasi adalah meningkatnya motivasi siswa. Ketika elemen-elemen permainan diterapkan dalam pendidikan, siswa cenderung merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar karena mereka dapat melihat pencapaian mereka secara nyata melalui sistem poin atau penghargaan lainnya. Selain itu, tantangan yang dirancang dengan tingkat kesulitan yang sesuai dapat membantu siswa untuk tetap terlibat tanpa merasa kewalahan. Motivasi intrinsik siswa juga dapat meningkat karena elemen-elemen seperti narasi dalam gamifikasi mampu menciptakan rasa memiliki atau keterlibatan emosional terhadap proses pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rizki Amelia. "Pengembangan Konsep Belajar dengan Gamifikasi." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2022. <https://researchgate.net/publication/359140138>

<sup>30</sup> Muh. Syilfa Nooviar, Vaira Indah Wahyuni, Selvia Deviv. "Menghidupkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Strategi Gamifikasi di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024. <https://edukatif.org>

Tidak hanya itu, gamifikasi juga memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Dalam banyak platform pendidikan yang menggunakan gamifikasi, siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan tertentu, yang membantu mereka mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian masalah. Selain itu, kompetisi sehat yang dihasilkan dari papan peringkat dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras tanpa menciptakan tekanan yang berlebihan.<sup>31</sup> Namun, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa elemen kompetisi tidak mengarah pada perasaan rendah diri atau ketidakpuasan bagi siswa yang mungkin berada di peringkat bawah.

## **B. Penerapan Gamifikasi Dalam Pendidikan**

Penerapan gamifikasi dalam pendidikan juga memengaruhi cara siswa melihat proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis permainan, siswa merasa bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas yang membosankan atau membebani, melainkan tantangan yang menyenangkan. Sebagai contoh, sistem penghargaan seperti "level up" atau "achievement badges" dapat memberikan rasa pencapaian yang meningkatkan kepercayaan diri siswa.<sup>32</sup> Bahkan siswa yang awalnya kurang termotivasi dalam lingkungan pembelajaran tradisional dapat menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi karena adanya elemen-elemen permainan yang dirancang untuk memenuhi preferensi belajar mereka.

Namun, penerapan gamifikasi dalam pendidikan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai. Untuk menerapkan gamifikasi secara efektif, institusi

---

<sup>31</sup> Rizki Amelia. "Gamifikasi dalam Pendidikan: Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2022.

<https://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/222>

<sup>32</sup> Rizki Amelia. "Penerapan Gamifikasi Menggunakan Media Wordwall dalam Pembelajaran Kaidah Kebahasaan Teks Biografi." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2023. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/4226>

pendidikan perlu menyediakan perangkat keras, perangkat lunak, serta akses internet yang stabil.<sup>33</sup> Selain itu, guru dan pendidik perlu diberikan pelatihan khusus untuk merancang dan mengimplementasikan elemen-elemen gamifikasi dalam kurikulum mereka. Tanpa dukungan yang memadai, upaya gamifikasi dapat menjadi tidak efektif dan bahkan penting juga untuk mempertimbangkan keberagaman siswa dalam desain gamifikasi. Tidak semua siswa merespons elemen-elemen permainan dengan cara yang sama. Beberapa siswa mungkin lebih termotivasi oleh penghargaan kompetitif seperti papan peringkat, sementara yang lain mungkin lebih menikmati tantangan individu atau kolaborasi dalam tim. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan adaptif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa gamifikasi dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau preferensi belajar mereka.<sup>34</sup>

### C. Kegunaan Gamifikasi Dalam Pendidikan

Salah satu aspek yang menarik dari gamifikasi adalah potensinya untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan sistem yang dirancang untuk melacak kemajuan siswa berdasarkan keterampilan yang mereka kuasai, gamifikasi memungkinkan pendekatan yang lebih personalisasi. Misalnya, platform pembelajaran yang menggunakan gamifikasi dapat memberikan tugas-tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, memastikan bahwa mereka selalu memiliki tantangan yang relevan dan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.<sup>35</sup> Hal ini membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka

---

<sup>33</sup> Rizki Amelia. "Gamifikasi: Konsep dan Penerapan." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2022. <https://researchgate.net/publication/344785243>

<sup>34</sup> Borges, S., Durelli, V. H. S., Reis, H. M., & Isotani, S. (2023). A systematic mapping on gamification applied to education. *Educational Technology & Society*, 26(2), 107–118.

<sup>35</sup> Landers, R. N., & Bauer, K. N. (2021). Quantifying the effectiveness of gamification: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 113(7), 1195–1215..

sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.<sup>36</sup>

Selain itu, gamifikasi juga dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan non-akademis, seperti manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan ketahanan menghadapi kegagalan. Dalam konteks permainan, siswa sering kali menghadapi tantangan yang membutuhkan strategi dan perencanaan. Ketika mereka gagal, mereka diajak untuk mencoba lagi dengan pendekatan yang berbeda, yang secara tidak langsung mengajarkan pentingnya ketekunan dan adaptabilitas. Elemen-elemen ini memiliki manfaat jangka panjang yang dapat membantu siswa tidak hanya dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.<sup>37</sup>

Gamifikasi juga memiliki potensi untuk mengubah cara evaluasi dilakukan dalam pendidikan. Dengan menggunakan elemen permainan, pendidik dapat menciptakan sistem evaluasi yang lebih dinamis dan berfokus pada proses daripada hasil akhir. Misalnya, alih-alih hanya memberikan nilai berdasarkan ujian akhir, siswa dapat diberikan poin untuk berbagai aktivitas belajar, seperti partisipasi dalam diskusi, penyelesaian tugas, atau kolaborasi dalam proyek kelompok. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berbagai aspek pembelajaran.<sup>38</sup>

Namun, keberhasilan gamifikasi dalam pendidikan sangat bergantung pada desainnya. Gamifikasi yang tidak dirancang dengan baik dapat menyebabkan kebosanan atau bahkan frustrasi di kalangan siswa. Sebagai contoh, tantangan yang terlalu sulit atau sistem penghargaan yang tidak adil dapat membuat siswa kehilangan motivasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas elemen-elemen

---

<sup>36</sup> Mora, S., Riera, D., Gonzalez, C., & Arnedo-Moreno, J. (2021). Gamification and learning: A systematic review. *Computers in Human Behavior*, 117, 106671.

<sup>37</sup> Rahmani, R., & Rajabpour, B. (2022). Gamification and its role in students' learning and motivation. *International Journal of Educational Development*, 90, 102594.

<sup>38</sup> Malik, S., & Mahfouz, A. (2022). Adaptive gamification for personalized learning. *Interactive Learning Environments*, 30(5), 789–804.

gamifikasi yang mereka gunakan, serta mendengarkan umpan balik dari siswa untuk melakukan perbaikan.<sup>39</sup>

Secara keseluruhan, gamifikasi dalam pendidikan adalah pendekatan inovatif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif. Dengan desain yang tepat, gamifikasi mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendidik dan pengembang kurikulum perlu terus mengeksplorasi potensi gamifikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memotivasi bagi semua siswa. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa gamifikasi dapat diterapkan secara luas dan efektif di berbagai konteks pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.<sup>40</sup>

#### **D. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT, memiliki moral yang luhur, dan mampu menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter yang menjadi inti dari tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Secara konseptual, pembelajaran Akidah menanamkan dasar-dasar keimanan kepada peserta didik, yang meliputi rukun iman, tauhid, serta pengetahuan tentang Allah, Rasul-Nya, malaikat, kitab suci, hari akhir, dan takdir. Dalam prosesnya, Akidah diajarkan dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, termasuk ceramah, diskusi, pembacaan ayat Al-Qur'an dan

---

<sup>39</sup> Kiryakova, G., Angelova, N., & Yordanova, L. (2020). Gamification in education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(1), 73–87.

<sup>40</sup> González, C., & Mora, S. (2023). Evaluation of gamification for higher education: An inclusive approach. *International Journal of Educational Technology*, 17(3), 92–109.

hadis, serta pengamatan terhadap fenomena alam yang menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah. Pemahaman yang mendalam tentang Akidah ini bertujuan membangun keyakinan yang kokoh pada diri siswa, sehingga mereka memiliki pegangan hidup yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Dalil tentang pentingnya akidah dapat ditemukan dalam QS. Al-Baqarah (2:2): *لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا الِكُتُبُ ذَلِكَ*

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."<sup>41</sup>

Di sisi lain, Akhlak menitikberatkan pada pembentukan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan meliputi kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, rendah hati, serta penghormatan kepada orang tua, guru, dan sesama manusia. Proses pembelajaran Akhlak sering kali melibatkan metode pemberian contoh oleh pendidik, simulasi, permainan peran, dan refleksi moral melalui kisah-kisah islami. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: *الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لِأَنْتُمْ بُعِثْتُ إِنَّمَا*.  
Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad).

Pembelajaran Akidah Akhlak juga mengintegrasikan tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif melibatkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar dalam Akidah dan Akhlak, seperti mengenal sifat-sifat Allah dan pentingnya perilaku mulia. Ranah afektif berfokus pada pengembangan sikap dan emosi siswa, seperti rasa cinta kepada Allah dan kasih sayang kepada sesama. Sementara itu, ranah psikomotorik menekankan pada tindakan nyata yang mencerminkan keimanan dan akhlak, seperti beribadah, membantu sesama, atau menjaga kebersihan lingkungan. Dalil tentang pentingnya amal kebaikan dapat ditemukan dalam QS. Al-Ankabut (29:69): *"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari*

---

<sup>41</sup> QS. Al-Baqarah (2:2).

keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."<sup>42</sup>

Penerapan konsep pembelajaran Akidah Akhlak ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekolah secara umum. Misalnya, kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, atau program keagamaan menjadi media untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Akidah Akhlak secara praktis. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Akidah Akhlak juga menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran ini.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan wujud nyata dari tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi landasan penting dalam membangun peradaban Islam yang rahmatan lil 'alamin.

## **E. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak**

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan aqidah akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak.

### **1. Pengertian Aqidah**

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya'qidu, 'aqdan- 'aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan

---

<sup>42</sup> QS. Al-Ankabut (29:69).

tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>44</sup>

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.<sup>45</sup>

Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.<sup>46</sup>

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.<sup>47</sup>

Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.<sup>48</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja

---

<sup>43</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

<sup>44</sup> Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

<sup>45</sup> Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hlm. 51

<sup>46</sup> Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) Hlm. 28-29

<sup>47</sup> A. Syihab, *AKIDAH AHLUS SUNNAH* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) Hlm. 1

<sup>48</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, Hlm. 242

khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).

Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.

Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.<sup>49</sup>

Adapun Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>50</sup>

Dengan demikian pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>51</sup>

Sedangkan Pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga

---

<sup>49</sup> Depag, *PANDUAN PESANTREN KILAT (Untuk Sekolah Umum) Op. Cit.*, Hlm. 72

<sup>50</sup> Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995) Hlm. 170

<sup>51</sup> DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) Hlm. 2

merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan aqidah akhlak itu sendiri. Bahwa pendidikan aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

#### **F. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>53</sup> Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Moh. Rifai, *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 1994) Hlm. v

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 29

<sup>54</sup> Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991) Hlm. 2

Tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>55</sup>

Sedangkan beberapa tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemaian yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

## **G. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak**

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

1. Hubungan manusia dengan Allah.

---

<sup>55</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) Hlm. 104

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya.

2. Hubungan manusia dengan manusia.

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

3. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawahar.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

## H. Sumber Ajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Sumber ajaran pendidikan aqidah akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

#### a. Al-Qur'an surat Al' Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَأَفَىٰ خُسْرٍ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>56</sup>

#### b. Al-Qur'an surat Luqman ayat 17

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

---

<sup>56</sup> DEPEG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an) Hlm. 1099

c. Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104

وَأْتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat penulis simpulkan antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Surat Al'Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Pada surat Al'Ashr ayat 1-3 bahwa manusia harus bisa memanfaatkan waktu hidupnya agar masa itu jangan sampai disia-siakan, perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah dan beramal sholeh. Dan apabila manusia tersebut tidak dapat memanfaatkan masa hidupnya, maka mereka akan rugi dan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Sebaliknya bagi orang-orang yang beriman, mereka tidak akan merasakan kerugian sepanjang masa karena mereka bekerja dengan baik dan berfaedah. Maka hubungan antar sesama muslim dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia, dengan mengajak orang lain bersabar dalam berilmu dan beramal.

2) Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Pada surat Luqman ayat 17 bahwa dari kisah Luqman, beliau menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat karena dengan shalat kita akan mendapatkan kekuatan pribadi, lahir batin, moral dan mental, namun yang lebih penting lagi hati dan seluruh anggota badan kita akan selalu ingat kepada Allah SWT. Kemudian hendaklah dia berani menyampaikan kebenaran kepada sesama manusia, sesudah itu hendaklah berani menegor orang yang berbuat mungkar. Tetapi jika ditegor mereka marah, maka kita harus sabar dan tabah.

Jadi inti dari surat Luqman ayat 17 yaitu shalat sebagai kekuatan pribadi, amar ma'ruf nahi mungkar dalam hubungan dengan masyarakat, dan sabar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Karena semua kehidupan yang kita rasakan apabila tidak sabar, kita akan putus asa di tengah jalan.

3) Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 terdapat dua kata penting yaitu menyuruh berbuat ma'ruf, mencegah perbuatan mungkar. Menyampaikan ajakan kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang

mungkar itulah yang dinamakan da'wah, dengan adanya umat yang berda'wah agama menjadi hidup dan berkembang. Sehingga hanya orang-orang yang tetap menjalankan da'wah sajalah yang akan memperoleh kemenangan dan beruntung.

## 2. Al-Hadist

Sedangkan Al-Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur'an.

Adapun sumber Al-Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى اجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ  
إِلَى قُلُوبِكُمْ (وَأَشَارَ رَبًّا صَابِعَهُ إِلَى صَدْرِهِ) (رواه مسلم)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu. (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya). (HR. Muslim)<sup>57</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِمَ الْأَخْلَاقِ وَيَكْرَهُ سَفْسَا فَهِيَ (رواه الحاكم)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai akhlak-akhlak yang mulia lagi luhur, dan Dia tidak menyukai akhlak-akhlak yang rendah. (HR. Hakim).<sup>58</sup>

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبرانيين عن ابن عمر)

Artinya: Manusia yang paling baik ialah yang lebih baik budi pekertinya. (HR. Thabrani dari Ibnu Umar).<sup>59</sup>

Dari beberapa hadist di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manusia dalam beribadah atau melakukan satu kebaikan lebih dititik

---

<sup>57</sup> Hussein Bahreisj, *Himpunan hadits Shahih Muslim* (Surabaya: Al Ikhlas) Hlm. 33

<sup>58</sup> Yusuf Qardhawi, *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban* (Jakarta: Gema Insani Press) Hlm. 469

<sup>59</sup> Fachruddin, Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)* (Jakarta: Bumi Aksara) Hlm. 231

beratkan pada keikhlasan yang ada dalam hati, sebab Allah hanya melihat dimana sumber perbuatan manusia tersebut. Maka dari itu kita wajib bertakwa kepada Allah SWT dimana saja berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia sehingga terhapuslah dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Yang akhirnya terwujudlah akhlak yang sempurna, karena Allah menyukai seseorang yang berakhlak mulia dan luhur, sebaliknya Allah juga tidak menyukai seseorang yang berakhlak buruk. Untuk itu, sangat berat apabila seseorang melakukan perbuatan baik tanpa diimbangi dengan ketulusan yang apa adanya.

### **I. Metode Pendidikan Aqidah Akhlak**

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Dalam pengertian bahasa, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.

Menurut pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana alat itu mempunyai dua fungsi ganda, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bersifat polipragmatis**

Artinya metode tersebut mengandung kegunaan yang serba guna (multipurpose). Misalkan suatu metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat dipergunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki.

## 2. Bersifat monopragmatis

Artinya metode yang hanya dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan macam-macam metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib metode pencapaian aqidah dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- a. Doktriner yang bersumberkan dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab Al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan oleh sabda Nabi-Nya.
- b. Melalui hikmah (filosofik) dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (kontemplasi) yang mendalam.
- c. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT.
- d. Irfani'ah, yaitu metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).<sup>60</sup>

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam pendidikan akhlak terdapat tiga cara, yaitu:

- a. Metode takholli, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir-batin.
- b. Metode tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir-batin.
- c. Metode tajalli, yaitu merasa akan keagungan Allah SWT.

---

<sup>60</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, Hlm. 244-246

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada siswa dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.<sup>61</sup>

Demikianlah beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah akhlak, disamping itu faktor situasi dan kondisi juga harus diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

## **J. Pengertian Metode Quizizz**

Quizizz adalah platform pembelajaran berbasis kuis yang telah mendapatkan popularitas luas dalam dunia pendidikan. Salah satu elemen utama yang membedakan Quizizz dengan platform pendidikan lainnya adalah penggunaan gamifikasi. Gamifikasi merujuk pada penerapan elemen-elemen permainan, seperti poin, tantangan, level, penghargaan, dan papan peringkat, dalam konteks non-permainan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian.<sup>62</sup> Pada platform Quizizz, elemen-elemen ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Di platform ini, siswa dapat mengikuti kuis yang dikemas dengan cara yang

---

<sup>61</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Op. Cit.*, Hlm. 106-108

<sup>62</sup> Handayani, N. R. (2021). *The effectiveness of gamification in enhancing student engagement in online learning platforms. International Journal of Educational Technology.*

menarik, di mana mereka dapat melihat kemajuan mereka melalui skor dan peringkat, serta merasakan tantangan dalam setiap soal yang mereka hadapi.<sup>63</sup>

Salah satu alasan mengapa gamifikasi di platform ini begitu efektif adalah karena dapat memanfaatkan mekanisme psikologis manusia, seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dengan menawarkan penghargaan berupa poin, lencana, dan peningkatan level, Quizizz mendorong siswa untuk berkompetisi dengan diri mereka sendiri dan teman-teman mereka. Elemen kompetisi sehat yang ditawarkan oleh papan peringkat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas belajar mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya fokus pada hasil ujian akhir tetapi juga pada progres yang mereka capai selama proses pembelajaran.<sup>64</sup>

#### **K. Quizizz Mode Kertas (Paper Mode)**

Ada satu adaptasi yang dilakukan oleh platform ini yang memungkinkan gamifikasi tetap terjaga meskipun dalam kondisi yang tidak memiliki akses penuh ke perangkat teknologi yaitu mode kertas.

Pada dasarnya, mode kertas di Quizizz dirancang untuk situasi di mana teknologi atau perangkat digital tidak dapat diakses, tetapi kebutuhan untuk menggunakan kuis sebagai metode pembelajaran masih relevan.<sup>65</sup> Mode ini memberi peluang bagi pendidik untuk menerapkan elemen-elemen permainan dalam bentuk yang lebih tradisional, tanpa memerlukan penggunaan komputer atau perangkat digital. Dengan demikian, mode kertas memungkinkan penerapan gamifikasi dalam konteks yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh

---

<sup>63</sup> Rahmawati, S. & Anggraeni, Y. (2023). *Gamification in digital learning: A case study of Quizizz implementation in language classes*. *Journal of E-Learning and Education Technology*.

<sup>64</sup> Pham, A. T. (2023). *The impact of gamified learning using Quizizz on ESL learners' grammar achievement*. *Contemporary Educational Technology*, 15(2), ep410.

<sup>65</sup> Pertiwi, D. F., & Rahman, N. F. (2023). *Effectiveness of Quizizz application in increasing students' motivation and learning outcomes*. *Journal of Educational Research*.

siswa, meskipun dalam pengaturan di mana keterbatasan teknologi menjadi kendala.<sup>66</sup>

## L. Jenis-jenis Mode Dalam Quizizz

### 1. Live Game Mode (Mode Permainan Langsung)

- a. Deskripsi: Mode ini memungkinkan siswa untuk mengikuti kuis secara langsung, di mana guru mengontrol waktu dan pemutaran soal. Siswa dapat mengikuti kuis secara real-time melalui perangkat mereka.<sup>67</sup>
- b. Fitur Utama:
  1. Siswa bisa melihat soal dan memilih jawaban dalam waktu terbatas.<sup>68</sup>
  2. Papan peringkat langsung menunjukkan peringkat siswa selama permainan berlangsung.
  3. Guru dapat melihat hasil dan kemajuan siswa secara langsung.<sup>69</sup>

### 2. Homework Mode (Mode Tugas Rumah)

- a. Deskripsi: Mode ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan kuis secara mandiri di luar waktu kelas. Guru memberikan tenggat waktu, dan siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang mereka pilih.<sup>70</sup>
- b. Fitur Utama:
  - 1) Siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri, tanpa adanya tekanan waktu yang ketat.
  - 2) Guru dapat menetapkan waktu tertentu untuk menyelesaikan kuis.

---

<sup>66</sup> Sari, A., & Setiawan, W. (2020). *Gamification in Learning using Quizizz Application as Assessment Tools*. *International Journal of Educational Research Review*.

<sup>67</sup> Rahmawati, S., & Anggraeni, Y. (2023). *Gamification in digital learning: A case study of Quizizz implementation*. *Journal of E-Learning and Education Technology*.

<sup>68</sup> Nugraha, D., & Kusuma, W. (2022). *Impact of gamification on student motivation*. *Educational Technology Journal*.

<sup>69</sup> Handayani, N. R. (2021). *The effectiveness of gamification in learning engagement*. *International Journal of Educational Research*.

<sup>70</sup> Pham, A. T. (2023). *The role of gamification in self-directed learning*. *Contemporary Educational Technology*, 15(2), ep410.

3) Setelah menyelesaikan tugas, siswa dapat melihat hasil dan umpan balik dari guru.<sup>71</sup>

### 3. Quizizz Challenge Mode (Mode Tantangan)

a. Deskripsi: Dalam mode ini, siswa diberikan tantangan untuk menjawab soal dengan benar dalam waktu yang ditentukan. Mode ini sering digunakan untuk membandingkan kemampuan siswa melalui papan peringkat.<sup>72</sup>

b. Fitur Utama:

1. Papan peringkat yang memperlihatkan siapa yang memiliki skor tertinggi.<sup>73</sup>
2. Siswa dapat berkompetisi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan soal dengan waktu terbatas.
3. Bisa digunakan untuk menguji keterampilan dalam berbagai topik dan mata pelajaran.<sup>74</sup>

### 4. Test Mode (Mode Ujian)

a. Deskripsi: Mode ini digunakan untuk memberikan ujian yang lebih terstruktur, di mana setiap soal memiliki bobot nilai tertentu. Siswa menyelesaikan soal secara berurutan dan mendapatkan skor berdasarkan jawaban mereka.<sup>75</sup>

b. Fitur Utama:

1. Hasil ujian yang lebih formal, dengan skor yang diberikan setelah penyelesaian.<sup>76</sup>

---

<sup>71</sup> Sari, A., & Setiawan, W. (2020). *Gamification for independent learning*. *International Journal of Educational Research Review*.

<sup>72</sup> Dewi, R. F., & Priyanto, T. (2021). *Exploring challenge modes in gamified education*. *Journal of Gamification Studies*.

<sup>73</sup> Nugroho, A. (2020). *Student competitiveness in gamified learning environments*. *Educational Innovations Journal*.

<sup>74</sup> Putri, D. A. (2023). *Gamification for improving student competencies*. *Learning Technologies Review*.

<sup>75</sup> Wijaya, A. H., & Lestari, D. (2022). *Digital testing modes in Quizizz*. *Journal of Assessment and Evaluation in Education*.

<sup>76</sup> Arifin, M. (2021). *Formative assessment through gamified platforms*. *Contemporary Educational Practices Journal*.

2. Siswa dapat melihat skor mereka setelah ujian selesai.
5. Paper Mode (Mode Kertas)
- a. Deskripsi: Mode ini memungkinkan guru untuk memberikan kuis dalam bentuk fisik, yang cocok digunakan ketika tidak ada akses ke perangkat digital atau internet. Guru mencetak kuis dan mendistribusikan soal kepada siswa secara manual.<sup>77</sup>
  - b. Fitur Utama:
    - 1) Meski tidak ada sistem digital, guru masih bisa menerapkan elemen gamifikasi secara manual.<sup>78</sup>
    - 2) Papan peringkat dan sistem poin dihitung secara manual.
    - 3) Masih memungkinkan adanya kompetisi sehat meskipun tanpa teknologi.
6. Space Race Mode (Mode Perlombaan Luar Angkasa)
- a. Deskripsi: Mode ini adalah permainan interaktif yang memungkinkan siswa berkompetisi dengan teman-teman mereka untuk menyelesaikan soal lebih cepat dan lebih akurat.<sup>79</sup>
  - b. Fitur Utama:
    - 1) Siswa memilih karakter pesawat ruang angkasa dan berkompetisi untuk mencapai tujuan terlebih dahulu.
    - 2) Poin dihitung berdasarkan kecepatan dan akurasi jawaban.
7. Memory Mode (Mode Memori)
- a. Deskripsi: Mode ini lebih berfokus pada pembelajaran berbasis memori, di mana siswa harus mencocokkan pertanyaan dan jawaban.<sup>80</sup>
  - b. Fitur Utama:

---

<sup>77</sup> Arifin, M. (2021). *Formative assessment through gamified platforms*. *Contemporary Educational Practices Journal*.

<sup>78</sup> Kusuma, W. (2022). *Gamification beyond technology*. *Journal of Traditional and Digital Education*.

<sup>79</sup> Pham, A. T. (2023). *Interactive learning through space race gamification*. *Contemporary Educational Technology*, 15(2), ep410.

<sup>80</sup> Nugraha, D., & Kusuma, W. (2022). *Memory-based learning through gamification*. *International Journal of Education Technology*.

- 1) Digunakan untuk membantu siswa mengingat informasi dengan mencocokkan soal dan jawaban.<sup>81</sup>
  - 2) Fokus pada pengembangan daya ingat dan pemahaman materi.
8. Flashcards Mode (Mode Kartu Flash)
- a. Deskripsi: Mode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui kartu flash. Setiap kartu menunjukkan soal atau pertanyaan, dan siswa harus memberi jawaban atau memilih jawaban yang benar.<sup>82</sup>
  - b. Fitur Utama:
    - 1) Membantu dalam mengingat konsep atau definisi penting.
    - 2) Kartu flash dapat digunakan untuk menguji pemahaman terhadap topik tertentu secara mendalam.<sup>83</sup>

Dengan berbagai mode ini, Quizizz memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam mengatur sesi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi kelas.

#### **M. Penerapan Quizizz Mode Kertas (Paper Mode)**

Dalam mode kertas, elemen-elemen gamifikasi seperti papan peringkat, tantangan, dan pemberian poin tetap bisa diterapkan meskipun tidak ada sistem digital untuk menampilkan atau menghitungnya secara otomatis. Pendidik bisa mencetak kuis yang dihasilkan oleh Quizizz dan membagikan soal-soal tersebut kepada siswa dalam bentuk fisik.<sup>84</sup> Setiap kali siswa menyelesaikan kuis, mereka akan mendapatkan poin yang dihitung secara manual oleh guru, dan papan peringkat dapat dibuat secara manual untuk menunjukkan posisi siswa

---

<sup>81</sup> Sari, A., & Setiawan, W. (2020). *The role of memory games in education*. *Journal of Educational Research*.

<sup>82</sup> Dewi, R. F., & Priyanto, T. (2021). *Flashcards for personalized learning experiences*. *Journal of Learning Studies*.

<sup>83</sup> Putri, D. A. (2023). *Innovative use of flashcards in modern classrooms*. *Educational Innovations Journal*.

<sup>84</sup> Rahmawati, S. & Nugraha, A. (2023). *Paper-based gamification: Challenges and opportunities in Indonesian schools*. *Journal of Educational Technology Research*.

berdasarkan pencapaian mereka.<sup>85</sup> Meskipun tidak ada feedback instan seperti yang ada pada mode digital, penggunaan elemen-elemen permainan tetap memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.<sup>86</sup>

Salah satu tantangan utama dalam penerapan mode kertas pada Quizizz adalah kesulitan dalam mengukur pencapaian siswa secara real-time. Pada mode digital, hasil kuis dapat langsung dihitung dan diberikan kepada siswa, serta papan peringkat bisa diperbarui secara otomatis.<sup>87</sup> Namun, pada mode kertas, guru harus secara manual menghitung skor dan memperbarui papan peringkat. Ini bisa memakan waktu, terutama jika kuis yang diberikan memiliki banyak peserta dan soal yang kompleks.<sup>88</sup>

Selain itu, meskipun sistem poin dan penghargaan masih bisa diterapkan, feedback yang diberikan kepada siswa dalam mode kertas cenderung lebih terbatas. Pada mode digital, siswa bisa mendapatkan feedback langsung setelah menyelesaikan kuis, baik berupa penjelasan soal yang benar atau salah, ataupun penjelasan lebih lanjut terkait materi yang diuji.<sup>89</sup> Dengan mode kertas, feedback yang diberikan harus disampaikan secara verbal atau tertulis oleh guru, yang berarti terdapat jeda waktu antara penyelesaian kuis dan pemberian umpan balik. Ini dapat mengurangi dampak positif dari gamifikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diuji.<sup>90</sup> Namun, meskipun ada tantangan dalam penerapan mode kertas, penting untuk mencatat bahwa adaptasi ini tetap bisa mendukung prinsip gamifikasi yang mendasari Quizizz. Dengan

---

<sup>85</sup> Pham, A. T. (2022). *Gamification without digital tools in under-resourced schools. Contemporary Educational Technology.*

<sup>86</sup> Sari, D., & Handayani, R. (2021). *Gamification strategies in non-digital learning environments. International Journal of Gamification and Learning Innovation.*

<sup>87</sup> Wijaya, H., & Kusuma, W. (2023). *Real-time feedback challenges in paper-based learning. Educational Innovations Journal.*

<sup>88</sup> Dewi, F., & Priyanto, A. (2020). *Manual scoring in gamified learning: Efficiency and accuracy. Journal of Assessment and Evaluation in Education.*

<sup>89</sup> Arifin, N. (2022). *Feedback mechanisms in gamification: A comparative study. International Journal of Educational Psychology and Technology.*

<sup>90</sup> Putri, D. A., & Rahman, T. (2023). *Gamified assessments for rural schools: A case study. Journal of Contemporary Education.*

memastikan bahwa kuis tetap menantang, memberikan penghargaan, dan menciptakan atmosfer kompetisi sehat, pendidik dapat memanfaatkan gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa bahkan tanpa teknologi.<sup>91</sup> Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan mode kertas, penggunaan pendekatan ini juga memiliki sejumlah manfaat. Salah satunya adalah memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menggunakan gamifikasi dalam pengajaran mereka tanpa bergantung pada perangkat teknologi atau akses internet yang tidak selalu tersedia. Di banyak sekolah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi, mode kertas memberikan solusi yang memungkinkan siswa tetap bisa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh tantangan. Selain itu, mode kertas memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih terlibat secara langsung dengan siswa. Dalam setting digital, siswa dapat melaksanakan kuis mereka secara mandiri, namun dalam mode kertas, guru bisa lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka bisa memberikan pengarahan langsung, mengamati bagaimana siswa menyelesaikan soal, dan bahkan memberikan dukungan langsung jika diperlukan. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, yang bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### **N. Manfaat Quizizz Mode Kertas (Paper Mode)**

Salah satu aspek penting dari penerapan gamifikasi dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam konteks ini, gamifikasi menawarkan pendekatan yang lebih personalisasi, di mana siswa bisa melacak kemajuan mereka berdasarkan keterampilan yang mereka kuasai, bukan hanya berdasarkan hasil ujian.<sup>92</sup> Pada platform Quizizz, meskipun dalam mode digital siswa bisa melihat progres mereka dalam bentuk

---

<sup>91</sup> Nugroho, W. (2020). *Adapting gamification for traditional classrooms. International Journal of Education and Development.*

<sup>92</sup> Sari, D., & Nugroho, A. (2022). *Competency-based learning through gamified paper assessments. Journal of Educational Strategies.*

point dan rencana, pada mode kertas, pendekatan serupa dapat diadaptasi dengan mengatur kuis berdasarkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa.<sup>93</sup>

Sebagai contoh, kuis yang lebih mudah bisa diberikan kepada siswa yang masih berjuang dengan konsep tertentu, sementara siswa yang lebih mahir bisa diberikan tantangan yang lebih sulit.<sup>94</sup> Ini memastikan bahwa setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, dengan tantangan yang selalu relevan dan tidak terlalu mudah atau sulit. Dengan cara ini, gamifikasi dalam mode kertas tetap bisa menawarkan pengalaman belajar yang personal dan lebih mendalam.<sup>95</sup>

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akademis, gamifikasi juga dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan non-akademis yang penting, seperti manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan ketahanan menghadapi kegagalan.<sup>96</sup> Dalam konteks kuis, siswa sering kali harus mengelola waktu mereka dengan bijak untuk menjawab semua soal dalam waktu yang terbatas, yang mengajarkan keterampilan manajemen waktu. Selain itu, dalam permainan, kegagalan bukanlah akhir dari proses, tetapi kesempatan untuk belajar dan mencoba lagi dengan pendekatan yang berbeda. Ini mengajarkan ketahanan mental dan pentingnya adaptabilitas, yang sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Dalam mode kertas, meskipun tidak ada timer otomatis seperti pada mode digital, siswa masih bisa diajak untuk berkompetisi dengan diri mereka sendiri dan dengan teman-teman mereka dalam mengelola waktu yang ada. Tantangan seperti ini dapat diberikan oleh guru, dengan memberi waktu terbatas untuk

---

<sup>93</sup> Handayani, N. R. (2021). *Personalization in gamification: A study on learning progression*. *Contemporary Educational Studies*.

<sup>94</sup> Dewi, R. F. (2023). *Adapting difficulty levels in paper-based gamification*. *Journal of Educational Research and Practices*.

<sup>95</sup> Wijaya, A. H. (2022). *Designing personalized learning experiences through gamification*. *International Journal of Innovative Education*.

<sup>96</sup> Kusuma, W., & Nugraha, A. (2020). *Gamification for life skills: Time management and resilience*. *Educational Research Review*.

setiap soal dan memotivasi siswa untuk menyelesaikannya dalam waktu yang singkat.

Adapun secara rinci manfaat dari metode quizizz mode kertas adalah:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa
  - a. Interaktif dan Menarik: Quizizz menggunakan elemen gamifikasi seperti poin, lencana, papan peringkat, dan animasi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.<sup>97</sup>
  - b. Motivasi Tinggi: Kompetisi sehat melalui papan peringkat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>98</sup>
2. Mempermudah Pemahaman Materi
  - a. Feedback Langsung: Setelah menyelesaikan kuis, siswa mendapatkan umpan balik langsung tentang jawaban yang benar dan salah, sehingga mereka dapat segera memahami konsep yang salah.<sup>99</sup>
  - b. Belajar Mandiri: Siswa dapat mengerjakan soal-soal di luar kelas, meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri.<sup>100</sup>
3. Meningkatkan Retensi Pengetahuan
  - a. Pembelajaran yang Menyenangkan: Dengan cara yang menyenangkan, siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi.<sup>101</sup>
  - b. Repetisi yang Efektif: Guru dapat menggunakan Quizizz untuk latihan ulang, yang membantu siswa menguasai materi dengan lebih baik.<sup>102</sup>

---

<sup>97</sup> Kusuma, A. D., & Rahmawati, N. (2022). *Gamification strategies in education. International Journal of Educational Technology.*

<sup>98</sup> Sari, D. A., & Wijaya, H. (2023). *Enhancing student motivation through gamified assessments. Journal of Learning Innovation.*

<sup>99</sup> Arifin, N. (2021). *Feedback mechanisms in paper-based gamification. Journal of Educational Assessment.*

<sup>100</sup> Handayani, R. (2020). *Self-paced learning in gamified environments. Contemporary Educational Studies.*

<sup>101</sup> Nugroho, W., & Priyanto, A. (2022). *Gamification for long-term knowledge retention. International Journal of Pedagogy and Innovation.*

<sup>102</sup> Dewi, F., & Putra, T. (2021). *Repetition-based learning in traditional classrooms. Journal of Educational Research.*

4. Fleksibilitas Penggunaan
  - a. Beragam Mode: Quizizz menyediakan mode seperti Live Game, Homework, atau Test Mode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran.<sup>103</sup>
  - b. Akses yang Mudah: Dapat diakses melalui perangkat apa pun, baik di kelas maupun di rumah, selama ada koneksi internet.
  - c. Mode Kertas: Bahkan tanpa teknologi, Quizizz tetap bisa digunakan dalam bentuk kuis fisik.<sup>104</sup>
1. Mendukung Pembelajaran Individual dan Kolaboratif
  - a. Personalized Learning: Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman mereka sendiri.<sup>105</sup>
  - b. Kolaborasi dalam Tim: Beberapa mode Quizizz mendukung kerja sama dalam tim, yang melatih keterampilan kolaborasi siswa.<sup>106</sup>
2. Membantu Guru dalam Evaluasi
  - a. Analisis Data: Guru dapat melihat statistik hasil kuis secara otomatis, seperti jumlah jawaban benar/salah, skor rata-rata, dan kemajuan siswa.<sup>107</sup>
  - b. Efisiensi Waktu: Proses penilaian lebih cepat karena sistem secara otomatis menghitung skor dan memberikan laporan hasil.<sup>108</sup>

---

<sup>103</sup> Rahman, T., & Sari, N. (2023). *Adapting gamification for flexible teaching modes. Journal of Digital Education.*

<sup>104</sup> Putri, D. (2020). *Implementing Quizizz in under-resourced schools. International Journal of Educational Technology and Development.*

<sup>105</sup> Wijaya, H., & Sari, D. (2021). *Personalized learning through gamification. Contemporary Education Journal.*

<sup>106</sup> Pham, A. T. (2023). *Collaborative learning in gamified settings. Journal of Educational Psychology.*

<sup>107</sup> Nugraha, A., & Rahman, T. (2022). *Analyzing student performance in gamified assessments. International Journal of Learning Analytics.*

<sup>108</sup> Kusuma, W. (2020). *Time efficiency in gamified paper-based assessments. Journal of Classroom Innovations.*

3. Menyediakan Pembelajaran yang Lebih Inklusif
  - a. Cocok untuk Berbagai Gaya Belajar: Quizizz dapat disesuaikan untuk siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.<sup>109</sup>
  - b. Tingkat Kesulitan yang Adaptif: Guru dapat membuat soal dengan berbagai tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>110</sup>
4. Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21
  - a. Penguasaan Teknologi: Penggunaan Quizizz membantu siswa menjadi lebih akrab dengan teknologi, keterampilan yang penting di era digital.<sup>111</sup>
  - b. Keterampilan Sosial: Kompetisi sehat dan kerja sama dalam tim membantu mengembangkan komunikasi dan kerja tim.<sup>112</sup>
5. Menjadikan Evaluasi Sebagai Pengalaman Positif
  - a. Tanpa Tekanan: Elemen permainan membuat siswa merasa bahwa ujian adalah tantangan yang menyenangkan, bukan tugas yang menekan.
  - b. Penekanan pada Proses Belajar: Dengan fokus pada poin dan pencapaian, siswa lebih termotivasi untuk belajar daripada sekadar mengejar nilai.<sup>113</sup>
6. Mendukung Pembelajaran di Berbagai Konteks
  - a. Pembelajaran Jarak Jauh: Quizizz sangat berguna untuk pembelajaran daring, memungkinkan guru dan siswa tetap terhubung meskipun tidak berada di kelas fisik.<sup>114</sup>

---

<sup>109</sup> Rahmawati, S., & Handayani, R. (2023). *Inclusive learning through gamification. Journal of Educational Inclusivity.*

<sup>110</sup> Sari, N., & Dewi, R. F. (2021). *Adaptive question design in traditional classrooms. Contemporary Pedagogical Studies.*

<sup>111</sup> Arifin, N., & Nugroho, W. (2023). *Technology skills enhancement through gamified tools. Journal of Digital Learning Environments.*

<sup>112</sup> Pham, A. T. (2020). *Social skills development in team-based gamification. International Journal of Collaborative Learning.*

<sup>113</sup> Sari, M. D., & Nugroho, A. (2022). *Gamification and Student Engagement in Learning Environments. Journal of Education Psychology.*

<sup>114</sup> Putra, R. F., & Anggoro, R. D. (2021). *Online Learning with Gamified Assessment Tools: A Case Study on Quizizz. Journal of Educational Technology and Distance Learning.*

- b. Penggunaan di Semua Tingkatan: Dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, Quizizz dapat digunakan untuk berbagai jenjang dan subjek.<sup>115</sup>

## **O. Kelebihan dan Kelemahan Quizizz Mode Kertas (Paper Mode)**

### **1. Kelebihan Mode Quizizz Kertas**

#### **a. Aksesibilitas yang Tinggi**

- 1) Tidak memerlukan perangkat elektronik atau akses internet, sehingga dapat digunakan di daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas.<sup>116</sup>
- 2) Cocok untuk sekolah yang belum memiliki fasilitas teknologi memadai.<sup>117</sup>

#### **b. Fleksibilitas Pelaksanaan**

- 1) Guru dapat mencetak soal dan mendistribusikannya ke siswa tanpa perlu menyesuaikan jadwal dengan ketersediaan perangkat.<sup>118</sup>
- 2) Dapat digunakan untuk berbagai tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>119</sup>

---

<sup>115</sup> Surya, H. D., & Saputra, M. A. (2020). *The Use of Gamification in Higher Education: A Case of Quizizz*. *International Journal of Pedagogical Innovations*.

<sup>116</sup> Arifin, I., & Sari, D. (2021). *Accessibility and Challenges in Digital Education Tools in Remote Areas*. *Journal of Educational Access*.

<sup>117</sup> Nugraha, S., & Rahman, A. (2022). *Challenges in Technology Integration in Underfunded Schools*. *Educational Studies Review*.

<sup>118</sup> Sulaiman, A., & Fitri, I. (2023). *Flexibility in Online Education through Gamification Tools*. *Journal of Learning Adaptations*.

<sup>119</sup> Wirawan, D., & Priyanto, T. (2022). *The Role of Gamification in Flexible Learning Settings*. *International Journal of Learning Strategies*.

- c. Meningkatkan Interaksi Langsung
  - 1) Guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa selama proses kuis, memberikan bimbingan, dan menjelaskan jawaban secara langsung.<sup>120</sup>
  - 2) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan personal.<sup>121</sup>
- d. Tetap Menggunakan Prinsip Gamifikasi
  - 1) Elemen seperti sistem poin, tantangan, dan papan peringkat tetap dapat diterapkan meskipun secara manual.<sup>122</sup>
  - 2) Membantu siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.<sup>123</sup>
- e. Penghematan Biaya Teknologi
 

Tidak memerlukan investasi besar dalam perangkat keras, perangkat lunak, atau langganan platform digital.<sup>124</sup>
- f. Memudahkan Adaptasi Materi
  - 1) Guru dapat menyesuaikan soal dan tantangan dengan kebutuhan siswa secara lebih fleksibel.<sup>125</sup>
  - 2) Tingkat kesulitan soal dapat diatur dengan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.<sup>126</sup>

---

<sup>120</sup> Pratama, J. B., & Surya, M. A. (2021). *Interactive Teaching with Gamification in K-12 Education. Educational Research Journal.*

<sup>121</sup> Yuniar, D., & Putra, S. (2020). *The Collaborative Impact of Gamification in Classroom Learning. Journal of Interactive Learning.*

<sup>122</sup> Purnama, R., & Rahmawati, M. (2022). *Manual Gamification and the Role of Teachers in Engagement. Journal of Educational Methods.*

<sup>123</sup> Satria, M., & Putra, R. (2021). *Maintaining Motivation Through Manual Gamification Techniques. Journal of Educational Technology and Pedagogy.*

<sup>124</sup> Dewi, P., & Rasyid, T. (2020). *Cost-Effective Alternatives to Digital Learning Platforms. Journal of Educational Economics.*

<sup>125</sup> Harianto, Y., & Kurniawan, A. (2021). *Adapting Educational Content for Diverse Learning Needs. Journal of Educational Psychology.*

<sup>126</sup> Wulandari, S., & Anggoro, D. (2022). *Customizing Learning for Various Levels in the Classroom. Journal of Educational Design.*

## 2. Kelemahan Mode Quizizz Kertas

### a. Proses Penilaian yang Memakan Waktu

- 1) Guru harus menghitung skor dan memperbarui papan peringkat secara manual, yang membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan mode digital.<sup>127</sup>
- 2) Tidak ada fitur otomatis untuk menghasilkan laporan atau statistik hasil kuis.<sup>128</sup>

### b. Minimnya Umpan Balik Langsung

- 1) Tidak ada feedback otomatis setelah soal dijawab, sehingga siswa harus menunggu penjelasan guru untuk mengetahui hasil mereka.<sup>129</sup>
- 2) Dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena jeda waktu antara penyelesaian kuis dan pemberian umpan balik.<sup>130</sup>

### c. Kurangnya Dinamika Visual

- 1) Elemen gamifikasi visual seperti animasi, grafik, atau efek suara tidak dapat diterapkan dalam mode kertas, sehingga kurang menarik dibandingkan mode digital.<sup>131</sup>
- 2) Pengalaman siswa dalam mode kertas mungkin terasa lebih monoton.<sup>132</sup>

---

<sup>127</sup> Fadillah, N., & Pratama, R. (2020). *Time and Efficiency in Manual Grading in Paper-Based Gamification*. *Journal of Educational Assessment*.

<sup>128</sup> Mahendra, D., & Rahmawati, S. (2021). *Manual Scoring Challenges in Paper-Based Assessments*. *Journal of Learning Evaluation*.

<sup>129</sup> Lestari, W., & Nugroho, A. (2021). *Feedback Delays and Student Performance in Traditional Testing*. *Journal of Educational Impact*.

<sup>130</sup> Haryanto, A., & Yulia, T. (2022). *The Effect of Feedback Timing on Student Learning*. *Journal of Educational Practice*.

<sup>131</sup> Sari, W., & Anggoro, R. (2022). *The Role of Visual Elements in Learning Tools: Comparing Digital and Paper-Based Modes*. *Journal of Educational Technology Studies*.

<sup>132</sup> Harahap, S., & Prasetyo, D. (2021). *Engagement and Visual Interaction in Digital Education*. *Educational Research Review*.

- d. Rentan terhadap Kesalahan Manual
  - 1) Proses penilaian manual dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam penghitungan skor atau peringkat.<sup>133</sup>
  - 2) Pengelolaan data siswa menjadi lebih rumit dibandingkan dengan penggunaan sistem digital.<sup>134</sup>
- e. Terbatas pada Waktu dan Tempat
  - 1) Siswa harus berada di lokasi fisik yang sama untuk menerima soal dan berpartisipasi dalam kuis.<sup>135</sup>
  - 2) Kurang fleksibel untuk pembelajaran jarak jauh atau siswa yang tidak dapat hadir secara fisik.<sup>136</sup>
- f. Tidak Ada Sistem Progres Otomatis
  - 1) Tidak ada fitur untuk melacak perkembangan siswa secara otomatis, seperti pencapaian rencana atau level.<sup>137</sup>
  - 2) Guru harus membuat sistem progres secara manual jika ingin mempertahankan elemen gamifikasi.<sup>138</sup>

## **P. Alat Praga Metode Quizizz Mode Papper**

Alat peraga pembelajaran berbasis teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah penggunaan platform Quizizz dalam mode paper, yang memungkinkan pengajar untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam metode tradisional berbasis kertas. Artikel ini akan menjelaskan proses pembuatan dan

---

<sup>133</sup> Nugroho, S., & Widiastuti, S. (2023). *Manual Grading Errors in Paper-Based Assessments: A Case Study*. *Journal of Classroom Management*.

<sup>134</sup> Ratri, F., & Kurniawan, R. (2020). *Challenges of Data Management in Traditional Classroom Settings*. *Journal of Educational Systems*.

<sup>135</sup> Fitria, S., & Wijaya, R. (2021). *Limitations of Paper-Based Assessments in Remote Learning Contexts*. *International Journal of Educational Practices*.

<sup>136</sup> Fitria, S., & Wijaya, R. (2021). *Limitations of Paper-Based Assessments in Remote Learning Contexts*. *International Journal of Educational Practices*.

<sup>137</sup> Sutanto, T., & Putra, S. (2022). *Tracking Student Progress in Non-Digital Environments*. *Journal of Learning Analytics*.

<sup>138</sup> Wijaya, S., & Kurniawati, M. (2020). *Progress Tracking and Gamification in Paper-Based Assessments*. *Journal of Educational Innovation*.

pengoperasian alat peraga pembelajaran menggunakan metode Quizizz mode paper secara rinci.<sup>139</sup>

## **1. Langkah langkah Pembuatan Alat Praga Metode Quizizz Mode Papper**

### **a. Persiapan Awal**

#### **1) Identifikasi Materi Pembelajaran:**

- a) Pilih materi yang akan diajarkan. Materi harus sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.<sup>140</sup>
- b) Tentukan jenis soal (pilihan ganda, isian singkat, atau tipe lainnya).

#### **2) Membuat Akun Quizizz:**

- a) Buka situs [Quizizz](https://quizizz.com) dan buat akun (atau masuk jika sudah memiliki akun).<sup>141</sup>
- b) Pastikan akun Anda terhubung dengan email yang aktif untuk mempermudah pengelolaan data.

#### **3) Desain Soal:**

- a) Buat soal menggunakan fitur "Create Quiz" di Quizizz.
- b) Tambahkan gambar, video, atau audio jika diperlukan untuk memperjelas soal.

---

<sup>139</sup> Suryani, L., & Putra, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 34-45.

<sup>140</sup> Rahmat, M. (2020). Implementasi metode pembelajaran berbasis digital pada era 4.0. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>141</sup> Fitriani, D. (2019). Penggunaan Quizizz dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 22-30.

- c) Atur waktu untuk setiap soal agar sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>142</sup>

## **b. Konversi ke Mode Paper**

### **1) Ekspor Soal ke Format PDF:**

- a) Setelah soal selesai dibuat, gunakan opsi "Print" atau "Download PDF" yang tersedia di menu pengaturan Quizizz.<sup>143</sup>
- b) Pilih template yang sesuai, seperti daftar soal atau soal dengan kunci jawaban terpisah.

### **2) Penyesuaian Layout:**

- a) Edit file PDF menggunakan aplikasi seperti Adobe Acrobat atau Microsoft Word untuk memastikan tata letak soal sesuai kebutuhan.<sup>144</sup>
- b) Tambahkan ruang kosong untuk jawaban jika diperlukan.

### **3) Pencetakan Soal:**

- a) Cetak soal menggunakan printer berkualitas agar tulisan mudah dibaca.
- b) Pastikan jumlah salinan cukup untuk semua siswa.

---

<sup>142</sup> Sari, N. K. (2022). Peran media interaktif dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(3), 19-27.

<sup>143</sup> Azizah, S. (2020). Konversi teknologi digital ke pembelajaran konvensional. Thesis, Universitas Negeri Malang.

<sup>144</sup> Hidayat, T. (2021). Optimalisasi layout soal untuk pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Desain dan Pendidikan*, 7(2), 45-60.

## **2. Proses Pengoperasian Alat Peraga**

### **a. Persiapan Kelas**

#### **1) Distribusi Soal:**

- a) Bagikan soal kepada siswa secara merata.
- b) Pastikan setiap siswa mendapatkan satu salinan soal dan lembar jawaban (jika terpisah).

#### **2) Instruksi Awal:**

- a) Jelaskan kepada siswa cara mengisi soal dan format penilaian.
- b) Informasikan batas waktu pengerjaan.

### **b. Pengumpulan Data Jawaban**

#### **1) Pengumpulan Jawaban:**

- a) Setelah waktu habis, kumpulkan lembar jawaban dari siswa.
- b) Pastikan semua lembar jawaban teridentifikasi dengan nama siswa.

#### **2) Pindai Jawaban ke Quizizz:**

- a) Gunakan fitur "Answer Key" di Quizizz untuk mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban.
- b) Masukkan jawaban secara manual ke dalam sistem jika diperlukan.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Permana, R. (2018). Efektivitas penggunaan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(4), 77-85.

### **c. Analisis Hasil**

#### **1) Pemeriksaan Otomatis:**

- a) Quizizz akan secara otomatis memeriksa jawaban yang dimasukkan dan memberikan skor.
- b) Unduh laporan hasil untuk analisis lebih lanjut.<sup>146</sup>

#### **2) Umpan Balik:**

- a) Berikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil yang diperoleh.
- b) Diskusikan soal-soal yang sulit untuk memperbaiki pemahaman siswa.

### **3. Contoh Penerapan**

#### **a. Desain Soal**

**Topik:** Materi Akidah Akhlak Kelas 5 (Keimanan kepada Malaikat)

Soal:

1. Malaikat yang bertugas mencatat amal baik manusia adalah ....
  - a. Jibril
  - b. Mikail
  - c. Raqib
  - d. Atid
2. Siapakah nama malaikat yang menyampaikan wahyu kepada para nabi?
  - a. Israfil
  - b. Jibril

---

<sup>146</sup> Yuniarti, A. (2021). Analisis hasil belajar menggunakan platform Quizizz. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 35-50.

- c. Malik
  - d. Ridwan
3. Tugas malaikat Izrail adalah ....
- a. Menjaga pintu neraka
  - b. Meniup sangkakala
  - c. Mencabut nyawa
  - d. Membagi rezeki

**Jawaban:**

- 1. c. Raqib
- 2. b. Jibril
- 3. c. Mencabut nyawa

**b. Proses Cetak dan Distribusi**

- 1) Soal di atas dicetak dalam format PDF menggunakan fitur export Quizizz.
- 2) Diberikan kepada siswa dengan ruang kosong untuk menjawab di bawah setiap soal.

**c. Analisis Hasil**

- 1) Setelah pengumpulan jawaban, skor dimasukkan ke sistem Quizizz secara manual.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa 85% siswa menjawab benar soal nomor 1, sedangkan 90% siswa menjawab benar soal nomor 2 dan 3.

**4. Keuntungan dan Tantangan**

**a. Keuntungan:**

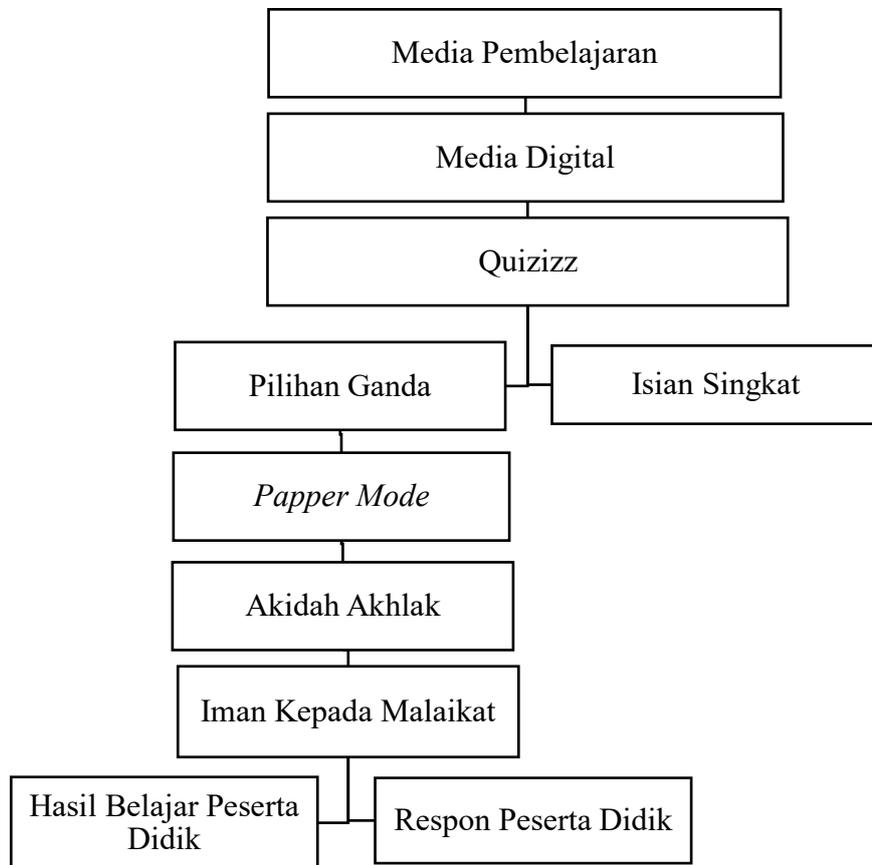
- 1) **Efisiensi Waktu:** Soal dapat dibuat dan diperiksa dengan cepat.

- 2) **Fleksibilitas:** Cocok untuk pembelajaran daring maupun luring.
- 3) **Analisis Data yang Mendalam:** Quizizz menyediakan laporan hasil yang rinci.

**b. Tantangan:**

- 1) **Keterbatasan Teknologi:** Memerlukan perangkat untuk memindai jawaban.
- 2) **Kesalahan Manual:** Kemungkinan kesalahan saat memasukkan jawaban siswa ke sistem.

**Kerangka Berfikir:**



**Bagan 2.1**

*Kerangka Berfikir*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Mustafa Edwin Nasution mendefinisikan penelitian, bahwa secara sederhana penelitian adalah suatu proses untuk mendapatkan solusi dari permasalahan setelah melakukan studi dan analisis dari berbagai faktor, sehingga dari definisi di atas terlihat bahwa penelitian muncul akibat adanya permasalahan, dan keinginan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut.<sup>147</sup>

Dalam penelitian ini, metodologi yang dipergunakan peneliti meliputi: 1). Paradigma penelitian; 2). Pendekatan dan jenis penelitian; 3). Sumber dan jenis data; 4). Instrumen penelitian; 5). Teknik pengumpulan data yang meliputi: Wawancara mendalam, Pengamatan peran serta/observasi peran serta dan Dokumentasi; 6). Analisa data; 7). Teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi;<sup>148</sup> 8). Keterbatasan penelitian; 9). Alasan Pemilihan lokasi; 10). Tahapan penelitian; dan 11). Kehadiran peneliti<sup>149</sup>

Penelitian kualitatif ini memberikan perhatian besar pada validitas data yang dihasilkan, di mana keabsahan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, dan audit trail.<sup>150</sup> Tahapan penelitian melibatkan desain yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan

---

<sup>147</sup> Nasution, M. E., & Usman, H. (2007). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<sup>148</sup> Prastyo, M. T., & Suryana, T. (2021). "Metode Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, Vol. 10, No. 2, hlm. 12–19.

<sup>149</sup> Hidayah, R. N. (2020). "Implementasi Teknik Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 15, No. 3, hlm. 45–56.

<sup>150</sup> Putri, A. S., & Kurniawan, B. (2022). "Strategi Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, hlm. 75–83.

dinamika yang muncul di lapangan, terutama dalam konteks sosial yang terus berkembang.<sup>151</sup>

### A. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran itu dilakukan oleh para peneliti melalui model-model tertentu yang disebut dengan *paradigma*. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen dapat diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian.<sup>152</sup>

Ada dua paradigma yang menonjol dalam penelitian, yaitu *scientific paradigm* (paradigma ilmiah) yang bersumber dari pandangan positivisme, dan *naturalistic paradigm* (paradigma alamiah) yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Untuk memahami bagaimana Implementasi Metode Quizizz Mode Papper dalam studi ini, peneliti menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*), dengan pendekatan kualitatif.<sup>153</sup>

Paradigma penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti pilih karena mempunyai keunggulan dan karakteristik yang khas. Keunggulannya adalah peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerjanya; peneliti dan responden secara bersama-sama mengalami suatu aktifitas dalam waktu yang sama.<sup>154</sup>

Ada tiga hal yang harus dicermati dalam studi ini terkait dengan paradigma yang digunakan, yaitu analisis data induktif, fungsi hipotesis, dan hasil generalisasi. Setiap penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk

---

<sup>151</sup> Subekti, D. (2023). "Tahapan Penelitian Kualitatif dalam Studi Pendidikan." *Tesis Magister Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>152</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>153</sup> Aji, T. H., & Pratiwi, F. D. (2021). "Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 15, No. 3, hlm. 54–62.

<sup>154</sup> Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

menemukan teori. Dalam penelitian ini dilakukan secara cermat dengan pendekatan induktif. Dikatakan demikian, karena semua data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan kemudian akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Teori mendasar ini pada akhirnya dikenal sebagai *grounded theory*.<sup>155</sup>

Penelitian kualitatif mengenal adanya *hiposekripsi tindakan* atau *hiposekripsi kerja*. Hiposekripsi ini berfungsi untuk memandu peneliti ke arah penentuan masalah sehingga tercapainya tujuan akhir penelitian. Jadi, hiposekripsi dalam studi ini bukan untuk diuji tetapi untuk memandu peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan tubuh pengetahuan yang *idiografik* dalam bentuk hiposekripsi kerja yang memberikan gambaran tentang kasus-kasus atau peristiwa tertentu.<sup>156</sup>

Selanjutnya, penelitian kualitatif lebih tertarik pada hasil yang bermakna universal, artinya hasil penemuan tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantif yang sama, tetapi juga pada latar lainnya. Makna merupakan sesuatu yang esensial. Di sini, peneliti mempelajari cara bagaimana orang-orang mengartikan atau memberi makna kepada hidupnya. Perhatian terhadap makna ini membawa kepada orientasi teoritis (*theoretical orientation*), di mana orientasi teoritis merupakan cara memandang dunia, asumsi orang tentang apa yang dianggap penting. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa semua penelitian dibimbing oleh orientasi teoritis ini. Oleh karena itu, peneliti hendaknya menyadari landasan teoritisnya dan menggunakannya untuk keperluan mengumpulkan dan menganalisis data. Teori menyatukan data dan mencegah peneliti membuat gambaran yang tidak terarah dan tidak sistematis. Penelitian yang demikian ini mencerminkan perspektif fenomenologis, yang berusaha

---

<sup>155</sup> Hidayat, A., & Fathurrahman, M. (2020). "Penggunaan Grounded Theory dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, Vol. 12, No. 2, hlm. 23–32.

<sup>156</sup> Wibisono, R. (2022). "Hipotesis Kerja dalam Penelitian Kualitatif: Tinjauan Konseptual dan Aplikatif." *Tesis Magister Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta.

untuk memahami makna Peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>157</sup>

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2 (dua), yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam studi ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pada umumnya data deskriptif yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar dari pada angka-angka, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati, yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik, atau sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>158</sup> Dikatakan demikian karena penelitian ini; 1) Mempunyai latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci (*the key instrumen*); 2) Penelitian ini mendiskripsikan situasi tertentu tentang Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari secara deskriptif; 3) Peneliti lebih memperhatikan proses Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari; 4) Penelitian ini datanya dianalisa secara induktif; dan 5) Makna yang esensial dalam penelitian ini merupakan hal yang paling pokok.<sup>159</sup>

Pendekatan kualitatif juga disebut penelitian interpretative, karena memiliki cirri-ciri: 1). Peneliti mengadakan penelitian yang cukup lama

---

<sup>157</sup> Prasetyo, A., & Santosa, D. (2023). "Pendekatan Fenomenologis dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, Vol. 19, No. 1, hlm. 14–28.

<sup>158</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>159</sup> Rahayu, D., & Utami, W. (2022). "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di MI: Studi Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, hlm. 25–35.

dilapangan dan intensif (prolenget engagement); 2). Membuat catatan secara teliti kejadian-kejadian di lapangan dan mengumpulkan dokumen; 3). Membuat refleksi secara terperinci sebagai tambahan dari dokumen yang ada di lapangan; 4). Membuat laporan dalam bentuk deskripsi terperinci yang berisi ucapan dan kutipan langsung pembicaraan dari wawancara.<sup>160</sup>

Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan beberapa alasan:

Pertama: jika dilihat dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, yaitu mengkaji Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari.

Kedua : obyek penelitian akan lebih jelas, apabila diteliti dengan pendekatan naturalistic, karena tidak mudah untuk diungkap hanya dalam bentuk studi selintas.

Baik alasan pertama maupun alasan ke dua adalah untuk menemukan makna dari suatu kegiatan yang berkaitan dengan Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari, maka diperlukan kajian terhadap situasi yang bersifat alami atau tanpa campur tangan peneliti.

Dengan demikian, jenis penelitian ini berfokus pada hal-hal yang bersifat penemuan dan pengembangan sesuatu teori, hasilnya untuk perbaikan atau penyempurnaan praktik-praktik tertentu di dunia pendidikan pada sesuatu waktu dan tempat tertentu.<sup>161</sup>

Tujuan penelitian kwaitatif ini adalah untuk melakukan deskripsi, konsepsi, dan pengambilan kesimpulan secara kritis berdasarkan rekaman, pengamatan dan wawancara terhadap data yang terjadi di lapangan.

---

<sup>160</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>161</sup> Pratama, A., & Santosa, D. (2020). "Grounded Theory dalam Pendekatan Kualitatif: Implikasinya dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, hlm. 35–50.

Ditinjau dari paradigma yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian di atas diorientasikan pada paradigma alamiah. Dinyatakan demikian karena, 1) nilai kebenaran yang dihasilkan penelitian ini bukan diacukan pada nilai kebenaran yang universal, tetapi pada nilai kebenaran yang *idiografis* atau *lokal kontekstual*, 2) pemahaman direkonstruksikan berdasarkan fakta yang spesifik, dalam hal ini adalah fakta kegiatan Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari, dan 3) keberadaan peneliti disikapi sebagai seorang pencari bukan seorang penemu.

### C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.<sup>162</sup> Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengimplementasikan Metode Quizizz Mode Papper yang terjadi di MI Al Maarif 03 Singosari yang secara otomatis melibatkan guru dan siswa, dimana guru dan siswa tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu *a collaborative effort and or participatives*.<sup>163</sup> Dalam hal ini subyek penelitian meliputi Kepala, Korbid kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini difokuskan pada 1 jenjang kelompok kelas paralel yaitu jenjang kelas atas pada kelas 5 (kelas 5A-5B).

Sedangkan jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kualitatif, terdiri dari : 1) jenis data observasi, 2) jenis data dokumentasi, dan 3) jenis data wawancara.<sup>164</sup>

---

<sup>162</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>163</sup> Hidayati, N. (2021). *Pendekatan Partisipatif dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60.

<sup>164</sup> Prasetyo, A. (2018). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 25-35.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai *key instrument* (instrumen kunci).<sup>165</sup> Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengumpul dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data<sup>166</sup> Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, interview, dan dokumentasi.<sup>167</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: 1). Wawancara mendalam (*indepth interviewing*); 2). Pengamatan peran serta/observasi peran serta (*partisipant observation*); dan 3). Dokumentasi (*dokumentation*).

Dalam pengumpulan data menggunakan 2 (dua) cara pokok yaitu:

Pertama: metode interaktif meliputi wawancara dan pengamatan peran serta.

Ke dua : menggunakan metode non interaktif yaitu melalui dokumentasi

##### 1. Wawancara mendalam (*indepth interviewing*).

Metode interview adalah proses tanya jawab dengan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara pewawancara (*interviewer*) dan

---

<sup>165</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>166</sup> Sari, D. P. (2020). *Peran Peneliti sebagai Instrumen Kunci dalam Penelitian Kualitatif*. [Tesis, Universitas Negeri Malang].

<sup>167</sup> Hidayati, N. (2019). *Instrumen Pendukung dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(2), 45-60.

yang diwawancarai atau *interviewe*.<sup>168</sup> Koencoroningrat, memberikan macam-macam wawancara antara lain wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tanpa berencana (*unstandardized interview*), adapun wawancara yang tidak berencana terbagi atas:

- (1). Wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*), meliputi: wawancara terarah (*directed*) dan wawancara yang tak terarah (*non directed*).
- (2). Wawancara berstruktur (*structure interview*).
- (3). Wawancara panel (*panel interview*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*structure interview*) dengan dua macam teknik, yaitu wawancara terarah (*directed*) dan wawancara yang berfokus (*focused interview*) serta wawancara tak terarah (*non directed interview*).

Penggunaan wawancara tak berstruktur ini dimaksudkan agar peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dapat lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Disamping itu wawancara dapat berlangsung luwes, arahnya lebih terbuka sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih kaya dan bermakna, pembicaraan tidak terlampau terpaku, sehingga menjadi kikuk dan menjenuhkan kedua belah pihak.

Selanjutnya untuk memilih dan menentukan responden peneliti menggunakan sampel “bola salju” (*snowball sampling*), yang menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>169</sup> Dengan cara ini memungkinkan untuk menentukan responden yang dapat memberikan

---

<sup>168</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<sup>169</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

informasi akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini. Cara ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung di lapangan dengan kepala madrasah, Korbid (Koordinator Bidang) kurikulum, Guru pemangku bidang studi Akidah Akhlak kelas 5 mengenai Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari.

## **2. Pengamatan peran serta/observasi peran serta (*participant observation*).**

Tehnik observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>170</sup> Menurut Bogdan bahwa observasi peran serta (*partisipant observation*) dilaksanakan dengan cara peneliti (*observer*) berpartisipasi dalam latar kehidupan sehari-hari subyek dan dalam situasi yang ingin dipahami, sebagaimana yang dialami oleh subyek itu. Tujuannya untuk mengamati peristiwa sebagaimana subyek merasakannya dan untuk mengembangkan pemahaman terhadap latar sosial yang kompleks beserta hubungan-hubungan yang ada di dalamnya.<sup>171</sup>

Dalam melaksanakan observasi peran serta (*partisipant observation*) Spradley mengemukakan bahwa sebagai partisipan melakukan lima (5) tingkatan yang sifatnya kontinum, yaitu: 1). Sama sekali tidak berperan serta (non partisipasi); 2). Bersifat pasif; 3). Bersifat moderat; 4). Kemudian bersifat aktif; dan 5). Sampai benar-benar berperan serta (complete participation).<sup>172</sup>

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah: 1) Observasi Partisipatif, yaitu peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif sekaligus sebagai fasilitator, sehingga peneliti juga turut

---

<sup>170</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>171</sup> Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

<sup>172</sup> Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. 2) Observasi Aktifitas Kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas secara langsung tentang semangat belajar siswa, dan aktifitas mereka dalam kelas.

Data yang diperoleh dari observasi peran serta (*partisipant observation*), selanjutnya oleh peneliti ditulis dalam catatan lapangan, sebagaimana yang ada didalam catatan lapangan itu memuat hal-hal berikut:

- (1). Halaman pertama, berisi waktu, tanggal, dan jam diadakannya observasi, nama pengamat, tempat atau latar kejadian, jumlah halaman, dan judul kejadian yang diperlukan.
- (2). Deskripsi kejadian yang diamati, berisi antara lain: penggambaran suasana, dan perilaku subyek.
- (3). Refleksi, komentar, dan rencana peneliti selanjutnya tertuang dalam catatan lapangandan dalam bentuk komentar pengamat.

### **3. Dokumentasi (*dokumentation*).**

Metode ini merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen. Dokumentasi disamping sebagai sumber data juga sebagai salah satu teknik untuk pengumpulan data penelitian, meliputi : bahan tertulis atau gambar-gambar penting, foto atau film yang mendukung obyektifitas penelitian.<sup>173</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari. Dokumen-dokumen yang dihimpun peneliti sangat bermanfaat sekali, data-data yang dikumpulkan misalnya: photo

---

<sup>173</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

kegiatan belajar mengajar dikelas/di luar kelas dan persiapan mengajar guru (silabus, program pengajaran, RPP, alat peraga) di MI Al Maarif 03 Singosari. Adapun teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk menggali data yang tidak dapat digali dengan teknik wawancara dan observasi.

## F. Analisis Data

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu semua untuk mengkomunikasikan apa yang telah diketemukan. Karena itu, pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensinsekrripsinya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menemukan apa yang akan dilaporkan<sup>174</sup> Bogdan mengemukakan bahwa analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas.<sup>175</sup>

Selanjutnya Miles & Huberman mengemukakan bahwa proses analisa data secara garis besarnya dilakukan melalui tiga (3) alur kegiatan yang berlangsung secara berbarengan. Ketiga alur kegiatan tersebut adalah: 1). Penyederhanaan data (*data reduction*); 2). Penyajian data (*data display*); dan 3). Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*).

---

<sup>174</sup> Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.

<sup>175</sup> Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasar fokus dalam penelitian ini terhadap aktivitas, motivasi dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan penyederhanaan data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan merangkum data kasar atau mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan difokuskan pada hal yang penting. Data tersebut dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara: 1). Melalui seleksi yang ketat, 2). Melalui ringkasan atau uraian singkat, 3). Kemudian menggolongkannya pada satu pola yang lebih luas. Tujuan utamanya adalah untuk mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.<sup>176</sup>
2. Melakukan *interpretasi*, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan *inferensi*, yaitu menyimpulkan apakah dalam Implementasi Metode Quizizz Mode Papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Singosari benar-benar ada dan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa atau tidak.
4. Tahap *follow up*, yaitu memberikan penekanan terhadap hasil temuan dalam pelaksanaan di lapangan setelah berakhir berdasar inferensi yang telah ditetapkan.
5. Penyajian data (*data display*). Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk menemukan pola-pola yang lebih sederhana.
6. Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*). Verifikasi atau penyimpulan, dari permulaan pengumpulan data, analisa data sudah dimulai mencari arti. Pada tahap permulaan kesimpulan-kesimpulan ini bersifat

---

<sup>176</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

masih longgar dan terbuka, mulanya belum terwujud benar, masih kabur kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.<sup>177</sup>

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Untuk penyusunan sasaran pembelajaran menggunakan indikator, yaitu:
  - a) Proses pembuatan prota, penyusunan indikator dari KD, analisis hari efektif, pembuatan promes, pembuatan silabus dan pembuatan RPP; b) Proses pembuatan alat peraga dan media pembelajaran; c) perencanaan pengaturan kelas; dan d) penyusunan alat evaluasi.
- b. Untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas menggunakan indikaor, yaitu:
  - a) penyampaian tujuan pembelajaran, pengaturan tempat duduk dan penentuan kelompok dengan memperhatikan tipe belajar anak (visual, auditorial, dan kinestetik); b) penanaman konsep; c) pemahaman materi; dan d) pemecahan masalah.
- c. Untuk monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan indikaor, yaitu: a) jenis alat evaluasi tes atau non tes; b) bersifat individu atau kelompok; c) waktu pelaksanaan pre tes atau post tes; d) program pengayan dan remedial teaching.

## **G. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.**

Dalam penelitian ini, agar dapat dipercaya suatu hasil penelitian, maka harus memenuhi beberapa kriteria, terdapat empat 4 kriteria yaitu: kredibilitas (validitas), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>178</sup>

1. Kriteria validitas (*kredibility*).

---

<sup>177</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

<sup>178</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kriteria kredibilitas digunakan untuk memenuhi bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Nasution mengemukakan bahwa kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak terjadi.<sup>179</sup>

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, peneliti memperhatikan pendapat Lincoln dan Guba tentang tujuh (7) pencapaian kredibilitas data yaitu:<sup>180</sup> 1). Memperpanjang masa observasi (*prolonged observation*); 2). Pengamatan yang terus menerus (*persistent observation*); 3). Triangulasi (*triangulation*); 4). Membicarakan dengan teman sejawat/orang lain (*peede-briefing*); 5). Menganalisa kasus negatif (*negative case analysis*); 6). Menggunakan bahan referensi (*refrencial adecuacy cheks*); dan 7). Mengadakan member chek.

Dari tujuh (7) cara atau teknik yang dikemukakan Lincoln dan Guba (1986), peneliti hanya menggunakan empat (4) cara yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, empat cara tersebut adalah:

a. Triangulasi (*triangulation*).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Lincoln dan Guba. 1986) menyarankan empat (4) uji triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.

---

<sup>179</sup> Nasution, S. (1982). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>180</sup> Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1986). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga (3) triangulasi yaitu:

Pertama, triangulasi sumber caranya yaitu: membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya, tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu responden, tetapi juga diperoleh dari beberapa sumber seperti: Kepala Madrasah, Koordinator bidang Kurikulum, dan Guru pemangku bidang studi Akidah Akhlak (kelas 5).

Ke dua, Triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara dan membandingkan data dari hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui observasi kemudian dikroscheck dengan data hasil wawancara dan data dari dokumentasi yang diperoleh melalui pengamatan kemudian di check lagi dengan teknik wawancara.

Ke tiga, Triangulasi teori yaitu dengan membandingkan antara temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori-teori yang relevan, yang berhubungan dengan fokus yang sedang dikaji atau membandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, seperti yang dilakukan Koener tentang Paren Teacher Association (PTA).

b. Membicarakan dengan teman sejawat/orang lain (*peedebriefing*).

Peedebriefing digunakan untuk mencari kelemahan tafsiran yang kurang jelas serta untuk mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada pembimbing (pakar metodologi kualitatif), pakar kependidikan,

dalam hal ini peneliti mendiskusikan dengan Syaifulloh, S.Ag, M.PdI beliau adalah Guru Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Malang, yang peneliti anggap kualifite.

Sedangkan audibilitas data temuan pada penelitian ini adalah Misbah Munir, M.Pd. Beliau berdua yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Tarbiuah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai dosen pembimbing penyusunan skripsi yang peneliti lakukan.

Pelaksanaannya adalah bahwa setelah data atau informasi diperoleh dan dianalisa, maka analisa data tersebut diserahkan kepada auditor untuk dikaji, yang kemudian menyampaikan masukan-masukan perbaikan pada peneliti.

c. Menggunakan bahan referensi (*refrencial adecuacy cheks*).

Menurut Eisner menyarankan bahwa kecukupan referensi dimaksudkan agar data yang diperoleh di lapangan dapat diperiksa (*di check*) kembali dengan rekaman berupa vidio, foto, kaset, atau alat-alat elektronik lainnya pada saat analisa data.

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengambil foto-foto pembelajaran yang dilakukan di MI Al Maarif 03 Singosari.

d. Mengadakan pengecekan (*member check*).

Member check disamping untuk mereview data juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan subyek dan informan. Dalam member check ini peneliti tidak melibatkan semua informan atau subyek, melainkan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif. Member check ini peneliti melakukannya dengan Kepala Madrasah, Koordinator bidang Kurikulum, dan serta pembimbing.

## 2. Penerapan Keteralihan (*transferability*).

Transferability dalam penelitian kuantitatif disebut validitas eksternal (*external validity*) yang dicapai dengan bukti-bukti statistik (*statistical confidence*). Akan tetapi dalam penelitian kualitatif penerapan keteralihan (*transferabilitas*) ini dapat dicapai dengan pemberian informasi secara lengkap (*thick description*).<sup>181</sup>

Dengan demikian agar tingkat keteralihan dalam penelitian ini dapat dicapai, maka laporan penelitian harus disajikan secara lengkap sehingga kaya akan informasi dan makna.<sup>182</sup>

## 3. Kriteria Ketergantungan (*dependability*).

Dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang menjadi perhatian utama dalam penelitian kualitatif adalah apakah data yang direkam itu benar-benar terjadi di lapangan atau tidak.

Sedangkan untuk meningkatkan dependabilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk satu konteks secara berulang-ulang, hal ini dilakukan untuk meyakinkan keteralihannya. Hasil pengamatan pertama dicatat lalu untuk meyakinkan apakah hasil pencatatan pertama betul-betul terjadi pada konteks yang diteliti, dilakukan lagi pengamatan ulang.<sup>183</sup>

## 4. Penerapan kepastian (*confirmability*).

Konfirmabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengecek data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam hal proses ini, temuan-temuan dalam penelitian dicocokkan kembali dengan data

---

<sup>181</sup> Lincoln, Y. S. (1986). *Research, Design, and the Problem of Validity*. Educational Researcher, 15(2), 3-13.

<sup>182</sup> Eisner, E. W. (1991). *The Enlightened Eye: Qualitative Inquiry and the Enhancement of Educational Practice*. New York: Macmillan.

<sup>183</sup> Rita Yuliana, "Penerapan Ketergantungan dan Kepastian dalam Penelitian Kualitatif", *Ejournal Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran*, 2023.

yang diperoleh lewat wawancara. Setelah di ketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan-temuan ini dipandang cukup confirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli atau pakar, terutama kepada pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>184</sup>

## H. Alasan Pemilihan Lokasi

Alasan dipilihnya MI Al Maarif 03 Singosari sebagai lokasi penelitian, didasari alasan-alasan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 03 Langlang Singosari Malang, merupakan salah satu Madrasah yang mampu berkiprah bukan hanya Kecamatan, Kabupaten, dan atau Propinsi, tapi sudah pernah menjuarai tingkat Nasional pada even-even tertentu berkaitan dengan bakat dan minat siswa, bila dibandingkan dengan madsaras-madrasah yang ada disekitarnya.
2. Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 03 Langlang Singosari Malang, merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islami yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap image masyarakat khususnya di wilayah Malang Raya.
3. Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 03 Langlang Singosari Malang, salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa up to date terhadap model dan strategi pembelajaran terbaru disamping karena potensi juga karena ada MOU dengan Lembaga Pendidikan Sabilillah di kota Malang.
4. Peneliti sendiri termasuk salah satu alumni di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 03 Langlang Singosari Malang, karena itu sangat memungkinkan untuk memberikan masukan yang sangat berharga bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 03 Langlang Singosari Malang pada masa mendatang.

---

<sup>184</sup> **Farida Rahmawati**, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *ResearchGate*, 2023.

## I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan lima (5) tahapan, yaitu:

- Pertama: merupakan proses perijinan lokasi penelitian di lingkungan MI Al Maarif 03 jalan Masjid no 39 Langlang Singosari. Sebagaimana disebutkan Moleong<sup>185</sup> sebagai salah satu prosedur penelitian adalah harus mendapatkan ijin dari yang berwenang
- Ke dua: merupakan orientasi yang dilakukan untuk mengetahui latar sejarah dan profil kehidupan sehari-hari di MI Al Maarif 03 jalan Masjid no 39 Langlang Singosari.
- Ke tiga: merupakan tahap eksplorasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan (Kepala Madrasah, Koordinator bidang Kurikulum, dan Guru bidang studi Akidah Akhlak) kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- Ke empat: merupakan tahap terfokus yang lebih diorientasikan secara langsung pada Implementasi Metode Quizizz Mode Papper untuk menjawab rumusan masalah beserta analisisnya, yaitu analisis akhir yang dilakukan setelah semua data terkumpul untuk diambil kesimpulan.
- Ke lima: merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini dan lebih diorientasikan pada pembuatan laporan hasil penelitian untuk dikorelasikan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini (diskusi hasil temuan). Pada tahap kelima ini, penelitian mengacu pada Kemmis dan Taggart.<sup>186</sup>

---

<sup>185</sup> Moleong, L. J., "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

<sup>186</sup> Muhammad Afiq, "Metode Penelitian Kualitatif: Pemahaman dan Penerapannya dalam Studi Pendidikan", ResearchGate, 2023.

## **J. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan pada penelitian kualitatif, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai “key instrumen” atau alat penelitian utama

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maka pada saat memasuki lokasi penelitian, perlu diciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang yang akan dijadikan sumber data penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan dengan bentuk partisipasi secara aktif artinya mengikuti kegiatan tetapi tidak berinteraksi dengan yang lainnya, untuk menciptakan hubungan yang baik, saling mempercayai, agar didapat informasi yang memadai.<sup>187</sup>

---

<sup>187</sup> **Moleong, L. J.**, "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2005.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab yaitu deskripsi tentang: (1) perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper, (2) pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper, dan (3) monitoring dan evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper. Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam dua sub bagian yaitu: Pembelajaran Akidah Akhlak di yang difokuskan pada kelas 5A dan Kelas 5B.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper.**

Dari tahun ke tahun pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari senantiasa mengalami pembaharuan yang disebut *inovasi* pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan perubahan yang baru dan secara kualitatif berbeda dari hasil sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kualitas guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Semakin peka suatu lembaga terhadap pembaharuan, maka kemungkinan berlangsungnya inovasi dalam lembaga itu semakin cepat. Demikian pula lembaga pendidikan MI Al Maarif 03 Langlang Singosari yang pada awal kelahirannya merupakan sekolahan kampung, dimana pada saat ini telah mengalami perubahan orientasi yang disesuaikan dengan tuntutan jaman seiring perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penetapan status otomasi terakreditasi “A” pada tahun 2024. Hal ini secara otomatis menambah kepercayaan masyarakat sekitar MI Al Maarif 03 Langlang Singosariat untuk mempercayakan putranya menempuh pendidikan di madrasah ini.

Pada awalnya perkembangannya MIA 03 Langlang belum menjadi idaman bagi orang tua siswa, bahkan mereka cenderung *alergi* terhadap nama madrasah. Nama *madrasah* bagi mereka masih terkesan sebagai pendidikan yang *marginal*, kumuh, tidak berprestasi, dan kurang *adaptif* dengan kemajuan teknologi.

Menyadari keadaan yang demikian ini, kepala madrasah beserta guru-guru sadar dan membulatkan tekad untuk memajukan lembaga pendidikan Islam ini. Kepala madrasah memiliki semangat yang tinggi untuk maju, dan selalu *energik* dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah selalu mengontrol kondisi kelas-kelas dan ruangan lainnya, sehingga ia mengetahui kelas-kelas mana yang masih belum ada gurunya, dan mengetahui keadaan dan lingkungan madrasah yang belum tertib. Hal ini dilakukan setiap pagi setelah bel berbunyi dan semua murid telah masuk di dalam kelas

Peran guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari tidak hanya mengajar, menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, tetapi guru juga mampu menjadi pendidik, pembaharu, pembimbing, teladan, pencari, penuntun, pencipta, pengilham cita-cita, pekerja keras dan cerdas, serta sebagai orang yang berani menghadapi kenyataan

Dengan semangat jihad kepala madrasah dan guru, akhirnya MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dapat mengemban terwujudnya insan yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berwawasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang seimbang sehingga dari awal berdirinya hingga dewasa ini banyak kemajuan di bidang pembelajaran, dan secara berangsur-

angsur anggapan masyarakat mengenai MI Al Maarif 03 Langlang Singosari mulai bergeser menjadi madrasah berprestasi.

Prinsip “*inovasi tiada henti*” dijadikan semangat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.” Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, apabila mereka itu tidak mau berusaha mengubah nasibnya sendiri (Qs.ar-ra’d 13: 11). Inilah landasan spiritual yang dipakai pengelola MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dalam inovasi dan peningkatan kualitas pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, karenanya pembelajaran merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. Materi pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan kepada siswa bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, sifat bahan, dan tujuan pembelajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam pembelajaran. Inilah nampaknya yang menjadi ketentuan umum MI Al Maarif 03 Langlang Singosari selalu mengadakan inovasi dalam metode pembelajarannya.

“Inovasi” tidak lain merupakan ciri dari guru yang profesional. Guru yang inovatif adalah guru yang memiliki kinerja tidak hanya terpaku kepada sesuatu yang telah dibakukan, namun seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa ke arah suatu upaya untuk mengembangkan sesuatu yang baru, dalam rangka menggiring perkembangan siswa ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.

Suatu lembaga yang tidak mampu menciptakan nilai plus (berinovasi), sebenarnya ia tidak berhak untuk hidup “*get inovative or get dead*”. Ibu kepala MI Al Maarif 03 Langlang Singosari Hj. Ummu Aiman, S.PdI pada rapat awal tahun pelajaran 2004/2005 mengungkapkan bahwa pada prinsipnya dalam mengadakan inovasi pendidikan itu tidak lepas dari “*no telu*” (N3), yaitu *neteni* (memperhatikan, memahami dan menganalisa) trend pendidikan yang berkembang, lalu memilah dan mengambilnya mana yang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama (imtaq). Untuk merealisasikan trend baru tersebut dibutuhkan kemampuan *niruaken*, yaitu mencoba beraktualisasi dan ditunjang oleh sarana pendukung, termasuk sumber daya manusianya, serta *nambahi*, yaitu menambahkan sebagai bentuk inovasi di segala bidang, khususnya dalam metode pembelajaran di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari.

Sedangkan Hj. Ummu Aiman, S.PdI pada rapat awal bulan (Agustus 2024) menjelang pelaksanaan supervisi, beliau menyampaikan prinsip pengelolaan manajemen pembelajaran dengan akronim kata “SMEA”, yaitu *Supervisi, Motivasi, Evaluasi, dan Apresiasi*. Ke empat prinsip tersebut benar-benar diberlakukan kepada segenap guru dan karyawan MI Al Maarif 03 Langlang Singosari. Dengan mengadakan *supervisi* secara kontinu dan berkelanjutan dapat diketahui sisi mana dalam pembelajaran yang harus dipertahankan dan sisi mana dalam pembelajaran yang harus diperbaiki dan disempurnakan, hal ini yang memotivasi bagi segenap guru dan karyawan untuk selalu berpacu mencapai prestasi yang lebih membanggakan.

Pada akhir tahun dilaksanakan evaluasi pembelajaran secara umum terhadap kinerja masing-masing guru dan karyawan dengan memberikan raport yang berupa Hasil Supervisi Pembelajaran (HSP). Bagi guru yang memiliki kinerja baik mendapatkan predikat sebagai guru teladan sebagai bentuk Apresiasi MI Al Maarif 03 Langlang Singosari guru terhadap guru yang berprestasi. Sedangkan untuk menambah wawasan bagi guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari MI Al Maarif 03 Langlang Singosari selalu

mengikutsertakan dalam pelatihan dan seMI Al Maarif 03 Langlang Singosari sekalipun dilaksanakan secara bergiliran baik secara online maupun secara offline, sehingga semua guru selalu mendapatkan tambahan pengetahuan dari kegiatan tersebut, disamping itu MI Al Maarif 03 Langlang Singosari selalu mengadakan pelatihan secara mandiri bagi guru dan karyawan MI Al Maarif 03 Langlang Singosari.

Disetiap mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan beliau (Hj. Ummu Aiman, S.PdI.) selalu berpesan dengan satu kata “ATM” (*Amati, Tiru, Modifikasi*) pesan ini memang sangat sederhana, tetapi sangat besar beban dan tanggung jawab yang diemban bagi guru yang diikutsertakan dalam setiap workshop dan pelatihan. Yang pada intinya semua guru yang mengikuti workshop atau pun pelatihan harus benar benar mengamati dan memperhatikan secara seksama agar ilmu yang diperolehnya dapat ditiru yang pada akhirnya diaplikasikan dalam pembelajaran didalam kelas setelah dimodifikasi sehingga sesuai dengan kondisi MI Al Maarif 03 Langlang Singosari.

Seiring dipergunakannya Metode quizizz mode papper sebagai salah satu cara dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang kala itu MI Al Maarif 03 Langlang Singosari sebagai proyek uji coba sekolah kloning Sabilillah, hasilnya sangat menunjang keberhasilan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran mengalami perkembangan yang signifikan, metode pembelajaran sangat membantu guru dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode quizizz mode papper adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa, mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Untuk mencapai semua itu, maka sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, semua guru memiliki kebutuhan yang sama agar pembelajarannya bisa berjalan secara maksimal. Diantara kebutuhan-kebutuhan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah membuat program pembelajaran.

Program pembelajaran adalah suatu rancangan usaha (kegiatan) yang akan dilakukan (dijalankan) dalam pembelajaran. Program pembelajaran terbagi atas 3 (tiga) bagian yaitu (1) program jangka panjang berlaku selama 1 (satu) tahun yang sering kita sebut *prota* (program tahunan), (2) program jangka menengah berlaku selama 6 (enam) bulan atau yang biasa kita sebut *promes* (program semester), dan (3) program jangka pendek yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu: program MI Al Maarif 03 Langlang Singosariguan untuk pembelajaran kelas awal (pembelajaran tematik); dan program harian yang biasa kita kenal dengan sebutan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Pembuatan program pembelajaran yang meliputi Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester) dan Silabus dilakukan oleh semua guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Ummu selaku kepala Madrasah:

” Kami menyediakan waktu saat liburan PAS agar menyusun program dan biasanya selama tiga hari bapak dan ibu guru telah meminta tanda tangan baik Prota, Promes, maupun Silabus. Sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kami sediakan setiap awal MI Al Maarif 03 Langlang Singosariggu sebelum beliau melaksanakan pembelajaran di kelas, pembuatan RPP ada yang dikerjakan di rumah dan ada pula yang dikerjakan di sekolah setelah menyelesaikan tugas mengajar, pada jam istirahat atau pada jam kosong”.

Ini menandakan guru telah mempersiapkan segala sesuatunya (perangkat pembelajaran) sebelum melaksanakan tugas, bahkan pembutanan

program pembelajaran sebagian besar telah diselesaikan jauh-jauh hari sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Bu Ummu:

”Berdasarkan buku pantauan yang ada dan berdasar Bapak dan Ibu guru yang meminta tanda tangan baik Program Tahunan (prota), Program Semester (promes), dan silabus. 90 % sebelum liburan semester Bapak dan Ibu guru telah siap dengan administrasi pembelajaran (Prota, Promes, dan Silabus) sedangkan yang 10 % bersamaan dengan hari pertama masuk Rata-rata sudah minta tanda tangan ke saya, sehingga dapat saya simpulkan semua guru di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini sudah siap secara administratif”.

Menyikapi hal itu, sebagian besar guru-guru menerima tugas ini dengan enjoy karena mereka beranggapan bahwa hal itu memang sebagian dari tugas dan merupakan kebutuhannya bagi setiap guru seperti yang diungkapkan Bu Khotijah;

”Membuat program pembelajaran baik prota, promes, silabus maupun RPP merupakan kebutuhan kita sebagai pendidik, seandainya ditunda hal itu tetap menjadi tanggung jawab kita dan harus diselesaikan. Dan seandainya kita membuat perencanaan itu ketika awal masuk sekolah, maka tugas kita semakin berat, sebab semua bapak dan ibu guru yang lainnya sudah siap, sedangkan kita baru akan membuat sehingga konotasinya bukan sekedar kebutuhan lagi, tapi beralih menjadi suatu kewajiban dan itu merupakan beban”.

Ada sebagian kecil guru yang mengerjakannya (membuat program pembelajaran) tidak pada waktu yang ditentukan oleh kepala madrasah (waktu libur PAS) dimana proses pengerjaannya dilaksanakan di madrasah secara bersama-sama sesuai dengan jenjang kelas dan guru MAPEL, akan tetapi dikerjakan secara mandiri dirumahnya masing-masing seperti yang diungkapkan oleh Bu Aisyah:

”Suami saya memang orang Malang, tapi Saya pendatang di Malang ini, jadi waktu liburan semester ya kami pergunakan untuk bersilaturahmi kepada orang tua di Trenggalek, masak berkunjung kepada beliaunya (orang tua) hanya setahun sekali yakni pada saat lebaran saja, kan nggak enak, apalagi beliau-beliau sekarang sudah tua, kita semua kan juga kangen.

Mengenai tugas membuat program pembelajaran tetap kami kerjakan, bedanya bapak dan ibu guru lainnya begitu selesai langsung minta tanda tangan kepada Bu Ummu, nah, saya minta tanda tangannya pada hari pertama masuk, yakni pagi-pagi sekali sebelum anak-anak masuk di kelas”.

Sedangkan pada jenjang kelas bawah, tugas mengerjakan pembuatan program dikerjakan secara bersama-sama dan dibagi ada yang mengerjakan prota, ada yang mengerjakan promes dan ada yang mengerjakan silabus sehingga pembuatan program pembelajaran terasa ringan dan tidak menjadi beban. Seperti yang diungkapkan oleh bu Ninis:

”Dalam penyusunan program pembelajaran, kami kelas bawah sangat kompak, semua bekerja secara bersama-sama, biasanya hari terakhir pelaksanaan PAS dan setelah mengoreksi, kita selalu berkumpul membicarakan siapa yang bertugas menyusun prota, promes dan silabus, yang pengerjaannya tidak harus di sekolah, tapi bisa dikerjakan di rumah. Nah setelah mengimputkan nilai PAS di Ruang Kelas 2. kami berkumpul lagi untuk membicarakan perkembangan tugas masing-masing, sudah selesai apa belum, ada kesulitan apa tidak. Jika semuanya sudah siap, maka langsung kita print out, sehingga begitu libur PAS kita langsung minta tanda tangan ke Bu Ummu, sehingga liburan kita bisa panjang dan tidak menanggung beban lagi, saya dan keluarga bisa silaturahmi kerumah mertua di Lawang dengan nyaman”

Ada pula yang mengerjakannya (pembuatan program pembelajaran) tidak mulai awal, akan tetapi tinggal memperbaiki program yang telah

dibuatnya, sehingga tugas tersebut terasa lebih ringan lagi. Seperti yang diungkapkan oleh pak Mahfudz:

”Kita semua sudah punya file tahun kemarin, jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di kurikulum tidak berubah dan kita ditugaskan Ibu (panggilan bu Ummu) pada jenjang kelas yang sama dengan tahun kemarin, maka kita tinggal mengganti tahun pelajaran dan tanggal pembuatannya saja, ditambah pembenahan/perbaikan dan penambahan indikator saja. Tetapi jika Ibu menugaskan kita pada jenjang kelas lain misalnya sekarang ini, tahun kemarin kita mengajar pelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 (lima) sekarang ibu memberi tugas mengajar pelajaran Akidah Akhlak di kelas 4 (empat), maka kami harus memulai dari awal, tetapi kami siasati dengan meminta file pada guru Akidah Akhlak yang mengajar kelas 4 kemarin, sehingga kita tidak banyak mengetik, tapi merubah, memperbaiki dan menambah indikator pada KD-KD tertentu saja. Sehingga kakak (panggilan untuk anaknya) dapat bertemu simbahnya lebih lama lagi. Yang penting libur PAS kita tetap liburan, dan tugas dari sekolah kita kerjakan tepat waktu, begitu awal masuk kita sudah fresh lahir dan batin karena tidak menanggung beban”.

Sedangkan bagi guru yang berdomisili asli orang Malang demikian suami/ istrinya orang Malang asli, tugas penyusunan dan pembuatan program pembelajaran telah dikerjakan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan PAS dengan satu harapan mengurangi tugas. Seperti yang diungkapkan oleh bu Ita:

”Pembuatan dan penyusunan program pembelajaran baik prota, promes dan silabus yang sebenarnya memang bukan sekedar kewajiban tetapi kebutuhan utama kita selaku guru. Oleh karena itulah kami mempersiapkannya sedini mungkin yaitu sebelum pelaksanaan PAS agar tugas tidak menumpuk dan tugas-tugas yang lainnya dapat kita selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dan jika kita menunda-nunda dan enggan mencicil tugas tersebut maka kita sendiri yang kelabakan. Disamping itu, tugas yang satu belum kita selesaikan sudah menunggu tugas yang lainnya, makanya kami siasati seperti itu. Dan seandainya

untuk tahun depan saya tidak ditugaskan mengajar pada jenjang kelas yang sama dengan sekarang ini, ya sudah resiko, tapi yang jelas kita selalu bekerja secara bersama-sama dan kompak. Dan biasanya kita selalu bertukar program dengan bapak dan ibu guru yang lainnya sehingga kita dapat menyelesaikan tugas secara bersama-sama pula”.

Sebenarnya untuk pembuatan dan penyusunan program pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari tidak serta merta langsung membuat begitu saja, tetapi ada prosedur yang harus dilalui oleh setiap guru pemegang mata pelajaran seperti yang diungkapkan oleh bu Khotijah selaku Koordinator Bidang Kurikulum, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

”Proses pembuatan dan penyusunan program pembelajaran dimulai dengan mencermati SK–KD yang ada pada kurikulum kemudian penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan MI Al Maarif 03 Langlang Singosari) tiap KD berdasarkan indikator yang telah dirumuskan oleh bapak ibu guru yang selanjutnya kita beri nama KKM-KD, kemudian meningkat penentuan KKM-SK berdasarkan KKM tiap-tiap KD, dan meningkat lagi menjadi KKM Bidang Studi/Mata Pelajaran berdasarkan KKM tiap-tiap SK (Standar Kompetensi). Dengan ditentukannya KKM Bidang Studi/Mapel inilah bapak/ibu guru dapat menyusun Prota, Promes dan Silabus.

Mengenai waktu pembuatan dan penyusunan program pembelajaran pihak lembaga memang memfasilitasi pada waktu liburan PAS, tetapi pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada bapak dan ibu guru masing-masing, boleh dikerjakan di madrasah, boleh dikerjakan di rumah, boleh dikerjakan secara bersama-sama dan juga boleh dikerjakan sendiri-sendiri karena semua itu kebutuhan beliau sendiri dan kami hanya menghimbau begitu awal masuk semua perangkat pembelajaran telah siap, sehingga ketika mengajar di kelas, kami tidak ingin ada bapak/ibu guru yang masih sibuk membuat program, dan jika hal itu sampai terjadi kami menganggap bapak/ibu yang bersangkutan belum siap melaksanakan tugas mengajar. Kami memiliki motto dalam melaksanakan tugas: mulailah dari sekarang, jangan dibiarkan sampai besok dan kerjakan dari yang kecil-kecil (ringan dan sederhana) insya Allah yang berat dan sulit akan tertangani, dan jangan mulai dari

pekerjaan yang besar, berat dan sulit sebab pekerjaan yang kecil, ringan dan sederhana akan terlupakan dan terabaikan”.

Menyikapi tentang prosedur pembuatan dan penyusunan program pembelajaran seperti yang diungkapkan bapak Korbid Kurikulum sebagaimana tersebut di atas, rata-rata semua guru tidak mempermasalahkannya karena memang prosedurnya seperti itu, artinya harus dikerjakan secara benar dan tepat sasaran dan tidak serta merta dikerjakan begitu saja (asal jadi), tapi memerlukan kecermatan dan pemahaman secara mendalam, sebab jika dikerjakan secara asal-asalan maka hasilnya pun tidak akan maksimal, pembelajaran dikelas akan sulit mencapai ketuntasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Aisyah:

”Membuat dan menyusun program pembelajaran itu, seperti kita mengemudi sebuah mobil, kita harus punya tujuan dan sasaran yang jelas, setelah tujuan kita jelas kemudian kita harus menentukan arah jalan mana yang akan kita lewati, kira-kira mobil kita itu bisa apa tidak melewati jalan itu, sehingga cepat sampai pada tujuan dan membutuhkan waktu berapa lama serta biaya berapa banyak. Jika jalan yang akan kita lalui itu terlalu sulit untuk dilewati, atau memakan waktu lama dan biaya yang dibutuhkan terlalu banyak, maka tidak ada salahnya jika kita putar haluan dengan cara mencari jalan alternatif dengan ketentuan tujuan tetap dapat dicapai dengan selamat. Demikian pula halnya dengan pembuatan dan penyusunan program pembelajaran, jika kita tidak mengikuti prosedur yang ada, maka kita akan merasa berat dan sulit mencapai tujuan, makanya kebijakan yang diterapkan oleh Ibu kepala dan Korbid Kurikulum dalam pembuatan dan penyusunan program pembelajaran ini sungguh sangat manusiawi, artinya tidak dilaksanakan secara diktator. Harus begini, harus begitu, maksudnya tidak harus dikerjakan disekolah, tetapi boleh dikerjakan dimana saja, memang beliau-beliaunya menghendaki semuanya dikerjakan disekolah dengan harapan tidak mengganggu kegiatan yang ada dirumah bersama keluarga. Akan tetapi latar belakang dan kesibukan kita kan berbeda-beda, ada yang sejak awal sudah direncanakan bahwa pada liburan semester mau pulang kampung, mau menjenguk orang tua dan lain-lain, seperti saya jauh-jauh hari saya ingin mengunjungi keluarga yang ada di Trenggalek, maka jauh-jauh

hari semuanya sudah saya persiapkan, agar nantinya rencana pulang kampung dapat terlaksana dengan baik. Yang terpenting batas waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan semua program tepat waktu bagi saya itu sudah cukup. Inilah yang saya katakan kebijakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari MI Al Maarif 03 Langlang Singosari MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini sangat manusiawi dan tidak diktator. Coba kita bayangkan jika semuanya harus mengerjakannya di sekolah dan harus dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan, maka rencana bersama keluarga akan gagal, sekalipun program selesai dibuat tapi perasaan kecewa akan selalu menyertai pada hari-hari selanjutnya. Oleh karena itulah kalau boleh saya katakan bahwa kebijakan yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini sungguh sangat bijaksana artinya tidak ada yang dirugikan dan semuanya diuntungkan”.

Ada pula sebagian guru yang memang mengerjakan pembuatan dan penyusunan program pembelajaran dilaksanakan di sekolah secara bersama-sama tetapi waktu selama liburan itu seolah-olah tidak cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut, seperti penuturan bu Nanda sebagai berikut:

”Saya di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini tergolong guru baru Mas (peneliti), jadi kalau saya kerjakan di rumah, saya takut salah, makanya saya pilih dikerjakan di sekolah, bisa belajar pada bapak dan ibu guru yang sudah senior, disamping itu jika saya mendapati kesulitan saya bisa bertanya kepada bapak dan ibu guru yang lain, disini saya banyak mendapatkan ilmu, banyak mendapatkan arahan dan bimbingan yang tidak saya temui pada sekolah lainnya ketika saya mengajar sebelum MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini. Oleh karena saya masih baru dan belum banyak pengalaman, jadi waktu liburan seolah-olah saya tidak libur dan hampir setiap hari ke sekolah, sampai-sampai orang tua saya memprotes ”semua sekolah libur, masak MI Al Maarif 03 Langlang Singosari tidak libur Nda?”. ya saya jawab, ”libur, dari pada di rumah tidak ngapa-ngapain, kan lebih baik ke sekolah agar mendapat tambahan ilmu”. Ya untungnya saya tidak ada kegiatan keluar kota bersama keluarga, jadi saya lebih fokus menyelesaikan tugas sekolah agar tidak tertinggal dengan yang lainnya. Sempat terbersit dibenak saya meMI Al Maarif 03 Langlang Singosari file kepada

bapak dan ibu guru yang lain, tapi keinginan itu segera saya tepis, ”saya ingin membuat program hasil karya saya sendiri, yang lainnya bisa masak saya tidak bisa, saya harus bisa” itu motivasi saya dan buktinya saya mampu membuat program hasil jerih payah saya sendiri, walaupun liburan semester saya habiskan di sekolah”.

Ini adalah sisi kecil dari liku-liku sebagai abdi anak-anak, memang kelihatannya nampak berat, tetapi jika dilaksanakan dengan perasaan senang, maka yang tampak berat itupun menjadi terasa ringan, apalagi pembuatan dan penyusunan program pembelajaran disampaing kebutuhan bagi setiap guru yang akan mengajar juga ada kepentingan yang lainnya yaitu berkaitan dengan pengajuan kenaikan pangkat bagi guru PNS dan sebagai bagian dari isi portofolio dalam sertifikasi guru seperti yang diungkapkan oleh bu Aisyah:

”Pembuatan dan penyusunan program pembelajaran kelihatannya tampak berat, tetapi kalau kita jalani ternyata biasa-biasa saja dan tidak seberat bayangan kita, apalagi jika mengerjakannya dengan perasaan senang, maka tidak ada kesulitan yang ada adalah kemudahan. Yang jelas membuat dan menyusun program pembelajaran itu kebutuhan kita sendiri, kita membutuhkan program untuk mengajar anak-anak di kelas, kita membutuhkan program untuk kenaikan pangkat dan kita membutuhkan program untuk portofolio dalam sertifikasi guru. Jadi semua apa yang kita kerjakan pada dasarnya adalah untuk kebutuhan kita sendiri. Dan seandainya kita tidak membuat dan menyusun program pembelajaran, maka imbasnya juga mengenai diri kita sendiri dan bukan orang lain, kita tidak bisa mengajar anak-anak dengan baik, kita tidak bisa mengajukan kenaikan pangkat, dan kita tidak bisa melengkapi isi portofolio ketika srtifikasi guru. Padahal penyertaan program pembelajaran merupakan komponen yang tidak boleh dikosongi diantara 10 komponen dalam sertifikasi guru”.

Tidak ada yang tidak mungkin, jika kita bersungguh-sungguh yang tidak mungkin itu pun menjadi mungkin, kemungkinan demi kemungkinan akan menjadi sebuah kenyataan jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Mungkin juga selama ini kita berfikir bahwa tidak mungkin kita mempersiapkan segala sesuatunya di hari pertama masuk sekolah, tetapi MI Al Maarif 03 Langlang Singosari membuktikan bahwa pada hari pertama masuk semua perangkat pembelajaran telah siap dan semuanya sudah tertata dengan rapi baik prota, promes maupun silabusnya.

### 1. Penyusunan Program Tahunan (protota)

Program tahunan merupakan program jangka panjang yang akan dilaksanakan selama satu tahun atau 2 (dua) semester. Format program tahunan memiliki 2 bagian yaitu: (1) bagian identitas yang meliputi: nama lembaga, nama bidang studi/ mata pelajaran, jenjang kelas, dan tahun pelajaran, (2) bagian isi yang meliputi: nomor urut, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, alokasi waktu, dan keterangan.

**Tabel 4.1**

*Format Program Tahunan*

#### PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah :

Bidang Studi :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

No	Semester	SK	KD	Materi Pokok	Indikator	Alokasi waktu	keterangan

--	--	--	--	--	--	--	--

Program tahunan merupakan penjabaran dari kurikulum secara garis besarnya, dengan adanya program tahunan, seorang guru akan lebih mudah mengetahui target yang akan dicapai selama satu tahun dengan tepat waktu disamping itu, seorang guru dapat mengontrol penyelesaian seluruh program pembelajaran yang harus disampaikan selama satu tahun.

Dalam rangka penyusunan program tahunan ini, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Ummu:

”Program tahunan dapat kita susun dan kita buat jika kita sudah memiliki perangkatnya, dan perangkat yang utama dalam penyusunan program tahunan minimal ada 2 (dua) yaitu kurikulum itu sendiri, dan kalender pendidikan. Kurikulum berkaitan dengan konten sedangkan kalender pendidikan berkaitan dengan waktu, kapan awal dan akhir semester 1 dan semester 2 dan dalam satu semester ada berapa minggu dan hari efektif yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Jika kita tidak memiliki ketiga perangkat tersebut, maka kita akan mengalami kesulitan”.

Mengenai cara menyusun program tahunan, lebih jauh beliau mengatakan:

”Seperti yang saya katakan tadi, mula-mula kita harus mencermati SK-KD yang ada pada kurikulum, kemudian menentukan materi pokok berdasarkan KD-KD yang ada, selanjutnya kita harus membuat sendiri indikator berdasarkan KD tersebut. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat format prota, untuk kolom pertama kita isi nomor sesuai dengan urutannya, kolom ke dua kita isi semester 1 atau semester 2, sedangkan untuk kolom ke 3 dan ke 4 kita tinggal copyi paste dari kurikulum, untuk kolom

ke 5 kita sendiri yang menentukan materi sesuai dengan KD yang ada, sedangkan untuk kolom indikator kita isi dengan indikator-indikator yang telah kita buat yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan untuk kolom ke 7 kita harus melihat kalender pendidikan dan analisis hari efektif untuk menentukan KD tersebut kita sampaikan berapa minggu atau berapa kali pertemuan.

Satu hal yang lebih penting adalah SK-KD harus disusun berdasarkan semesternya, maksudnya dalam kurikulum SK-KD-nya dibagi dalam dua semester yaitu semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap), maka SK-KD yang dikurikulum dicantumkan pada semester 1 (ganjil) tidak boleh kita pindahkan (kita masukkan) kedalam semester 2 (genap) demikian juga sebaliknya. Akan tetapi SK-KD dalam satu semester boleh kita bolak-balik penempatannya dalam prota, misalnya SK-KD nomor 1.1 boleh kita letakkan pada minggu-minggu terakhir tetapi tetap dalam satu semester, nah contohnya program pembelajaran tematik”.

Suatu program dapat dikatakan baik jika semuanya terbaca secara linier artinya antara Standar kompetensi dan Kompetensi dasar serta indikator ada kesesuaian dan kesamaan arah. Sedangkan penyusunan indikator yang baik menurut Bu Ummu adalah sebagai berikut:

”Indikator yang baik adalah indikator yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Disamping itu, suatu indikator dapat dikatakan baik jika didalamnya mencakup 4 (empat) komponen yaitu Audience, Behavior, Condition, dan Degree yang sering disebut komponen ABCD contoh:

SK : 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KD : 3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat *hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billaah hil `aliyyil adhiim)*

Indikator : Setelah ditunjukkan film tayangan dan mengerjakan quizizz mode papper siswa-siswi dapat menerapkan kalimat *hauqalah* dengan tepat dan benar

Indikator diatas jika diuraikan sebagai berikut:

Audience : siswa-siswi

Behavior : dapat menerapkan kalimat *hauqalah*

Condition: Setelah ditunjukkan film tayangan dan mengerjakan quizizz mode papper

Degree : dengan tepat dan benar

Contoh diatas ada kesepadanan, kesesuaian antara SK, KD dan indikator, jika tidak sesuai maka indikator tersebut tidak tepat sasaran. Demikian juga jika dalam merumuskan sebuah indikator ternyata tidak mencakup keempat komponen tersebut, maka indikator tersebut kurang tepat sasaran misalnya komponen Audience tidak dicantumkan, maka orang akan bertanya "siapa yang menyebutkan banyak benda? (gurunya apa siswanya)". Atau misalkan komponen Condition tidak dicantumkan dengan apa atau melalui (setelah diberi perlakuan apa) mereka dapat menyebutkan banyak benda, bisa jadi siswa dapat menyebutkan banyak benda karena diajari oleh gurunya. Hal seperti ini dapat mematikan daya kreasi siswa. Atau mungkin komponen degree yang tidak dicantumkan "mereka menyebut banyak benda itu benar apa salah, tepat apa tidak, sekali atau beberapa kali". Inilah pentingnya kita menyusun sesuatu itu melalui prosedur. Sehingga apa pun yang kita lakukan, seberat apa pun yang kita kerjakan insya Allah akan membuahkan hasil yang maksimal. Kita capek-capek bekerja tapi kalau hasilnya memuaskan, maka akan timbul kebahagiaan, rasa capek itu dengan sendirinya akan terobati. Akan tetapi jika sebaliknya, kita sudah berusaha dengan maksimal ternyata hasilnya mengecewakan maka kita bisa menjadi down dan kurang bergairah dalam mengajar".

Ternyata perumusan indikator yang baik harus mengikuti prosedur yang benar, sebab kesalahan dalam merumuskan indikator menyebabkan banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan, apa lagi jika ketika merumuskan indikator tidak menggunakan kata kerja operasional (KKO), maka se-orang guru akan mengalami kesulitan menjabarkan dalam pembelajaran di kelas.

## 2. Penyusunan Program Semester (promes)

Prgram Semester merupakan program jangka panjang yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) semester. Format program semester memiliki 2 bagian yaitu: (1) bagian identitas yang meliputi: nama lembaga, nama bidang studi/ mata pelajaran, jenjang kelas/semester, dan tahun pel-ajaran, (2) bagian isi yang meliputi: nomor urut, standar kompetensi, kom-petensi dasar, indikator, alokasi waktu yang meliputi (Tatap Muka dan Non Tatap Muka), Bulan/Minggu, dan keterangan.

**Tabel 4.2**

*Format Program Semester*

### PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah :

Bidang Studi :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar dan Indikator	Waktu		Bulan/MI Al Maarif 03 Langlang Singosariggu										Ket.	
					Juli					Agustus						
			T	M	NT	1	2	3	4	5	1	2	3	4		5

Program semester merupakan penjabaran lebih lanjut dari program tahunan, seorang guru akan lebih mudah mengetahui target yang akan dicapai selama satu semester dengan tepat waktu disamping itu, seorang guru dapat mengontrol penyelesaian seluruh program pembelajaran yang harus disampaikan selama satu semester. Keuntungan lain yang dapat diperoleh dengan tersusunnya program semester ini adalah terhindarnya guru dari kelupaan atau penggunaan waktu yang tidak efisien, karena waktu yang tersedia telah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran secara jelas dan terinci.

Dalam rangka penyusunan program semester ini, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh bu Khotijah selaku Korbid Akademik mengatakan:

”Kita bisa menyusun program semester setelah program tahunan dibuat, bisa juga prota dan promes kita susun bersamaan, tetapi prosedur yang benar menyusun prota dulu baru promes. Sebab semua yang ada dalam kolom-kolom promes berasal dari prota, terutama indikatornya yang merupakan jabaran dari KD. Jika kita sudah membuat prota, maka penyusunan promes pun semakin

mudah dan cepat tinggal menentukan minggu keberapa dan bulan apa indikator dan KD itu kita ajarkan kepada siswa dengan cara menyentang pada lolom bulan dan minggu”.

Cara penyusunan promes dan prota hampir ada kesamaan, yakni memiliki seperangkat alat sebagai pendukungnya seperti yang dikemukakan oleh Khotijah sebagai berikut:

”Untuk dapat menyusun promes kita juga harus memiliki perangkannya, diantara perangkat dalam menyusun promes antara lain: kurikulum, kalender pendidikan, analisa hari efektif, prota, program kegiatan sekolah, dan jadwal pelajaran.

Kurikulum merupakan acuan utama tentang materi yang akan disampaikan berkaitan dengan bidang studi yang akan diajarkan disamping itu untuk mengecek kembali antara SK-KD apakah sudah benar atau sudah masuk semua dalam prota. Dari kalender pendidikan dapat diketahui permulaan dan akhir tahun pelajaran, jumlah hari efektif dan hari libur setiap bulan, kapan dilaksanakannya UAS tiap semester serta waktu pembagian raport setiap semester, libur semester dan libur hari besar.

Sedangkan analisis hari efektif dipakai dalam penyusunan program semester karena disitu dapat diketahui berapa jumlah hari efektif dalam setiap minggu dan setiap bulan dan ada berapa hari fakultatif dalam setiap semester. Dari prota dapat mempermudah seorang guru dalam penyusunan promes, karena didalam prota ada indikator yang telah tersusun sehingga tinggal kopy paste.

Dari program kegiatan sekolah dapat diketahui hari-hari yang dipergunakan untuk kegiatan sekolah seperti: rapat guru, rapat kenaikan kelas, rapat penentuan lulus, rapat-rapat lain yang harus dihadiri oleh semua guru, libur menjelang UAM-BN dan UAM-BD, kegiatan UAM-BN dan UAM-BD, Kegiatan-kegiatan keagamaan/ kenegaraan/kemasyarakatan yang melibatkan semua guru dan murid. Sedangkan dari jadwal pelajaran dapat diketahui hari-hari waktu mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak , kelas tempat mengajar, dan jumlah jam pelajarannya”.

Ada sedikit perbedaan antara penyusunan promes mata pelajarana di kelas atas (kelas 4-6) dengan kelas bawah/kelas tematik (kelas1-3). Perbedaan tersebut bukan berkaitan dengan format tetapi berkaitan dengan konten. Dimana kalau promes kelas atas adalah murni per mata pelajaran (bidang studi), sedangkan untuk kelas bawah mencakup seluruh mata pelajaran (bidang studi) yang diajarkan oleh guru kelas yang bersangkutan, seperti yang diungkapkan oleh Bu Aisyah sebagai berikut:

”pembuatan dan penyusunan promes dikelas bawah prosesnya lebih rumit dan memakan waktu yang cukup lama, tidak sesederhana pembuatan penyusunan promes kelas atas, sebab promes di kelas atas hanya satu mata pelajaran (bidang studi) sedangkan promes di kelas bawah mencakup seluruh mata pelajaran. Dan untuk menyusunnya kita harus memetak-metakkan KD terlebih dahulu, kemudian memetak-metakkan indikator yang telah kita susun sebelumnya. Pada saat proses memetak-metakkan indikator inilah yang paling banyak memakan waktu”.

Ternyata dalam penyusunan promes dikelas bawah dan kelas atas ada perbedaan prosedur dalam penyusunannya. Promes dikelas atas, seorang guru tinggal copy paste dari prota, sedangkan promes di kelas bawah seorang guru masih dituntut untuk memetak-metakkan KD dan indikator yang biasa disebut jaringan KD atau jaringan indikator.

### **3. Penyusunan Silabus**

Silabus merupakan jabaran lebih rinci dari promes (program semester) karena didalam silabus sudah memuat kegiatan pembelajaran, bentuk dan jenis penilaian, media/alat/sarana yang akan dipergunakan guru

dalam pembelajaran, dan sudah ditentukan pula waktu/tatap muka pada masing-masing kompetensi dasar.

Silabus dapat diartikan sebagai ikhtisar suatu pelajaran artinya dari silabus inilah seorang guru akan mengetahui gambaran secara umum materi yang akan diajarkan. Disamping itu, silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP).

Berkaitan dengan pembuatan dan penyusunan silabus ini bu Ummu selaku kepala MI Al Maarif 03 Langlang mengatakan:

”Silabus itu pedoman bagi setiap guru terutama dalam menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP). Seyogyanya silabus harus disusun secara cermat dalam arti kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian dengan indikator dan harus dapat diukur (dinilai) melalui alat evaluasi, demikian juga media/alat/sarana pembelajarannya harus mendukung kegiatan pembelajarannya sehingga seorang guru akan lebih mudah mencapai target dan tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dalam silabus juga harus dicantumkan waktu/tatap muka, misalnya satu KD akan disampaikan berapa jam tatap muka semua itu harus disusun secara jelas dan rinci dan yang terpenting silabus harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas”.

Format silabus memiliki 2 bagian yaitu: (1) bagian identitas yang meliputi: nama lembaga, nama bidang studi/ mata pelajaran, jenjang kelas/ semester, dan tahun pelajaran, (2) bagian isi yang meliputi: nomor urut, standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian yang meliputi bentuk penilaian dan jenis penilaian, media/alat/sarana pembelajaran serta waktu (tatap muka).

**Tabel 4.3**  
*Format Silabus*

**SILABUS**

Nama Sekolah :

Bidang Studi :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	SK/K D	MATE RI POKO K	KEGIAATA N PEMBELA JARAN	INDIKA TOR	PENILAIAN		MEDIA/ ALAT/S ARANA	WAKTU /TM
					Bentu k	Jenis		

Untuk dapat menyusun silabus dengan baik, maka perangkat yang harus dipersiapkan antara lain: kurikulum, prota, promes, dan analisis hari efektif. Dalam penyusunan silabus ini Bu Ummu menjelaskan:

”silabus dapat kita buat dan kita susun jika kita sudah membuat prota dan promes, karna prota dan promes adalah syarat utamanya, jika prota dan promes sudah kita buat (susun) maka dalam pembuatan dan penyusunan silabus kita tinggal menentukan kegiatan pembelajaran, yang sesuai dengan indikator yang telah kita rumuskan, kemudian menentukan bentuk dan alat penilaian sebagai alat untuk mengukur ketercapaian indikator tersebut, dan kemudian kita tentukan pula media/ alat/sumber yang dipakai dalam pembelajaran yang fungsinya untuk mempermudah guru dalam mencapai indikator, kompetensi dasar, yang pada akhirnya untuk mencapai standar kompetensi, setelah itu kita hanya tinggal mengalokasikan waktunya saja, misalnya 1 (satu) kali pertemuan kita rencanakan berapa indikator yang akan kita laksanakan dalam kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain 1 (satu) kompetensi dasar itu kita alokasikan berapa kali pertemuan”.

Ada sedikit perbedaan antara penyusunan silabus mata pelajaran di kelas atas (kelas 4-6) dengan kelas bawah/kelas tematik (kelas1-3). Perbedaan tersebut bukan berkaitan dengan format tetapi berkaitan dengan konten. Dimana kalau silabus kelas atas adalah murni per mata pelajaran (bidang studi), sedangkan untuk kelas bawah mencakup seluruh mata pelajaran (bidang studi) yang diajarkan oleh guru kelas yang bersangkutan, seperti yang diungkapkan oleh bu Khotijah sebagai berikut:

”untuk membuat dan menyusun silabus dikelas bawah (kelas tematik) memang berbeda jauh dengan silabus di kelas atas (kelas mata pelajaran), tapi bagi saya jika saya sudah menyelesaikan penyusunan promes, maka silabus tinggal copy paste saja. Masalahnya silabus kelas bawah kan kita menggunakan silabus tematik, maka sebelum menyusun silabus kita harus menyusun promes dulu. Nah, pada saat menyusun promes itulah kita memetakan KD dan indikator menjadi jaringan KD atau jaringan indikator. Setelah jaringan KD dan Indikator tersusun baru kita dapat menyusun program mingguan sekaligus menyusun promes dan silabus. Program mingguan kita pakai sebagai acuan kita mengajar selama 1 (satu) minggu berkaitan dengan temamata yang telah kami

tentukan. Sedangkan untuk menentukan tema, kita tinggal melihat indikator yang telah kita petak-petakan dan dari pemetak-metakan indikator tersebut kita bisa tahu tema utama dan sub tema. Semua itu bagi saya sudah biasa sebab penyusunan prota-promes dan silabus adalah tugas utama bagi setiap guru, disamping itu salah satu ciri guru profesional kan harus lengkap administrasinya dan saya ingin menjadi guru yang profesional. Makanya sekalipun berat, setiap akhir tahun pelajaran kami upayakan sudah siap, begitu awal tahun kita tinggal *ngopeni* anak baru dalam kegiatan MOM (masa orientasi murid)”.

Pembuatan program pembelajaran yang dipersiapkan sejak akhir tahun pelajaran bukan tanpa alasan, dan bukan sekedar untuk mengisi waktu liburan agar lebih lama terutama untuk guru kelas 1 (satu). Akan tetapi, sudah diprogramkan sedemikian rupa sehingga pada saat awal tahun pelajaran bisa menangani siswa-siswi baru secara maksimal, dan guru sudah tidak disibukkan lagi dengan segala macam administrasi pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper yang dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ternyata tidak diperlakukan istimewa artinya semua mata pelajaran diperlakukan sama baik prota, promes, maupun silabus, Bu Ummu menjelaskan:

”Semua mata pelajaran adalah istimewa sekalipun pelajaran muatan lokal semuanya mempunyai perlakuan yang sama, sehingga tidak ada yang diistimewakan dan tidak ada yang dianak tirikan. Persiapannya ya itu tadi, semua guru sebelum liburan semester harus menyerahkan Prota, Promes, dan Silabus untuk saya tanda tangani, jika ada sesuatu hal yang menyebabkan tidak selesainya administrasi pembelajaran sesuai dengan himbauan, maka kami toleril maksimal hari pertama masuk semua program sudah ada di meja saya”.

#### **4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah rancangan persiapan yang akan dilaksanakan oleh seorang guru ketika mengajar di kelas. secara hirarki Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus secara aplikatif, sedangkan silabus merupakan rincian dari promes (program semester) dan promes sendiri merupakan uraian dari prota (program tahunan). Jadi antara prota, promes, silabus dan RPP harus ada keserasian dan kesesuaian (linier). Dalam hal ini Bu Ummu menjelaskan:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu dibuat guru dengan tujuan disamping sebagai bukti bahwa guru yang bersangkutan telah siap melaksanakan tugas mulianya yaitu memberi Pelajaran ke anak-anak, juga agar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas lebih terarah dan terkondisikan dengan maksimal. Kesiapan guru dalam membelajarkan siswa di kelas dapat kita ketahui dari RPP yang telah dibuatnya, karena dalam RPP kita dapat mengetahui gambaran secara detail bagaimana guru tersebut mengorganisasi bahan ajar, menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang memudahkan siswa dapat menerima semua materi yang akan disampaikan, media/alat/sumber yang dipakai untuk mempermudah siswa dalam mencerna materi sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa secara kongkrit dan utuh, bagaimana guru memotivasi siswa sehingga siswa dapat bergairah dalam menerima materi pembelajaran, dan menggunakan alat evaluasi apa yang dipakai untuk mengukur ketercapaian siswa dalam menangkap semua materi pembelajaran yang dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas. Di sisi lain dengan dibuatnya RPP ketika akan mengajar di kelas, menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan menunjukkan

jati dirinya sebagai guru yang professional, kita bisa saja mengajar tanpa membuat RPP dan hanya berpegangan buku paket yang telah ada seperti tempo dulu, tapi hasilnya tidak bisa menjamin keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa, andaikata bisa, itu hanya kebetulan saja, yang lebih penting apakah anak-anak di kelas dapat menerima semua materi pelajaran dengan nyaman, dengan gembira, tidak tertekan dan tidak menjenuhkan?. Yang jelas segala sesuatu yang tidak kita rencanakan dan tidak kita persiapkan dengan matang, maka hasilnya asal-asalan, tidak maksimal.

Yang perlu diperhatikan guru dalam menyusun dan membuat RPP adalah uraian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus dapat memotivasi siswa agar senang belajar, metode yang dipilihnya sesuai dengan materi yang disajikan, alat evaluasi yang dipakai dapat mengukur indikator yang ada, dan waktu yang ditentukan tidak kurang dan tidak melampaui batas, yang semuanya itu bermuara untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK)”.

Memang tujuan utama dibuatnya RPP adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah, dan lebih mudah mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum format RPP memiliki 2 bagian yaitu: (1) bagian identitas yang meliputi: nama bidang studi/ mata pelajaran, jenjang kelas/semester, dan alokasi waktu, (2) bagian isi yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/ alat/media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal/apersepsi, kegiatan inti, evaluasi, refleksi, pengayaan, program remedial teaching, dan kegiatan penutup serta rincian alokasi waktu), dan penilaian yang meliputi bentuk penilaian dan jenis penilaian.

**Tabel 4.4**

*Format RPP*

**RENCANA PERSIAPAN PEMBELAJARAN**

Bidang Studi :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

1. Standar Kompetensi :
2. Kompetensi Dasar :
3. Indikator :
4. Tujuan Pembelajaran :
5. Materi pembelajaran :
6. Metode/alat/media Pembelajaran :
7. Langkah-langkah kegiatan sbb:

<b>NO</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
1	Kegiatan awal (appersepsi):	
2	Kegiatan inti: a. Eksplorasi (Penanaman Konsep) b. Elaborasi (Pemahaman Materi) c. Konfirmasi (Pembinaan Keterampilan)	

3	Kejiata penutup: a. Refleksi. b. Pengayaan c. Remedial Teaching	
---	--	--

8. Penilaian:

- a. Teknik Tes: Tes dan Non Tes
- b. Bentuk Tes:
  1. Lisan:
    - Keberanian menjawab atau menyampaikan pendapat
    - Ketepatan jawaban
    - Keseriusan dan konsentrasi dalam menyimak pertanyaan
  2. Tulis:
    - Isian
    - Pilihan Ganda
    - Uraian
  3. Tes perbuatan
- c. Instrumen Tes:
  1. LKS
  2. Lembar observasi

Tentang format pembuatan RPP ini Bu Ummu kepala MI Al Maarif  
03 Langlang Singosari menjelaskan:

”format penyusunan dan pembuatan RPP ini kami mengacu pada PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV tentang standar proses pasal 19 s.d. pasal 24 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016. Mengenai kapan bapak dan ibu guru membuat RPP kami

memberikan kelonggaran waktu, ada sebagian bapak/ibu guru yang membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kami sediakan setiap awal minggu sebelum beliau melaksanakan pembelajaran di kelas, pembuatan RPP ada yang dikerjakan di rumah dan ada pula yang dikerjakan di sekolah setelah menyelesaikan tugas mengajar, pada jam istirahat atau pada jam kosong”.

Berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper yang dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ternyata penyusunan dan pembuatan rencana persiapan pembelajaran (RPP) diperlakukan sama dengan RPP pada mata pelajaran lain. Seperti yang dikemukakan oleh Bu Nanda, beliau menjelaskan:

”Kami kelompok kelas bawah, selama ini RPP yang kami pakai adalah RPP tematik yang meliputi hampir semua mata pelajaran sesuai dengan temanya. Jadi tidak ada pengkhususan pada RPP mata pelajaran Akidah Akhlak , semua kami perlakukan sama”.

Demikian pula dengan RPP mata pelajaran dikelas atas, semua format dan modelnya sama dengan RPP pada mata pelajaran yang lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Sholihin:

”Format dan model RPP mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas atas yang kami pakai selama ini mengacu pada standar proses yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016. Jadi semua RPP yang dipakai di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini semuanya sama antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Yang membedakan adalah metode dan pendekatannya. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini ada yang menggunakan pendekatan ekspositori dan ada yang menggunakan metode quizizz mode papper

Sedangkan pada mata pelajaran yang lain ada yang menggunakan pendekatan ramah anak dan lain sebagainya. Semua administrasi pembelajaran yang dipakai sama dan tidak ada yang dibedakan”.

Sejauh ini belum ada perlakuan khusus terhadap administrasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan metode quizizz mode papper yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, karena semua administrasi pembelajaran mengacu pada standar proses yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005.

**B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper.**

Asumsi dasar diterapkannya metode quizizz mode papper dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, karena selama ini para siswa dan bahkan orang tua menganggap bahwa pelajaran Akidah Akhlak itu pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan, seperti yang diungkapkan oleh pak Mahfud sebagai berikut:

“Banyak mitos menyesatkan mengenai Akidah Akhlak , mitos-mitos salah ini memberi andil besar dalam membuat sebagian siswa kita merasa alergi bahkan tidak menyukai Akidah Akhlak . Akibatnya, mayoritas siswa kita mendapat nilai buruk untuk bidang studi ini, bukan lantaran tidak mampu, melainkan karena sejak awal sudah merasa alergi dan bosan sehingga tidak pernah atau malas untuk mempelajari Akidah Akhlak . Meski banyak, namun ada empat mitos sesat yang sudah mengakar dan menciptakan persepsi negatif terhadap Akidah Akhlak .

*Mitos pertama*, Akidah Akhlak adalah ilmu yang sangat sepele sehingga hanya tidak sedikit orang yang atau siswa yang bahkan dengan IQ minimal tertentu pasti mampu memahaminya. Ini jelas menyesatkan. Akidah Akhlak sebenarnya merupakan ilmu yang relatif mudah jika dibandingkan dengan ilmu lainnya, karena langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Rosulullah diangkat oleh Allah di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagai contoh, pertanyaan pertama, “Siapa yang selama ini tidak pernah berkata bohong?.” Pertanyaan kedua, “Siapa yang ketika terkejut mengucapkan kalimat thayyibah dan tidak mengucapkan kata-kata kotor?“. Ternyata, persentase siswa yang menjawab sering berkata bohong lebih banyak dari pada yang berkata jujur, tentunya dengan berbagai alasan, dan anak yang berkata kotor ketika terkejut juga lebih banyak dari pada yang mengucapkan kalimat thayyibah, dengan alasan sudah terbiasa. Tanpa ingin mengundang perdebatan, contoh di atas menunjukkan, bahwa Akidah Akhlak bukanlah ilmu yang sangat sukar tapi sangat sulit diterapkan. Soal Akidah Akhlak terasa sulit bagi siswa-siswi kita karena mereka tidak memahami konsep berakhlak yang baik terhadap sesama secara benar. Jika konsep berakhlak dan berakidah dikuasai, maka kehidupan akan harmonis dan sejahtera.

*Mitos kedua*, Akidah Akhlak adalah ilmu hafalan dari sekian banyak kalimat thayyibah dengan berbahasa Arab. Mitos ini membuat siswa malas mempelajari Akidah Akhlak dan akhirnya tidak mengerti apa-apa tentang Akidah Akhlak. Padahal, sebenarnya Akidah Akhlak bukanlah ilmu menghafal tulisan Arab tapi menerapkan dalam ucapan dan perilaku, karena tanpa penerapan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bermanfaat. Sebagai contoh, ada soal berikut, “Muhammad dikejutkan oleh temannya sehingga terjatuh, apa yang harus diucapkan dan apa yang harus diucapkan Muhammad kepada temannya?”.

Seorang yang terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah, pasti ia akan mengucapkan kalimat tasbih atau ta’awudz, atau hauqolah, dan mengingatkan temannya agar tidak mengulanginya, akan tetapi bagi anak yang tidak terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah ia akan mengucapkan kata-kata kotor dan memarahi temannya bahkan membalasnya. Sesungguhnya, kalimat thayyibah tidaklah terlalu panjang yang perlu dihapal, melainkan cukup dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Mitos ketiga*, Akidah Akhlak adalah ilmu yang tidak berhubungan dengan profesi tertentu. Mitos ini jelas-jelas salah kaprah, sebab fakta menunjukkan bahwa Akidah Akhlak sangat linier dengan semua profesi

atau pekerjaan bahkan modal utama bagi seseorang dalam bekerja. Dalam arti, Akidah Akhlak merupakan bentuk analogi dari realita sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah banyaknya para pejabat yang korup adalah pertanda bahwa pada diri orang tersebut tidak ada kejujuran.

*Sedangkan mitos keempat* menyebutkan, Akidah Akhlak adalah ilmu yang membosankan, kaku, dan tidak rekreatif. Anggapan ini jelas keliru, selain tidak membosankan, Akidah Akhlak juga rekreatif dan menyenangkan. Imam Al-Ghazali (1058–1111 M) dikenal sebagai ulama besar yang menggabungkan ilmu fikih, tasawuf, dan filsafat dalam karyanya. Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, beliau menyajikan ajaran akidah dan akhlak dengan pendekatan yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beliau menekankan bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak yang baik. Pendekatan ini membuat pelajaran akidah dan akhlak menjadi lebih hidup dan tidak membosankan”.

Berlatar belakang yang demikian itu maka pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari menggunakan metode quizizz mode papper seperti yang dijelaskan oleh pak Mahfudz, sebagai berikut:

“Pembelajaran Akidah Akhlak , sebelum menggunakan metode quizizz mode papper, diberikan dengan menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajarab. Guru menyajikan materi dengan memberikan contoh-contoh bagaimana mengerjakan suatu soal secara jelas dan rinci. Kemudian, siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan yang sudah tersaji dengan jelas dan jawabannya pun sudah pasti. Sementara itu, pada pembelajaran dengan metode quizizz mode papper ada 5 tahapan yang perlu dilalui oleh siswa, yaitu: Penyelesaian masalah, Penalaran, Komunikasi, Kepercayaan diri, dan Representasi.

Pada tahap penyelesaian masalah, siswa diajak mengerjakan soal-soal dengan menggunakan langkah-langkah sendiri. Dan yang patut dihargai ialah bahwa penggunaan langkah ini tidak berlaku baku/sama seperti yang dipakai pada buku atau yang digunakan guru. Siswa dapat menggunakan cara/metode yang ditemukan sendiri, yang bahkan sangat berbeda dengan cara/metode yang dipakai oleh buku atau oleh guru.

Pada tahap penalaran, siswa dilatih untuk bernalar dalam mengerjakan se-tiap soal yang dikerjakan. Artinya, pada tahap ini siswa harus dapat

mem-pertanggungjawabkan cara/metode yang dipakainya dalam mengerjakan tiap soal.

Pada tahap komunikasi, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan jawaban yang dipilih pada teman-temannya. Siswa berhak pula menyanggah (menolak) jawaban milik teman yang dianggap tidak sesuai dengan pen-dapatnya sendiri.

Pada tahap kepercayaan diri, siswa diharapkan mampu melatih kepercayaan diri dengan cara mau menyampaikan jawaban soal yang diperolehnya kepada kawan-kawannya dengan berani maju ke depan kelas. Dan se-andainya jawaban yang dipilihnya berbeda dengan jawaban teman, siswa diharapkan mau menyampaikannya dengan penuh tanggungjawab dan berani baik secara lisan maupun secara tertulis.

Pada tahap representasi, siswa memperoleh kebebasan untuk memilih bentuk representasi yang dia inginkan (benda konkrit atau gambar) untuk menyajikan atau menyelesaikan masalah yang dia hadapi. Dia membangun penalarannya, kepercayaan dirinya melalui bentuk representasi yang dipilihnya.

Selain hal-hal di atas, banyak juga orang tua menyampaikan tanggapan dan pandangannya kepada guru setelah pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan metode quizizz mode papper.

Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper sangat komprehensif. Artinya, penyajian materi pelajaran selalu dihubungkan dengan materi lain misalnya pelajaran matematika, bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih. Ketika siswa mengerjakan suatu soal, dia selalu berpikir tentang kaitan suatu soal dengan soal yang sudah pernah dia selesaikan, atau antara suatu materi baru dengan materi lama yang pernah dia pelajari. Dengan demikian, siswa yang sudah dapat mengerjakan suatu soal sebelumnya, besar kemungkinannya dapat mengerjakan soal yang dia sedang dihadapinya.

Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper bersifat integral. Artinya, pelajaran Akidah Akhlak dapat dihubungkan langsung dengan pelajaran lain.

Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper menuntut logika atau penalaran yang sah. Artinya, siswa yang berpikir dengan nalar yang tertata berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang berpikir dengan penalaran yang tidak tertata (ngawur) pada pelajaran lain pun maka hasilnya kurang maksimal.

Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper menggunakan berpikir tingkat tinggi. Ada orang tua yang mengatakan bahwa anak yang dapat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper daya tangkapnya tinggi. (Lihat saja, bahasa yang digunakan anak sudah seperti bahasa mahasiswa). Maksudnya, caranya anak mengungkapkan maksudnya mudah ditangkap dan jelas. Sebagai akibat pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper, tak heran bahwa perolehan nilai siswa pada ulangan umum bersama pada semester I lalu, yang materinya dari KKGMP, lebih tinggi dari perolehan nilai Akidah Akhlak siswa yang tak menggunakan metode quizizz mode papper”.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper yang dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari melalui 2 (dua) tahap antara lain: (1) tahap persiapan-an, (2) tahap pelaksanaan.

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan pengamatan kepada guru yang sedang mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang akan akan dilaksanakan di kelas. Diantara kelengkapan guru yang dipersiapkan terdiri dari: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) Power Point; (3) Model media (alat peraga). (4) Lembar Kerja Siswa (LKS); dan (5) Lembar Pengamatan (penilaian rubrik). Kelima hal di atas diamanati secara seksama oleh peneliti sehari sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

### **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran (di kelas 5A)**

Guru melakukan pembelajaran di kelas 5A berdasarkan RPP yang telah dibuat sehari sebelumnya. Segala kelengkapan telah diletakkan di kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan guru terbagi atas 3 kegiatan, yaitu : (1) Kegiatan awal (apersepsi); (2) Kegiatan inti meliputi: Eksplorasi (Penanaman Konsep), Elaborasi (Pemahaman Konsep), dan , Konfirmasi (Pembinaan Keterampilan); (3) Kegiatan penutup meliputi: Refleksi, Pengaya-an, dan Remedial Teaching.

*Kegiatan pertama* yang dilakukan guru adalah tahap apersepsi. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan guru meliputi : mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga, mengucapkan salam, mengisi daftar kelas, berdoa, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran (menyampaikan tujuan pembelajaran), melakukan kesepakatan bersama siswa dalam melakukan *yel-yel AA* (Akidah Akhlak), memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu, menyampaikan hubungan antara kompetensi yang dipelajari dengan life skill, membagi siswa di kelas menjadi kelompok.

Guru memulai pembelajaran dengan salah satu siswa diminta memimpin doa bersama-sama kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini”. Siswa secara serentak menjawab salam dari guru dengan kompak yang diikuti dengan gerak badan “Alhamdulillah.. sehat... luar biasa... tetap semangat... Allahu Akbar”.

kemudian mengajak siswa-siswi bernyanyi bersama lagu “Amal apa” yaitu ;

Amal apa 2X yang disukai Allah

Sembahyanglah 2X yang tepat pada waktunya.

Apa lagi 2X yang disukai Allah

Berbaktilah 2X Kepada ibu dan ayah

Apa lagi 2X yang disukai Allah

Beramalah 2X Beramal untuk sesama

Setelah siswa-siswi menyanyikan lagu dan bermain tepuk diatas, kemudian guru bertanya:

“siapa yang tadi pagi sholat subuh?”. ”Apa yang kamu lakukan setelah sholat?”. “coba sekarang kalian ingat-ingat, bagaimana sikapmu ketika akan memasuki masjid?”. siapa diantara kalian yang hafal do’a masuk masjid?”. ”Siapa diantara kalian yang ketika berangkat sekolah tadi berpamitan dengan mencium tangan kedua orang tua dengan cara tawadlu’ (mencium telapak tangan) dan tawadlu’ (mencium punggung tangan)?”. Bagaimana sikap dan apa yang kalian ucapkan ketika ada seorang pengemis datang ke rumahmu?. Semua siswa ditanya satu persatu secara bergantian.

Guru menyampaikan materi pembelajaran ”materi kita pada hari ini adalah tentang Menyajikan contoh cara menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari”.

Guru melanjutkannya dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung. ”Tujuannya agar anak-anak dapat menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari”.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. ” Sekarang ibu menginginkan kelas kita dibentuk 4 (empat) kelompok, 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri. Bagi kelompok 1 diberi nama kelompok

”istighfar”, ke-lompok 2 diberi nama kelompok ”tasbih”, kelompok 3 diberi nama kelompok tahmid, kelompok 4 diberi nama kelompok ”takbir”.

Kegiatan inti 1 (eksplorasi), kegiatan yang dilakukan guru adalah kegiatan penanaman konsep. Guru menayangkan film pendek dengan judul ”*kembali kepada dirinya*”. Kemudian guru menayangkan ayat al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 261.

Kegiatan dilanjutkan guru dengan mengajak masing-masing kelompok yang sudah terbentuk untuk membaca buku pelajaran cara menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah menunjukkan slide power point yang pertama tentang cara menghindari sifat serakah dan slide power point yang kedua tentang cara menghindari sifat kikir.

Kegiatan selanjutnya adalah semua siswa diajak bersenandung untuk menjernihkan suasana, membuat siswa tidak jenuh dan memfokuskan perhatian.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

*Subhanallah walhamdulillah wala ila ha illallah Allahu akbar*

*Wala haula wala quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim*

Guru menyapaikan sebuah permasalahan “apa yang harus kita ucapkan ketika mendapati seseorang yang dermawan dan qonaah?, dan apa yang harus kita ucapkan Ketika menjumpai orang yang serakah dan kikir?”. Guru menggunakan sistem cepat, tepat dapat (menggunakan pluit sebagai

aba-aba) bila pluit dibunyikan masing-masing kelompok harus berlomba "cepat-cepatan" mengacungkan jari telunjuk, kelompok yang tercepat mengacungkan tangan dan kompak yang ditunjuk guru untuk menjawab permasalahan.

Kegiatan inti 2 (elaborasi), kegiatan yang dilakukan guru adalah kegiatan pemahaman materi. Kemudian guru menyampaikan masalah kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama kelompoknya, untuk kelompok putra: "Apa ciri-ciri atau tanda-tanda orang yang serakah dan apa akibatnya jika kita memiliki sifat serakah serta bagaimana cara menjauhinya", sedangkan untuk kelompok putri: "Apa ciri-ciri atau tanda-tanda orang yang kikir dan apa akibatnya jika kita memiliki sifat serakah serta bagaimana cara menjauhinya"

Kegiatan dilanjutkan pemberian tugas bagi tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kelompok lain diperbolehkan bertanya atau menyanggah dari kelompok yang sedang presentasi. Guru memanggil masing-masing kelompok sebagai yel-yel kelompok. Jika kelompok satu disebutkan "Istighfar...!" maka anggota kelompoknya wajib menjawab (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ), jika kelompok dua disebutkan "Tasbih...!" maka anggota kelompoknya wajib menjawab (سُبْحَانَ اللَّهِ), jika kelompok tiga disebut-kan "Tahmid...!" maka anggota kelompoknya wajib menjawab (الْحَمْدُ لِلَّهِ), jika kelompok empat disebutkan "Takbir...!" maka anggota kelompoknya wajib menjawab (اللَّهُ أَكْبَرُ).

Kegiatan selanjutnya siswa diajak menyanyikan lagu sebagai motivasi.

Ayo kawan kita belajar

Pelajaran Akidah Akhlak

Ayo tingkatkan Ahlak Mulia

Dengan belajar Akidah Akhlak

Akidah Akhlak itu sangat mudah

Akidah Akhlak itu menyenangkan

quizizz mode papper caranya

Agar mudah memahaminya

Dari jawaban yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelom-pok di depan kelas, mereka rata-rata memiliki alasan yang sama sekalipun dalam kalimat yang berbeda bahwa sifat serakah dan kikir adalah sifat yang tercela dan harus di jauhi atau dihindari.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan penekanan kepada seluruh siswa agar membiasakan diri qona'ah dan dermawan, karena besar manfaatnya.

Kegiatan inti 3 (konfirmasi), kegiatan yang dilakukan guru adalah kegiatan pembinaan keterampilan. Pada tahap ini guru membagikan LKS (lembar kerja siswa) yang harus dikerjakan secara individu (peroranga). Untuk LKS Akidah Akhlak jumlah soalnya ada 10 butir dengan alokasi waktu 15 menit.

Hasil pengerjaan siswa dikumpulkan dan seluruhnya akan dikoreksi sendiri oleh guru pada saat siswa dan siswi istirahat kedua. Hal ini dilakukan karena waktu yang tersedia tidak memungkinkan untuk membahas seluruh soal pada LKS.

Kegiatan penutup 1 (refleksi), kegiatan guru pada tahap ini adalah melakukan pemantapan dari apa yang telah dipelajari siswa dengan cara:

- a. Siswa-siswi diminta pendapatnya tentang pelajaran yang baru saja di lalui “bagaimana pelajaran kita hari ini... senang atau bagaimana...?”

“kalau begitu adakah diantara kalian yang belum tahu tentang serakah dan kikir?.

- b. Guru melemparkan pertanyaan secara acak tentang sudut dan jumlahnya dalam satu bangun datar..
- c. Selanjutnya siswa-siswi diajak mengambil kesimpulan tentang arti serakah dan kikir.
- d. Seluruh siswa diajak melafalkan kembali tentang kalimat thayyibah yang harus diucapkan ketika menjumpai orang yang serakah dan kikir berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup 2 (pengayaan), kegiatan guru pada tahap ini adalah memberikan penguatan kepada masing-masing siswa yang telah menjawab dengan benar seluruh pertanyaan yang ada pada LKS dengan memberikan motivasi (reeword) berupa point unggulan untuk masing-masing siswa.

Kegiatan penutup 3 (remedial teaching), kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memberikan ulasan (penjelasan) beberapa masalah (soal) yang tidak dijawab dengan benar oleh siswa kemudian memberikan motivasi agar selalu rajin belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan menulis buku tugas yang berisi PR (pekerjaan rumah) yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa setelah pulang sekolah dan menulis pokok bahasan yang harus dipelajari untuk kegiatan minggu depan.

Pembelajaran diakhiri guru dengan membaca doa akhir majlis secara bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam dan dijawab secara serentak oleh siswa.

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa pembelajaran dapat mengantarkan siswa mencapai ketuntasan kelompok maupun ketuntasan individu.

Observasi pembelajaran guru dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2025 di kelas 5A jam ke 1-2 pada pukul 07.00 – 08.10. dan

pada hari dan tanggal yang sama di kelas 5B jam ke 3-4 pada pukul 08.10 – 09.20. Observasi pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar pengamatan pada lampiran 5 Panduan Observasi terhadap Guru dan lampiran 6 Panduan Observasi terhadap siswa untuk mengetahui nampak tidaknya komponen kontekstual dalam pembelajaran guru.

### **3. Refleksi**

Pengamatan pembelajaran guru dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2025 di kelas 5A jam ke 1-2 pada pukul 07.00 – 08.10. dan pada hari dan tanggal yang sama di kelas 5B jam ke 3-4 pada pukul 08.10 – 09.20. Pembelajaran yang dilakukan guru telah melaksanakan komponen konstruktivisme yang terdiri dari pemberian fasilitas siswa dalam belajar, siswa dipantau saat belajar, gagasan siswa dipertanyakan, pembelajaran bukan memberi pengetahuan, adanya pemecahan masalah, dan pembelajaran mencapai tujuan. Komponen konstruktivisme yang tercermin dari siswa terlihat saat siswa membangun pengetahuan sendiri tentang menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari yang ada disekitar lingkungan siswa. Siswa diberi masalah dan terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah tersebut.

Secara umum, pembelajaran memang dipantau oleh guru. Namun secara individu, ada beberapa siswa yang selalu maju ke depan untuk melihat tayangan video pendek maupun slide powerpoint yang ditayangkan guru di depan kelas ada juga beberapa siswa yang selalu berjalan kesana kemari melihat pekerjaan kelompok lain namun semuanya dapat diarahkan guru dengan baik, ada pula seorang anak perempuan yang dari awal sibuk meraut pensilnya tetapi oleh guru dapat diatasi dengan membantu merautkan pensilnya, tetapi masih ada 2 anak laki-laki yang tidak terpantau oleh guru mereka duduk di lantai bermain tepak yang dibuat mainan mobil-

mobilan, padahal pelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan pantauan guru. Satu kelas terdiri dari 36 siswa. Saat itu guru sedang membantu salah satu kelompok dalam mengerjakan tugas.

Pembelajaran Kontekstual pada komponen Bertanya telah dilakukan guru. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan guru dalam memberikan pertanyaan untuk menelusuri materi prasarat. Materi prasarat dalam menemukan definisi arti serakah dan kikir. Guru menyuruh siswa untuk mencari persamaan kata serakah dan kikir dalam bahasa daerah (bahasa Jawa) agar mereka terangsang untuk berfikir.

Guru dalam melakukan pembelajaran memungkinkan siswa menemukan konsep dan mengembangkan kegiatan yang beragam. Selama pembelajaran ada kegiatan kerja kelompok, menggunakan konsep yang telah dimiliki siswa, dan melakukan kegiatan secara individual. Di samping itu, pembelajaran juga menggunakan alat bantu belajar sederhana untuk menurunkan tingkat keabstrakan konsep melalui bahasa daerah yang sudah dikenal siswa.

Komponen pembelajaran kontekstual yaitu masyarakat belajar juga dilakukan guru saat siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga hasil belajar yang diperoleh berasal dari kerja sama tersebut. Pembelajaran dengan bekerja kelompok membuat siswa tidak takut salah, tidak takut ditertawakan, serta tidak merasa dianggap sepele saat pendapatnya tidak diterima anggota kelompoknya.

Setelah kerja kelompok selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Hasil kerja kelompok dipertanggungjawabkan di hadapan kelompok lain dalam kelas. Kelompok siswa yang memiliki jawaban tidak sama dengan hasil kerja kelompok lain dibahas bersama dengan dipandu oleh guru.

Komponen refleksi dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat melakukan kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa dengan dipandu guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan bersama dalam kelas. Refleksi dalam pembelajaran ini juga ditunjukkan dengan adanya siswa mengerjakan soal mencari cara menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari tersebut menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya, yaitu konsep definisi serakah dan kikir. Ketika siswa mengerjakan soal tentang serakah dan kikir tersebut menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya, yaitu melalui kalimat *thayyibah* yang sudah dikenal oleh siswa.

Pembelajaran yang dilakukan guru juga menerapkan komponen kontekstual yaitu penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*). Hal ini berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan permasalahan di akhir pembelajaran. Guru juga mengatasi kemacetan belajar yang terjadi pada siswa, walaupun ada beberapa siswa yang terlepas dari perhatian guru saat melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran saat itu.

### C. Temuan Penelitian

Dari kegiatan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru terdapat temuan penelitian yang meliputi :

1. Pada kegiatan awal, guru mengupayakan kegiatan menarik dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan materi yang sebelumnya telah dikuasai siswa. Materi yang telah dimiliki siswa dipakai sebagai ‘jembatan’ untuk mempelajari materi yang lain. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa merasa bahwa belajar sesuatu dapat berguna untuk mempelajari hal yang lain (*life skill*).

2. Pembelajaran dikaitkan dengan hal yang kontekstual. Fakta yang ada dalam kelas dipakai sebagai alat untuk memudahkan siswa belajar. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa peka terhadap lingkungan. Lingkungan dapat dipakai sebagai alat untuk memudahkan dalam mempelajari sesuatu.
3. Pemberian masalah berupa menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari sehingga menemukan definisi serakah dan kikir, dari pembiasaan pengungkapan kalimat thayyibah hingga menemukan bacaan kalimat thayyibah jika memiliki sifat serakah dan kikir bagi dirinya, merupakan upaya untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Kegiatan siswa dari pemberian nama kelompok sampai menemukan bunyi bacaan kalimat thayyibah, maka secara tidak langsung siswa dilatih untuk berfikir *divergen (berbeda arah dari satu titik; menyebar; menjauh satu sama lain)*.
4. Adanya *yel-yel* yang dibuat guru sebagai upaya untuk menggugah semangat belajar siswa. *Yel-yel* merupakan bentuk perayaan atas keberhasilan yang telah diraih. Dengan adanya *yel-yel*, siswa dapat lebih bersemangat dalam mempelajari suatu materi pelajaran.
5. Lagu sebagai upaya untuk memudahkan siswa mengingat konsep dan memotivasi siswa agar tidak berpikiran pesimis terhadap materi yang telah dipelajari. Lagu merupakan perpaduan penggunaan otak kiri dan kanan. Syair yang harus dihafalkan merupakan pemanfaatan otak kiri, sedangkan irama lagu yang dinyanyikan merupakan pemanfaatan otak kanan. Dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan lagu berarti terjadinya optimalisasi penggunaan otak.
6. Kerja kelompok sebagai upaya memupuk kepedulian. Siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama. Siswa dibiasakan untuk mempertimbangkan pendapat orang lain. Pendapat sendiri bukanlah selalu pendapat yang terbaik.

7. Pembahasan hasil kerja kelompok secara klasikal merupakan upaya untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari apa yang telah dipelajari siswa. Siswa sadar bahwa dirinya telah menguasai materi yang telah dipelajari saat jawaban yang diberikan betul. Sebaliknya siswa faham bahwa ternyata jawabannya salah dan hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih perlu belajar lagi dan tidak akan mengulang kesalahan pada kegiatan berikutnya.

#### **D. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper**

Monitoring dan evaluasi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper yang dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari meliputi : (1) monitoring dan evaluasi terhadap guru, (2) monitoring dan evaluasi terhadap siswa :

##### **1. Monitoring dan Evaluasi terhadap Guru**

Monitoring dan evaluasi terhadap pembelajaran di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari lebih dikenal dengan sebutan supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bukan saja terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pemdekatan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper, akan tetapi terhadap semua mata pelajaran dan semua guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Ummu sebagai berikut :

”Supervisi terhadap semua guru itu pasti selalu kami lakukan tetapi secara bergantian karena gurunya banyak dan semua guru mata pelajaran pada semua jenjang kelas, yang jelas setiap semester semua guru kami supervisi minimal sekali dalam satu semester. Khusus untuk guru mapel Akidah Akhlak kita kan kerjasama dengan SDI Sabilillah dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper dalam pengembangan pendekatan ekspository (guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa). Nah, jadi melalui supervisi yang dilakukan oleh SDI Sabilillah dan pengawas itu juga sebagai masukan bagi kami terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari , sebab setelah beliau-beliaunya melakukan supervisi hasilnya selalu dikomunikasikan kepada kami. Jadi yang melakukan supervisi bukan kami saja tetapi dari banyak pihak dan hasilnya lebih akurat dan sangat obyektif”.

Dari penjelasan ibu kepala MI Al Maarif 03 Langlang Singosari sebagaimana tersebut di atas, jelas bahwa monitoring dan evaluasi (supervisi) dilakukan oleh banyak pihak, khusus untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dari kelas 5A dan 5B disamping oleh kepala madrasah yang rutinitas dilaksanakan minimal sekali setiap semester, juga dilakukan oleh pihak lain yaitu oleh SDI Sabilillah dan pengawas. Hal ini dikarenakan MI Al Maarif 03 Langlang Singosari untuk pembelajaran Akidah Akhlak bekerja sama dengan SDI Sabilillah.

Supervisi yang dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari terbagi atas dua jenis yaitu supervisi administarsi dan supervisi klinis. *Supervisi administratif* adalah pemantauan terhadap admistrasi guru dan admistrasi kelas yang meliputi prota, promes, silabus, rpp, jurnal mengajar, buku absensi siswa, buku harian kelas, buku kasus, buku pantauan remidi dan buku nilai. Sedangkan *supervisi klinis* adalah perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran guru di dalam kelas yang meliputi: penerapan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran (appersepsi, kegiatan

awal, kegiatan inti, evaluasi, dan program tindak lanjut serta penutup), cara memotivasi siswa, cara mengajukan dan menjawab pertanyaan, pengaturan tempat duduk siswa, sikap guru terhadap siswa, dan penerapan class room management (budaya kelas). Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil dari kedua jenis supervisi sebagaimana tersebut di atas, kepala sekolah dapat mengetahui potensi dan kualitas pada masing-masing guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, dimana nilai dari hasil supervisi yang harus dicapai oleh setiap guru menurut penjelasan Bu Ummu minimal 75. Akan tetapi sejauh ini beliau mengungkapkan bahwa nilai yang dicapai oleh guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari rata-rata diatas 85. Ini berarti semua guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari telah memenuhi sebagai pendidik diatas standar.

Mengenai kesiapan guru ketika akan dilakukan monitoring (supervisi) semua guru memberikan komentar yang intinya sama bahwa: sekalipun akan dilakukannya supervisi pada pembelajaran (guru Akidah Akhlak kelas atas) tidak memerlukan persiapan secara khusus, hal ini dikarenakan sejak awal semua persiapan pembelajaran telah tertata dengan rapi, sehingga kapan pun dilakukan supervisi atau oleh siapapun yang melakukan supervisi (guru Akidah Akhlak kelas atas) telah mempersiapkan dengan matang. Sedangkan bagi guru kelas bawah (kelas tematik) yaitu guru kelas 1 sampai kelas 3, secara garis besar mengungkapkan hal yang sama, bahwa ada atau tidak ada supervisi baginya sama saja artinya semua perangkat pembelajaran telah dipersiapkan dengan seksama. Hanya saja ada sedikit keluhan dari beberapa guru kelas bawah berkaitan dengan supervisi yang dilakukan oleh lembaga di luar MI Al Maarif 03 Langlang Singosari seperti yang diungkapkan oleh Pak Sholihin :

”Jika yang melakukan supervisi itu dari MI Al Maarif 03 Langlang Singosari sendiri tidak jadi masalah, ya sekalipun agak *grogi* tapi supervisinya tepat sasaran dan tahu kapan ada jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak , tapi jika yang melakukan supervisi oleh SDI Sabilillah dan pengawas ini yang jadi masalah, sebab kedatangannya (saat melakukan supervisi) seringkali tidak pada saat ada jadwal pelajaran Akidah Akhlak , sehingga saya secara pribadi ya *kela-bakan* mau diajarkan Akidah Akhlak anak-anak tidak membawa buku Akidah Akhlak , mau mengajar sesuai jadwal mereka pingin tahu pembel-ajaran Akidah Akhlak di kelas saya, ya akhirnya mau tidak mau saya bilang pada beliaunya bahwa di kelas saya untuk hari ini tidak ada pelajaran Akidah Akhlak . Hal ini kami lakukan agar anak-anak tidak bingung nggak ada pelajaran Akidah Akhlak kog saya mengajar Akidah Akhlak jadinya kan lucu”.

Kejadian seperti yang dialami Pak Sholihin sebagaimana tersebut diatas, sebenarnya pihak MI Al Maarif 03 Langlang Singosari sudah mengantisipasinya dengan menunjuk beberapa kelas yang hari itu ada pelajaran Akidah Akhlak seperti yang dikemukakan oleh pak Yanto : ”Setiap ada supervisi (monitoring) terhadap pembelajaran Akidah Akhlak kami sudah memberitahukan kelas ini jam ini ada pelajaran Akidah Akhlak, kemudian kami antarkan kesana”.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak dan ibu guru lainnya yang memegang kelas bawah, bahwa setiap akan ada supervisi yang dilakukan oleh lembaga di luar MI Al Maarif 03 Langlang Singosari selalu diberi tahu dulu oleh Bu Ummu, akan tetapi sering kali mereka juga menegok pembelajaran yang berada di kelas sebelahnya. Yang terpenting adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru telah memenuhi standar apa masih belum.

Berkaitan dengan hasil dari supervisi terhadap pembelajaran di kelas semua guru merasa senang, karena dengan adanya supervisi tersebut dapat diketahui kualitas pembelajarannya seperti yang diungkapkan oleh Bu Aisah:

”Bagi saya supervisi itu merupakan suatu hal yang sangat istimewa, sebab hasil dari supervisi merupakan raport bagi saya, meningkat apa tidak pembelajaran saya di kelas dari tahun ke tahun. Disamping itu dengan adanya supervisi kami dapat mengetahui sisi kekurangan dalam pembelajaran di kelas, sebab jika hasil supervisi nilainya kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, maka dapat dipastikan PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang akan kami terima diakhir tahun juga jelek, jika PKG kami jelek, maka kami tidak bisa mengajukan kenaikan pangkat. Makanya kami selalu berupaya bagaimana pembelajaran di kelas setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan bahkan setiap tahun bisa meningkat”.

Hasil dari supervisi yang telah diraih oleh setiap guru ternyata selalu dikomunikasikan kepada guru yang bersangkutan seperti yang dipaparkan oleh Bu Ummu sebagai berikut :

”dengan memberitahukan nilai yang telah dicapai berdasarkan hasil supervisi, kami dapat memberikan masukan-masukan pada sisi yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dengan harapan pada pembelajaran selanjutnya akan lebih baik dari sebelumnya. Dan diakhir tahun semua nilai bapak ibu guru baik dari sisi pembelajarannya, kedisiplinannya, ide prakarsa dan komitmennya semuanya kami rangkum dan kami masukkan dalam PKG yang harus ditandatangani oleh yang bersangkutan”

PKG (Penilaian Kinerja Guru) adalah merupakan progres raport bagi setiap guru, dari PKG dapat pula diketahui kemampuan seorang guru dalam

melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Jika nilai yang dicapai guru dalam PKG berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala dan wakil kepala madrasah tidak mencapai ketuntasan (di bawah 75) maka pihak lembaga akan melakukan tindakan dengan cara melakukan pemberdayaan melalui KKGMP (kelompok kerja guru mata pelajaran), jika terdapat kelemahan guru berkaitan dengan konten (materi), akan tetapi jika kelemahan guru terletak pada metode pembelajaran dan pengelolaan siswa maka pihak lembaga mengadakan penataran khusus bagi guru-guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dan mengirim bagi guru yang bersangkutan dalam kegiatan diluar MI Al Maarif 03 Langlang Singosari seperti pelatihan, workshop, penataran atau seminar. Hal ini dijelaskan oleh pak Bu Khotijah selaku Korbid kurikulum sebagai berikut:

”Alhamdulillah selama ini tidak ada seorang guru pun memperoleh nilai dibawah rata-rata, tetapi jika ada kekurangan masih dalam batas wajar. Nah, kekurangan dari tiap-tiap guru kemudian kami klasifikasikan untuk selanjutnya kami adakan kegiatan pemberdayaan guru, jika kekurangan itu terletak pada konten materi maka disini peran KKGMP, kepada guru fak kami minta memberikan materi, tetapi jika terletak pada metode pembelajaran dan pengelolaan siswa maka kami adakan semacam penataran khusus bagi guru-guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dan jika ada pelatihan, workshop, penataran atau seminar. guru-guru yang bersangkutan kami kirim untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti nanti siang, itu merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan guru melalui KKGMP yang berkaitan dengan konten materi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang akan disampaikan oleh Guru SDI Sabilillah, karena Kami merupakan salah satu Kloning dari SDI Sabilillah”.

Jadi supervisi (monitoring) dan evaluasi yang dilaksanakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari adalah dalam rangka perbaikan dan

penyempurnaan pembelajaran guru serta dalam rangka memberikan layanan kepada siswa agar dapat belajar secara maksimal.

## **2. Monitoring dan Evaluasi terhadap Siswa**

Selama pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, nampak hampir seluruh siswa dapat belajar dengan senang enjoy dan tidak menjenuhkan, semuanya dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun ada beberapa anak yang seakan-akan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapi ketika ditanya oleh guru dengan beberapa pertanyaan, buktinya mereka dapat menjawab dengan benar. Hasil pengamatan ini ada kecocokan setelah diklarifikasikan dengan apa yang diamati oleh Ibu Kepala MI Al Maarif 03 Langlang Singosari melakukan supervisi klinis di kelas, bersama bapak Ibu madrasah beliau (Bu Ummu) mengatakan :

“Menurut pengamatan kami selama ini, anak-anak belajar sangat enjoy, mereka semangat, antusias dan mereka bergembira selama mengikuti pelajaran. Hal ini, mungkin dikarenakan apa yang dipelajarinya sesuai dengan tahap perkembangan mereka, materi yang dipelajarinya dan cara guru menyampaikan tidak menjenuhkan, media yang dipergunakan guru diambil dari benda-benda yang ada di sekitar mereka dan mereka sudah mengenalinya, sehingga tidak sedikit mereka yang mengungkapkan isi hatinya secara spontan “Oh, ternyata orang yang rakus dan kikir itu seperti “kera” (monyet) dan lain sebagainya”. Wajar saja begitu bel pergantian jam atau bel waktu istirahat, bahkan bel tandanya waktu pulang berbunyi, ada yang berkata “kok cepat sekali”, maunya mereka berlama-lama dengan materi yang sedang dipelajarinya”.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas, hampir semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan antusias, penuh kegembiraan dan keceriaan, hal ini dikarenakan guru telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan optimal, baik media yang akan digunakan, metode yang akan dilaksanakan maupun cara memotivasi siswa. Hal ini menjadi sangat tidak wajar jika siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung, seperti yang terjadi pada salah satu siswa, ia sering maju ke depan kelas pada hal tidak ada sesuatu yang harus dikerjakannya. Peneliti mencoba mengorek keterangan darinya dengan bertanya “mengapa kamu sering maju ke depan kelas, apa pekerjaanmu sudah selesai?” ia menjawab dengan singkat “belum”. Tetapi ketika disuruh maju kedepan kelas untuk menjawab soal di depan kelas, ternyata ia mampu menjawab dengan benar. Dan ada lagi seorang siswi yang hanya diam saja di tempat duduknya, ketika disuruh maju ke depan kelas untuk menjawab ia tidak mau, ketika ditanya ia juga diam dan tidak menjawabnya, peneliti mendekatinya dan bertanya “kenapa kamu disuruh oleh guru maju ke depan kelas untuk menjawab soal kok tidak mau dan disuruh menjawab pertanyaan juga diam?” ia menjawab dengan singkat “nggak apa-apa”. Peneliti kemudian membuka-buka buku tulisnya, ternyata catatannya lengkap dan tulisannya juga rapi dan hampir semua latihan yang dikerjakannya ia mendapatkan nilai seratus.

Melihat ada siswa yang demikian itu guru segera melakukan semacam perlombaan antar kelompok dengan ketentuan sebagai berikut (1). semua anggota kelompok harus menempati tempat duduknya masing-masing (tanpa ada yang keluar dari bangkunya); (2) semua anggota kelompok harus aktif (ikut mengerjakannya); (3) jika sudah selesai mengerjakan soal semua anggota harus kompak meneriakkan yel-yel kelompoknya atau meneriakkan takbir “Allahu Akbar”. Dengan cara ini ternyata siswa yang sering keluar bangku sudah nampak dapat duduk dengan tenang dan siswi yang pendiam ternyata nampak aktivitasnya.

Kemudian guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan guru menunjuk kepada anak yang tergolong pendiam selama pembelajaran berlangsung dan ternyata mereka dapat melakukannya dengan baik.

Mengenai sistim ini Bu Ummu memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pada dasarnya mereka mampu dan bisa, ya mungkin karena tipe masing-masing anak yang berbeda, ada yang pendiam dan ada juga yang hiperaktif, hal ini kami anggap suatu yang wajar sebab ada anak yang tipe belajarnya visual, auditori, dan kinestetik. Dan kita harus bisa melayani belajar mereka dengan sebaik-baiknya agar potensi yang ia miliki dapat berkembang secara optimal. Dan hampir setiap kelas ada anak-anak seperti yang *sampean* (penulis) lihat, mereka setiap hari juga seperti itu, ada anak yang enggan mengerjakan di buku tulis tapi sangat senang jika disuruh mengerjakan di papan tulis, ada pula yang enggan ditanya atau bahkan tidak mau disuruh mengerjakan di papan tulis tetapi senang mengerjakan di buku tulisnya sendiri. Nah, dengan metode *quizizz* mode *papper* dan kerja berkelompok kita berikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupannya, mereka semua tertantang sehingga mereka dapat terlibat secara aktif”.

Berdasar pengamatan peneliti, selama pembelajaran berlangsung, disela-sela guru menerangkan pembelajaran, juga melakukan penilaian dengan memberikan ceklis terhadap-masing-masing siswa pada lembar pengamatan (rubrik penilaian) yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.

Secara garis besar monitoring dan evaluasi terhadap siswa dibagi menjadi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil.

#### a. Penilaian Proses.

Penilaian proses adalah penilaian yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung yang dinilai adalah aktivitas siswa oleh karena itu penilaian ini sering disebut dengan penilaian performance sedangkan alat penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan yang didasarkan pada rubrik penilaian.

Penilaian proses dilaksanakan setiap kali guru mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan biasa dimasukkan dalam nilai harian. Secara garis besar penilaian ini terbagi atas tiga (3) kali tahapan, yaitu : (1) penilaian performance pada tahap penanaman konsep ; (2) penilaian performance pada tahap pemahaman materi ; dan (3) penilaian performance pada tahap pemecahan masalah. Ketiga tahap penilaian performance tersebut kemudian dijadikan nilai harian setelah dilakukan penskoran. Hal ini dilakukan agar tidak salah dalam memberikan nilai pada masing-masing siswa sehingga obyektifitas dan validitas nilai dapat dipertanggung jawabkan dalam arti anak yang selama pembelajaran berlangsung bertingkah laku lain (pendiam atau terlalu hiperaktif) dari teman-teman tidak serta-merta dihukumi tidak mampu mengerjakan soal, tetapi tetap mendapat nilai yang semestinya yang tentunya seorang guru dituntut lebih kreatif mencari celah dari sisi pembelajarannya yang dirasa ada sebagian kecil dari siswa-siswinya yang belum terakomodasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Sedangkan pada pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas proses penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswi tetap mengacu pada tiga tahapan yaitu tahap penanaman konsep, pembinaan keterampilan dan pemecahan masalah, hal ini dilakukan karena sistem penilaian model ini paling obyektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, monitoring dan evaluasi terhadap siswa secara garis besar terbagi atas tiga (3)

tahapan, yaitu tahap penanaman konsep, tahap pembinaan keterampilan, dan tahap pemecahan masalah.

b. Penilaian pada tahap penanaman konsep.

Pada tahapan ini guru tidak menerangkan atau menjelaskan suatu konsep tertentu dan hanya menyampaikan suatu permasalahan yang aktual yang sering dialami siswa sehari-hari, siswa diberi kebebasan untuk bereksplorasi sesuai kemampuannya dalam menjawab suatu permasalahan yang dilontarkan guru, sedangkan posisi guru berkeliling kelas memberikan penjelasan seperlunya jika ada siswa yang membutuhkan keterangan lebih lanjut sambil mengamati setiap siswanya dengan menggunakan lembar pengamatan (rubrik penilaian). Penilaian guru pada tahap ini lebih menitik beratkan pada usaha siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Setelah dirasa waktunya sudah cukup, kemudian guru menunjuk beberapa siswa atau siswi secara acak untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, setelah semua siswa yang ditunjuk telah menyampaikan hasil kerjanya dan caranya menjawab permasalahan tersebut, selanjutnya guru memberikan penguatan dengan mengulas dari berbagai ragam cara siswa menjawab pertanyaan. Jika sebagian besar jawaban siswa benar sekalipun caranya berbeda, maka guru mengulas kembali dari masing-masing cara siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan dengan memberikan penghargaan (reward) kemudian guru memberikan alternatif atau cara lain dalam menyelesaikan permasalahan akan tetapi siswa tetap diberi kebebasan untuk memilih cara yang paling ia sukai. Dan jika dari sekian jawaban yang dikerjakan oleh siswa-siswi banyak yang salah, maka guru mengulang pertanyaan dengan

menyederhanakan permasalahan, sehingga dengan permasalahan yang sangat sederhana itu diharapkan siswa dapat menggeneralisasikan pada permasalahan yang belum terjawab. Dan jika banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, maka siswa terus diberi permasalahan-permasalahan lainnya dengan konteks yang berbeda sampai siswa-siwi dapat menyelesaikan permasalahan (soal) yang sesungguhnya.

Setelah siswa dapat memahami dan memecahkan permasalahan yang telah disampaikan, maka kegiatan guru selanjutnya adalah memberikan penguatan dan mengulas permasalahan dengan menitik beratkan pada tanya jawab baik secara kelompok maupun secara individu.

c. Penilaian pada tahap pembinaan keterampilan.

Pada tahap ini seluruh siswa diharap dapat berkolaborasi dengan teman-temannya melalui kerja kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman materi yang telah dimiliki siswa pada tahapan sebelumnya dapat terimplementasikan dengan baik dan saling asah-asuh dengan teman-temannya sesama anggota kelompok sehingga mereka lebih terampil dalam mensikapi dan memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapinya.

Aktivitas guru pada tahap ini adalah membagikan LK (lembar kerja) kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama oleh kelompok tersebut, selanjutnya guru berkeliling kepada masing-masing kelompok secara bergantian untuk memantau aktivitas masing-masing siswa ketika kerja kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan (rubrik

penilaian) performance yang lebih fokus pada keaktifan dalam bekerja sama.

Kegiatan selanjutnya pada tahap ini adalah guru meminta salah satu siswa secara bergantian yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas yang lebih menitik beratkan pada usaha siswa dalam menyelesaikan permasalahan bila perlu dicatat kemudian ditempel di depan kelas, kelompok yang lainnya diperkenankan menanggapi atau meminta penjelasan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya. LK (lembar kerja) yang telah dipresentasikan untuk selanjutnya dipajang pada tempat pemajangan kelompok.

d. Penilaian pada tahap pemecahan masalah.

Pada tahap ini siswa-siswi dituntut dapat mengkonfirmasi pengetahuan yang telah dimiliki pada tahapan sebelumnya dengan kerja mandiri, namun demikian siswa masih diperkenankan bertanya kepada guru terhadap permasalahan yang belum jelas atau belum dimengerti akan tetapi tidak diperkenankan bertanya kepada temannya.

Aktifitas guru pada tahap ini adalah setelah membagikan LKM (lembar kerja mandiri) guru tetap memantau dan mengamati siswa tentang kemandiriannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui lembar pengamatan (rubrik penilaian) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah waktu dirasa cukup, masing-masing siswa diminta mengumpulkan LKM untuk dikoreksi guru. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan PR (pekerjaan rumah) yang harus dikerjakan siswa di rumah sepulang sekolah, hal ini dilakukan agar tingkat

pemahaman siswa semakin baik dan terampil dalam menyelesaikan masalah.

Jika dari hasil LKM belum mencapai ketuntasan, maka di hari yang lain pada jam mata pelajaran Akidah Akhlak , guru mengulangnya materi-materi yang belum dipahami oleh siswa Akan tetapi jika dari hasil LKM siswa telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun ketuntasan kelas, maka d hari berikutnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru hanya mengulas seperlunya saja sebagai pengait pada materi yang akan dipelajarinya.

Nilai-nilai yang telah didapat dari hasil pengamatan baik pada tahap penanaman konsep, pembinaan keterampilan, dan pada tahap pemecahan masalah kemudian dilakukan penskoran dan dijadikan nilai harian.

e. Penilaian Hasil.

Penilaian hasil adalah untuk mengukur tingkat ketuntasan, se-orang siswa dikatakan tuntas jika dia memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau minimal sama dengan KKM. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas atas KKM bagi siswa adalah 75.

Penilaian hasil adalah pengambilan nilai yang didasarkan dari hasil pengerjaan siswa melalui butir soal (pilihan ganda) yang dilaksanakan dalam dua cara yaitu tes lisan (tanya jawab) dan tes tulis. Sedangkan waktunya dilaksanakan atas tiga tahapan, yaitu: penilaian harian melalui ulangan harian, penilaian blok setiap setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) melalui ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS).

1) Penilaian Harian melalui Ulangan Harian.

Penilaian harian dilaksanakan setiap kali (setiap hari) guru melakukan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilaksanakan dalam dua cara yaitu tes lisan (tanya jawab) dan tes tulis berdasarkan butir soal (pilihan ganda).

Penilaian harian yang dilaksanakan melalui ulangan harian dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung setelah mencapai satu atau beberapa indikator atau setelah menyelesaikan satu KD. Tujuan utama dilaksanakan penilaian harian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajarinya telah mencapai ketuntasan secara individual/secara kelompok kelas dan sekaligus untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan guru yang meliputi: (a). metode pembelajarannya (membuat siswa senang, gembira, semangat atau sebaliknya); (b). pendekatannya (apakah pendekatan yang dipakai mampu membuat siswa tertantang untuk kreatif atau sebaliknya); (c). media/alat pembelajarannya (mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan konsep atau sebaliknya): (d). sikap guru (membuat siswa senang dan bersahabat ataukah malah ketakutan).

Jika siswa memperoleh nilai di atas KKM atau minimal sama dengan KKM yaitu 75 dari hasil ulangan harian, maka siswa tersebut telah mencapai ketuntasan. Dan jika rata-rata kelas mencapai nilai di atas KKM atau minimal sama dengan KKM yaitu 75, maka kelompok kelas tersebut telah mencapai ketuntasan, ini berarti proses pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan berhasil. Akan tetapi jika nilai yang diperoleh siswa dibawah 75 dari hasil ulangan harian, maka siswa tersebut dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan, maka dalam pembelajaran pada hari dan waktu yang lain guru dituntut disamping memberikan PR (pekerjaan rumah) juga memberikan ulasan kembali terhadap

materi yang hari itu disampaikannya sebelum melanjutkan pada materi berikutnya. Demikian juga jika nilai rata-rata kelas belum mencapai 75, maka kelompok kelas tersebut belum mencapai ketuntasan, ini berarti proses pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan belum berhasil. Ketidak berhasilan kelas mencapai nilai rata-rata 75 bisa disebabkan metodenya yang kurang tepat, atau pendekatan pembelajarannya yang tidak banyak memotivasi siswa, atau media dan alat pembelajarannya yang kurang mendukung terhadap materi yang disampaikan guru, atau bisa juga karena sikap guru yang kurang bersahabat dengan siswa, siswa diam karena takut pada gurunya sehingga siswa tidak enjoy ketika belajar. Jika hal ini yang terjadi, maka guru wajib mengulangi materi yang belum dicapai kelas, disamping itu juga guru harus introspeksi (mengevaluasi) terhadap pembelajarannya. Mungkin metode, pendekatan, media pembelajarannya yang harus dirubah dan bisa juga seorang guru harus merubah sikapnya kepada anak-anak yang selama ini terlalu kaku dan diktaktor, di rubah kepada sikap yang lebih bersahabat dan ramah anak, sehingga anak-anak memberikan kesan terhadap gurunya bukan sebagai *momok* yang harus ditakuti, tetapi memberikan kesan sebagai teman belajar dan sebagai pengganti kedua orang tuanya.

2) Penilaian Blok melalui Ulangan Tengah Semester (UTS).

Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran yang berlangsung sudah mencapai satu atau dua kompetensi dasar. Suatu kompetensi dasar dapat dikatakan tercapai apabila rata-rata kelas telah mencapai nilai di atas KKM atau minimal sama dengan KKM yaitu 75, hal ini didasarkan dari pencapaian pada masing-masing indikator.

Penilaian blok yang dilaksanakan melalui ulangan tengah semester ini adalah untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap

materi yang telah disampaikan oleh guru pada pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas yang waktunya telah tercantum dalam program semester.

Berdasarkan hasil dari UTS ini, seorang guru dapat mengetahui tingkat ketuntasan pada masing-masing anak dan ketuntasan kelompok kelas. Jika ada siswa yang belum mencapai nilai 75 atau kelompok kelas belum mencapai rata-rata 75, maka seorang guru harus melakukan remedi (program perbaikan) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Program remidi 1 (perbaikan 1) dilaksanakan setelah pelaksanaan UTS selesai dengan cara mengumpulkan beberapa anak yang belum mencapai ketuntasan untuk diberi perlakuan dan membahas soal UTS yang telah dikerjakannya, kemudian diberi soal lain (tidak sama dengan soal UTS) akan tetapi tingkat kesulitan dan bobot soalnya sama dengan soal UTS. Jika soal remidi 1 telah dapat dikerjakan dengan baik dan telah mencapai ketuntasan yakni nilai minimal 75 maka siswa tersebut dapat dikatakan telah tuntas pada kompetensi dasar itu dan nilai tersebut dimasukkan pada buku nilai dengan catatan remidi 1 kali. Akan tetapi jika hasil pengerjaan siswa terhadap soal remidi 1 belum juga mencapai ketuntasan, maka siswa yang bersangkutan diberikan perlakuan lagi dengan membahas soal remidi 1 dan kemudian diberi soal remidi 2 yang soalnya juga berbeda dengan soal formatif dan soal remidi 1, jika pada remidi 2 siswa telah mencapai ketuntasan yakni memperoleh nilai minimal 75, maka siswa tersebut telah mencapai ketuntasan pada kompetensi dasar itu dan nilai tersebut dimasukkan pada buku nilai dengan catatan remidi 2 kali. Akan tetapi jika telah melaksanakan 2 kali remidi dan siswa yang bersangkutan belum juga mencapai ketuntasan, maka guru bidang studi melalui wali kelas meminta surat kepada sekolah untuk melakukan panggilan

kepada orang tua wali murid untuk diajak sharing perihal anak yang bersangkutan, kemudian dilakukan remidi yang ke 3 demikian seterusnya.

3) Ulangan Akhir Semester (UAS).

Penilaian ini dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung selama satu (1) semester yang waktunya telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini Kemenag (Kementrian Agama) melalui kalender pendidikan dan sudah mencapai beberapa kompetensi dasar. Penilaian terhadap siswa melalui ujian akhir semester (UAS) adalah untuk mengukur ketercapaian Standar Kompetensi pada masing-masing mata pelajaran. Standar Kompetensi dapat dikatakan tercapai jika rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas mencapai nilai di atas KKM atau minimal sama dengan KKM yaitu 75 dan nilai yang dicapai masing-masing siswa minimal 75.

Jika dalam pelaksanaan UAS seorang siswa belum mencapai KKM yaitu 75, maka siswa tersebut belum tuntas dan harus mengikuti program remedial teaching.

Program remedial teaching pada ujian akhir semester (UAS) tidak dilaksanakan pada semester yang sama akan tetapi dilaksanakan pada semester berikutnya. Sehingga nilai yang didapat siswa ketika pelaksanaan UAS misalnya mendapat nilai 72 dalam rapot juga tertulis 72 dan ada keterangan belum tuntas. Baru setelah dilakukan program remidi pada semester berikutnya siswa yang bersangkutan diberikan rapot remidi berdasarkan hasil remidi yang dicapai siswa.

Pelaksanaan remedial teaching bagi siswa-siswi yang belum tuntas, dilakukan pada semester berikutnya, misal UAS gasal dilaksanakan pada semester genap, remidi UAS genap (kenaikan kelas) dilaksanakan pada semester gasal, sekalipun siswa tersebut

dinyatakan naik kelas, tetap dituntut mengikuti remidi untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada jenjang kelas sebelumnya.

Siswa dinyatakan tidak naik kelas jika ada 5 (lima) atau lebih mata pelajaran yang harus diremidi. Akan tetapi jika hanya 4 (empat) mata pelajaran yang tidak tuntas dan harus mengikuti remidi, maka siswa tersebut tetap naik kelas tetapi tetap mengikuti remidi pada mata pelajaran yang tidak tuntas.

Proses remedial teaching dilaksanakan hampir sama dengan pelaksanaan remidi pada ulangan formatif, yakni siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran yang sama dikumpulkan untuk diberi perlakuan :

*Perlakuan hari pertama* : siswa diajak mengulang pelajaran mulai materi awal semester sampai materi akhir semester sambil membahas soal UAS.

*Perlakuan hari kedua* : siswa diberi penjelasan singkat dari beberapa materi (indikator) yang banyak tidak dikuasai siswa kemudian dilakukan tanya jawab dan diberi soal untuk dikerjakan secara mandiri.

*Perlakuan hari ketiga* : siswa langsung mengerjakan soal remidi, dimana soal remidi ini tidak sama dengan soal UAS akan tetapi tingkat kesulitan dan bobot soalnya sama dengan soal UAS.

Jika setelah dilaksanakan remidi dengan 3 (tiga) kali tahapan tersebut, siswa yang bersangkutan belum juga mencapai ketuntasan, maka proses remidi diulang sampai siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL TEMUAN**

Pada bab ini secara spesifik mendiskusikan hasil penelitian, yang meliputi: (1) pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode quizizz mode papper, (2) kelebihan dan kelemahan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode quizizz mode papper, dan (3) monitoring dan evaluasi pembelajaran pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode quizizz mode papper.

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Metode Quizizz Mode Papper.**

##### **1. Metode quizizz mode papper memotivasi belajar siswa.**

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper telah mampu melibatkan siswa secara aktif, dan meningkatkan kemampuan daya pikir siswa di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari. Hal ini terjadi tidak terlepas dengan motivasi belajar yang dilakukan guru. Karena motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar dan pembelajaran, sehingga dengan demikian, motivasi itu dapat mempertahankan

minat belajar siswa lebih lama dan menyebabkan proses belajar terjadi secara alamiah sebagai lanjutan pengalaman siswa.

Dalam metode quizizz mode papper, setidaknya ada empat hal yang menyebabkan siswa MI Al Maarif 03 Langlang Singosari termotivasi belajarnya.

Pertama, adanya variasi. Pada hakikatnya siswa membutuhkan variasi dalam belajarnya, ini berarti semangat belajar siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh gurunya, melainkan situasi baru cara (metode) yang memungkinkan siswa dapat dijumpai kearah yang lebih dinamis sesuai dengan kehidupan mereka sendiri. Hampir semua materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah materi yang monoton dan penuh hafalan, sehingga siswa merasakan bahwa pembelajaran yang di alami sebelumnya merupakan suatu rutinitas yang membosankan dan menjenuhkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan dan metode yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mengakomodasi apa yang disebut dengan *joy full learning* bagi mereka. Misalnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang jawabannya sudah ditentukan, hal seperti ini jelas guru telah mengasumsikan bahwa semua siswa itu membutuhkan informasi yang sama, akan tetapi pada kenyataannya siswa sebagai subyek pembelajaran tidak menyukainya. Tegasnya, agar motivasi belajar siswa tidak menurun diperlukan metode yang tepat agar pembelajaran dapat bervariasi.

Kedua, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Setelah diterapkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper

siswa dapat menikmati cara belajar yang menyenangkan. Mereka merasa bahwa belajar Akidah Akhlak menggembirakan dan tidak menakutkan. Perubahan pandangan yang demikian ini, setidaknya dipengaruhi oleh monotonnya metode lama yang selama ini dirasakan siswa. Sisi lain adalah situasi baru yang mereka anggap sebagai upaya bagaimana belajar itu menjadi miliknya sendiri. Situasi baru yang menggairahkan itu dilakukan secara alamiah oleh siswa untuk belajar, misalnya “permainan quizz mode papper” sekalipun materinya sebatas akhlak tercela (sifat rakus dan kikir) maka nampak pembelajaran tidak monoton, hanya dengan merubah cara penyajiannya melalui permainan dapat membuat siswa untuk tertantang dan bersemangat. Jadi, untuk mempertahankan irama belajar dengan metode quizz mode papper ini agar tetap prima diperlukan penciptaan suasana belajar menyenangkan seolah-olah mereka (siswa-siswi) diajak bermain-main, bahkan istilah-istilah atau slogan-slogan pembelajaran sedapatnya diganti dengan istilah-istilah atau slogan-slogan permainan, misalnya : “pekerjaan rumah” diganti dengan “permainan rumah”, atau “bersuka ria di waktu yang menyenangkan dengan buku” sebagaimana diungkapkan oleh kata pekerjaan rumah mempunyai arti pekerjaan yang harus dilakukan di rumah, dan hal itu terasa memberatkan dan membebani siswa. Kata “rumah” terdengar nyaman, sedang kata “pekerjaan” terdengar buruk. Dengan demikian guru salah besar telah meletakkan sesuatu yang buruk ke dalam suatu tempat yang nyaman. Oleh karena itu, istilah-istilah atau slogan-slogan dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dikemas dengan kata-kata yang indah,

menantang dan menyenangkan. Misalnya: “qonaah dan dermawan, aku bisa!”, “qonaah, itu indah”, “dermawan, itu membahagiakan “dan sebagainya.

Ketiga, menciptakan ketakjuban dan penjelajahan dalam pembelajaran. Secara alamiah anak adalah para penjelajah yang selalu ingin tahu. Penjelajahan dan keingintahuan itu merupakan alat asli belajar yang dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper hendaknya dihadirkan kembali penjelajahan dalam pembelajaran. Misalnya, anak dipikat dengan ”penjara rakus dan kikir”, yang kesemuanya itu dibuat oleh siswa dan untuk siswa itu sendiri. Jadi bentuk, model dan aturan permainannya itu atas dasar imajinatif, inisiatif, kreatifitas siswa, sehingga dengan memasukkan kembali penjelajahan ke dalam pembelajaran maka akan membebaskan sang jenius menambahkan arti lebih pada belajar, jika belajar diawali dan dicari melalui penjelajahan dan keingintahuan.

Keempat, adanya pengakuan/penghargaan. Pada dasarnya semua siswa senang diakui/dihargai. Menerima pengakuan/penghargaan membuat siswa merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Itulah sebabnya kemampuan siswa menjadi meningkat karena pengakuan atau penghargaan dari gurunya. Pengakuan atau penghargaan atas usaha itu tidak hanya pada usaha yang tepat saja, karena pengakuan tidak identik dengan ketepatan. Demikian juga dalam implementasi metode quizizz mode papper ini, pengakuan atau penghargaan perlu dilakukan pada setiap pembelajaran, bisa dengan pemberian kepercayaan untuk menemukan cara sendiri dalam menjawab soal, bisa dengan penguatan

lisan “bagus, hebat, atau pujian lainnya, bisa juga dengan applaus tanda bangga, dengan acungan jempol tanda setuju, dengan bernyayi bersama-sama dengan riang, bisa juga dengan hadiah atau pemberian bintang unggulan, dan sebagainya. Tegasnya, untuk benar-benar menciptakan siswa seumur hidup sekaligus mempertahankan irama belajarnya, adalah akuilah dan hargailah setiap usaha yang mereka lakukan pada kegiatan yang disebutnya “belajar” tidak harus menunjukkan apa persisnya, tidak harus pekerjaan itu benar, tetapi pengakuan/penghargaan terhadap sesuatu yang telah mereka lakukan.

## **2. Metode quizizz mode pappemetode quizizz mode papper libatkan siswa secara aktif**

Dari implementasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, telah menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper telah mampu melibatkan siswa secara aktif, positif dan kreatif. Hal ini dapat dipahami dari keterlibatan siswa pada setiap langkah kegiatan pembelajaran dengan 3 (tiga) tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yaitu mereka aktif dalam membangkitkan motivasi dan minat belajarnya.

Tahap *Eksplorasi* (penanaman konsep): (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang (belajar dari kehidupan nyata) jadi

guru dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama); (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras); (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan); (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri); (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras).

Tahap *elaborasi* (pembinaan keterampilan): (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis); (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun); (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis); (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab); (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: jujur,

disiplin, kerja keras, menghargai); (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama); (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama); (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama); (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama)

Tahap *Konfirmasi* (pemecahan masalah): (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis); (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis); (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan); (4) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain peran guru:

- a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (contoh nilai yang ditanamkan: peduli, santun);
- b. membantu menyelesaikan masalah (contoh nilai yang ditanamkan: peduli);
- c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (contoh nilai yang ditanamkan: kritis)
- d. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu); dan
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan: peduli, percaya diri)

Keaktifan siswa ini terjadi, karena : 1) pandangan guru yang positif terhadap usaha siswa, oleh karena itu implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode quizizz mode papper ini, hendaknya para guru melatih dirinya dengan mengembangkan/menanamkan nilai positif atau istimewa terhadap setiap kening siswa, seakan-akan mereka adalah siswa yang top yang patut mendapatkan penghargaan, karena sebagaimana dikatakan Sligman bahwa sebagian besar orang bereaksi lebih sensitive terhadap pandangannya karena guru pandai melibatkan emosi dan indra siswa dalam pembelajaran sebagaimana penelitian Goelman bahwa keterlibattan emosi dan indra manusia, kegiatan syaraf itu berkurang dari yang dibutuhkan untuk “melibatkan” pelajaran dalam ingatan Keaktifan siswa itu terjadi karena guru

mampu menjalin hubungan rasa simpati dan saling pengertian, sehingga memudahkan pengelolaan kelas dan memperpanjang waktu fokus dalam pembelajaran; 4) Keteladanan yang diperankan guru sebagaimana dikatakan siswa dapat “menangkap “ pandangan guru lebih cepat dan akurat dari pada mereka “menangkap” apapun yang guru ajarkan, pribadi guru lebih penting dari pada pengetahuannya. Jadi, keteladanan adalah salah satu cara ampuh untuk membangun hubungan dan memahami orang lain sehingga berimplikasi pada siswa, bahwa keteladanan itu cukup kuat, dan akan menambahkan kekuatan dalam pembelajaran di kelas; 5) yang lebih penting lagi adalah mampu menciptakan belajar bagaimana belajar dan belajar secara aktif. Pendidikan harus mengembangkan cara berfikir aktif, menemukan potensi diri dan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru demi kesejahteraan hidup. Dalam pandangan ini, seorang guru harus mampu memikat dan mengaktifkan siswanya, sehingga siswa lebih aktif melakukan sesuatu untuk berimajinasi, berinisiatif dan berkreatifitas dalam pembelajaran. Karena siswa adalah sebagai subyek pembelajaran bukan obyek pembelajaran. Peranan guru adalah sebagai fasilitator. Mohammad Syafei tokoh pendidikan “Kayu Tanam” menegaskan bahwa pendidikan aktif-positif dan pembelajaran yang berdasarkan pada potensi diri sangat penting untuk memperoleh kemajuan.

Makna sejati dari kegiatan pembelajaran adalah menjadikan siswa aktif dari dalam dirinya sendiri. Hal ini tidak berarti di dalam dunia kemiliteran, keaktifan yang terjadi karena komando. Jika siswa aktif hanya karena komando, maka akan dengan segera kehilangan dayanya. Dan kalau siswa kehilangan

dayanya mereka sulit mengadakan perpaduan antara bahan ajar dengan perkembangan, minat dan potensi siswa.

Pembelajaran yang menempatkan siswa sekedar sebagai pendengar pasif dan mengulang apa yang diinformasikan guru, harus ditinggalkan. Pembelajaran yang demikian sudah tidak relevan lagi dan tidak efektif. Pembelajaran semacam ini hanya akan mengembangkan sikap aktif-negatif, tidak melatih untuk berkeaktifitas, tidak melatih berinisiatif dan tidak bersikap proaktif. Lembaga Pendidikan Islam mestinya melayani masyarakat dengan cara mendidik siswa untuk bertindak aktif, positif dan kreatif. Madrasah juga tidak hanya mendidik siswa untuk siap bekerja tetapi untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang umum; 6) Sisi lain, karena metode quizz mode mode papper menekankan penilaian proses, bukan pada produk semata. Maka hal ini yang lebih dipentingkan adalah bagaimana siswa berinteraksi dalam pembelajaran. Hasil akhir dari belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Sebagaimana ditegaskan bahwa pembelajaran yang dikembangkannya, difokuskan pada pemberian penghargaan atas kreatifitas siswa, dengan pengubahan semangat belajar yang meriah dan dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

### **3. Metode quizizz mode pappermetode quizizz mode papper meningkatkan prestasi siswa.**

Penerapan tiga tahapan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper sebagaimana yang diuraikan pada paparan data secara bertahap nilai siswa semakin meningkat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran sejalan dengan perkembangan pemahaman dan keaktifan belajar siswa di kelas.

Peningkatan prestasi siswa ditandai meningkatnya ketuntasan anak dalam mencapai KKM. Ini berarti bahwa apa yang diamati Piaget yang melihat pentingnya menjalin hubungan dalam pembentukan dan peningkatan pengetahuan siswa. Tidak sedikit para sarjana mengatakan bahwa sesulit apapun suatu bahan atau materi pelajaran, akan terasa mudah jika dilakukan dengan rasa senang dan situasi yang menyenangkan. Atas dasar pertimbangan tersebut maka pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper mengupayakan belajar dengan suasana yang menyenangkan, penuh daya tarik dan penuh motivasi.

#### **B. Kelebihan dan Kelemahan Metode quizizz mode papper.**

Dari penerapan metode quizizz mode papper dalam pembelajaran Akidah Akhlak ditemukan bahwa metode ini memiliki beberapa kelebihan antara lain:

pertama, dapat mengubah semangat belajar siswa. Hal ini terbukti di lapangan bahwa siswa merasa senang dan tidak merasa dibebani meski materi terasa asing bagi mereka. Mereka belajar dengan penuh kegembiraan, penuh minat dan motivasi. Keadaan yang demikian ini merupakan kunci utama dalam pelaksanaan menggunakan metode quizizz mode papper, karena dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan kesulitan apapun pelajaran yang dipelajari akan mudah dan cepat dipahami. Sebaliknya walaupun pelajaran tidak terlampau sulit, namun dengan suasana membosankan, tidak menarik, apalagi dibawah tekanan, maka pelajaran akan terasa sulit dipahami oleh siswa.

Kedua, meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagaimana peneliti amati bahwa seluruh siswa dalam kelas terlibat aktif dalam mengerjakan tugas, mereka bersama-sama beraktualisasi dalam pekik "AA" (bahasa ucapan dari mata pelajaran Akidah Akhlak), dalam pertanyaan pembuka pembelajaran, applaus dan bernyanyi dengan melibatkan modalitas belajar mereka. Dengan demikian mereka belajar sambil melakukan. Hal ini terjadi karena adanya pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan mereka, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri.

Ketiga, meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat di lapangan, yaitu dalam kegiatan pembelajaran terbukti bahwa nilai yang dicapai rata-rata jauh di atas KKM yaitu rata-rata 9,30, dengan menggunakan metode quizizz mode papper. Sungguh luar biasa, prestasi siswa saat Ujian Akhir Semester (UAS) Genap tahun 2024/2025 yang dilaksanakan tanggal mulai 2 –

11 Juni 2025 mencapai nilai 9,30. Hal ini terjadi karena siswa mendapatkan layanan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya, sesuai dengan keanekaragaman latar belakang karakter dan sosialnya. Mereka terpacu untuk memahami meraih sebuah tujuan yang diharapkan sesuai dengan cara pandang dan kemampuan mereka. Dalam metode quizizz mode papper tidak ada alasan untuk tidak bisa, karena apapun potensi yang dimiliki siswa ditumbuh-kembangkan secara optimal dan maksimal.

Keempat, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa, otonomi yang diberikan guru dalam pembelajaran terbukti mampu menciptakan kemandirian dan kreatifitas siswa. Jika guru mampu mengelola kelas, maka metode quizizz mode papper dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan meraih prestasi. Sebagaimana dikatakan oleh bahwa, guru seperti seorang konduktor simfoni yang piawai menghasilkan yang terbaik dari setiap musisi, dari setiap instrument, dan bahkan dari ruang konser, sehingga mengubah (mengorkestrasi) kesuksesan siswa yang lebih menantang

Adapun kelemahan dari metode quizizz mode papper sebagaimana pengamatan peneliti di lapangan adalah:

pertama, pendekatan ini menuntut kemampuan guru trampil dalam pembelajaran. Karena dalam setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda, baik sisi status sosial maupun kemampuannya. Terkait hal ini, Kepala MI Al Maarif 03 Langlang Singosari (Bu Ummu) mensyaratkan para tenaga edukatifnya, bahwa guru itu harus siap dalam segala hal; siap mengajar, siap

memberi contoh, siap dievaluasi, termasuk juga siap dalam menghadapi keanekaragaman karakteristik siswa, dan dari situlah kita memulai mengembangkan potensi siswa kearah yang dikehendaki. Guru yang tidak memiliki ketrampilan yang memadai akan berimplikasi terhadap efektifitas pembelajaran dengan pendekatan ini.

Kelemahan kedua, pendekatan ini menuntut guru harus aktif dan reaktif dalam pembelajaran. Guru hendaknya aktif berperan sebagai model, contoh atau teladan yang baik bagi siswanya. Pribadi guru lebih penting dari pada pengetahuannya, dan tindakan lebih keras dari pada perkataan lisan. Oleh karena itu semakin banyak contoh dan teladan dari guru siswa semakin tertarik dan mulai meneladani gurunya. Hal ini terjadi karena mereka merasakan kesebangunan, kecocokan antara keyakinan dan perkataan guru dengan tindakannya. Jadi, keaktifan guru sebagai model atau memberi teladan adalah salah satu cara ampuh untuk membangun hubungan dan memahami orang lain. Adapun guru yang reaktif dalam pelaksanaan metode ini adalah guru yang mampu meyakinkan siswa: 1) akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata, “apa manfaatnya bagiku; 2) mampu menciptakan situasi sehingga materi pelajaran selalu menarik, tidak membosankan; 3) juga harus memiliki sensitivitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah pembelajaran mulai membosankan terhadap siswa, jika demikian maka guru segera mencari cara untuk menanggulangnya. Guru yang kurang aktif dalam memberikan contoh dan kurang reaktif akan berimplikasi terhadap efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper ini.

Ketiga, kelemahan pendekatan ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mempersiapkan lingkungan dan perencanaan pembelajaran. Metode quizizz mode papper didukung dengan penataan lingkungan dan suasana yang menyenangkan. Suasana dan lingkungan yang demikian ini merupakan ciri khas dalam pendidikan. Bila hal ini belum terwujud maka akan berimplikasi terhadap efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode quizizz mode papper ini.

Keempat, adalah adanya kecenderungan siswa asyik dengan sendirinya bila tidak adanya kontrol yang intensif dari guru, sehingga mereka kurang memperhatikan waktu yang telah ditentukan. Karena dalam metode quizizz mode papper siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, ada yang begaya visual, yaitu siswa lebih suka membaca dari pada dibacakan; ada yang bergaya auditorial, yaitu siswa belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca; dan ada juga yang belajar dengan banyak bergerak, berdiri, mengingat sambil berjalan dan melihat bagi mereka yang begaya kinestetik. Oleh karena itu metode ini sangat menuntut kemampuan guru dalam mengelolanya.

Mempertimbangkan kelemahan-kelemahan di atas, maka guru yang sekaligus peneliti dalam kegiatan ini sedapat mungkin melakukan kontrol yang lebih intensif, mempertimbangkan efektifitas waktu dengan materi pelajaran, menjembatani keragaman siswa baik dari segi kemampuan, karakter maupun sosialnya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan pemahaman

pada siswa secara berkesinambungan tentang cara belajar yang efektif dengan menggunakan metode quizizz mode papper ini.

### **B. Karakteristik Siswa, Guru dan Materi dalam Pembelajaran dengan Metode quizizz mode papper.**

Untuk dapat menerapkan metode quizizz mode papper dalam pembelajaran Akidah Akhlak dibutuhkan analisis kritis terhadap beberapa aspek pembelajaran. Hal ini dianggap penting karena tidak semua situasi dan kondisi, serta materi pembelajaran memungkinkan pendekatan ini diterapkan. Sehubungan dengan kontek ini, maka setidaknya terlebih dahulu diketahui :

**pertama,** Karakteristik siswa. Dalam metode quizizz mode papper disyaratkan pembelajaran itu mengetahui dan memahami modalitas belajar siswa, karena masing-masing siswa mempunyai karakter dan modalitas yang berbeda-beda, ada siswa yang bertipe visual, auditorial maupun kinenstetik. Bila hal ini diabaikan maka pembelajaran yang menggunakan metode quizizz mode papper tidak berjalan dengan efektif, dan kembali pada pembelajaran konvensional. Oleh karena itu siswa terlebih dahulu dikenali modalitas belajarnya sehingga dalam menerapkan metode quizizz mode papper ini bimbingan, arahan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan.

**Kedua,** karakteristik guru. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode quizizz mode papper ini, disyaratkan memahami dunia siswa. Dunia siswa yang masih anak-anak adalah bermain, perlu motivasi dan

pujian. Maka dalam pembelajaran harus dimunculkan kegembiraan, ketakjuban, penjelajahan dan berbagai pertanyaan yang menantang. Mengajar bagi guru yang menggunakan metode quizizz mode papper adalah sesuatu hak yang harus didapatkan dari siswa, karena sertifikat mengajar seperti akta IV hanya mengizinkan guru untuk mengajar atau melatih yang berarti bahwa guru hanya mempunyai wewenang untuk mengajar bukan hak untuk mengajar. Hak mengajar hanya diberikan oleh siswa kepada guru. Oleh karena itu, “masukilah dulu dunia mereka”, karena hal ini akan memberi hak bagi guru untuk mengajar, menjalin hubungan, menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat dan membuat hasil belajar melekat dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan, baru setelah itu “ajak mereka ke dunia kita”. Demikian juga jika guru mampu menciptakan dan membawa kegembiraan ke dalam kelas, maka kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan, siswa lebih siap belajar dengan lebih mudah, sehingga terasa bagi siswa “belajar sama dengan bermain” atau “belajar seasyik bermain”. Serta guru harus tampil menghadirkan ketakjuban ke dalam pembelajaran, dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang kreatif, yang mengupas lebih dari sekedar jawaban “benar” dan menjawab pertanyaan dengan lebih banyak pertanyaan. Yang demikian ini akan membebaskan siswa menambahkan lebih pada belajar jika belajar diawali dan dicari melalui ketakjuban, penjelajahan dan pertanyaan. Dari karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode quizizz mode papper karakteristik guru adalah tampil secara profesional dalam bentuk yang lebih nyata di lapangan, bukan di impian atau dalam harapan-harapan belaka.

**Ketiga** adalah karakteristik materi pelajaran. Karena pembelajaran dengan metode quizizz mode papper ini suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mengubah semangat belajar, dengan prinsip belajar menjadi milik siswa, siswa menjadi sentral belajar, maka materi apapun yang akan ditransfer ke dalam benak siswa, sesulit apapun materi yang akan disampaikan kepada siswa akan cocok dengan menggunakan metode ini, termasuk materi pada mata pelajaran yang lainnya. Dimana siswa diciptakan senang terlebih dahulu, kemudian diterapkan pemanfaatan multisensori (pelibatan emosi dan indra), pemotongan dan pengulangan, akhirnya hal yang ditakutkan siswa itu menjadi sirna bersamaan dengan hadirnya kesenangan dan ketakjuban siswa.

### **C. Manajemen Kelas dan Evaluasi Pembelajaran dengan Metode quizizz mode papper.**

#### **1. Manajemen Kelas.**

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper adalah sangat penting. Hal ini dipandang perlu karena siswa dalam suatu kelas beragam gaya belajarnya, ada yang bertipe visual, auditorial dan kinestetik. Untuk itu guru perlu mengenali type-type gaya belajar siswa dalam suatu kelas, dan tahu cara mengajar siswa yang memiliki gaya belajar unik dan berharga diri. Untuk mengenali type-type gaya belajar siswa dengan cara mengadakan tes VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Peneliti

sekaligus guru melakukan tes VAK pada awal kegiatan pembelajaran, yaitu tanggal 17 Pebruari 2025 (awal semester genap) sebagai berikut.

**Tabel 5.1**

*Identifikasi Siswa berdasar Modalitas Belajar : VAK*

No.	Nama Lengkap  Siswa	Kelas	Modalitas Belajar			Gaya Belajar yang dominan
			V	A	K	
1	AHMAD HILMAN TAMAMI	5 A	14	<b>16</b>	14	Auditorial
2	AHMAD NIZAR HILMI	5 A	<b>13</b>	10	11	Visual
3	ANGRENANI RINDU PRASTIKA	5 A	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	V = A = K
4	AULIA RAHMA BHARHAYULA	5 A	<b>14</b>	11	11	Visual
5	DAISY KUSUMANINGTYAS	5 A	<b>15</b>	7	11	Visual
6	DANY WAHYU EKA SAPUTRA	5 A	9	8	<b>10</b>	Kinestetik
7	DITA CARISSA DEVINA	5 A	<b>21</b>	14	18	Visual
8	DITA PRANDITYA PUTRI	5 A	<b>12</b>	9	7	Visual

9	EDINAR VALIANT HAWALI	5 A	12	<b>15</b>	13	Auditorial
10	ERSALINA NASHUHA	5 A	13	<b>18</b>	<b>18</b>	A = K
11	FAIZAL MANRAPI TONY	5 A	14	10	<b>20</b>	Kineatetik
12	FARIS AULIA P	5 A	10	9	<b>11</b>	Kinestetik
13	FARIZA ADITYA	5 A	<b>15</b>	12	<b>15</b>	V = K
14	FERDINA SYAHNAZ HAKIM S.	5 A	7	<b>13</b>	12	Auditorial
15	FIRDAUS HABIBULLAH HIDAYAT	5 A	<b>16</b>	8	15	Visual
16	FITRI RAHMADIINA	5 A	<b>13</b>	<b>13</b>	9	Visual, Auditorial
17	FITRIA MERDWIKA HARDI	5 A	13	16	<b>19</b>	Kinestetik
18	GUSNA HADYAN THIRAFI	5 A	13	<b>14</b>	12	Auditorial
19	HAMDAN ABYADHI	5 A	14	<b>17</b>	15	Auditorial
20	HASYIDAN M.RADIFAN	5 A	11	<b>15</b>	11	Auditorial
21	INNA ALIFIYANA	5 A	11	14	<b>15</b>	Kinestetik
22	IRSYAD MUHAMMAD YAVIE	5 A	<b>13</b>	10	9	Visual
23	JASMINE ANTING SORAYA	5 A	<b>14</b>	10	8	Visual

24	LEIDY NOVERIA ANGGRAENI	5 A	<b>14</b>	11	11	Visual
25	MAHADMA HARWANDA YOGA	5 A	<b>13</b>	11	8	Visual
26	MITA NINDIASARI PUTRI	5 A	<b>14</b>	9	9	Visual
27	M. FERLY FERDIANSYAH	5 A	<b>14</b>	12	<b>14</b>	V = K
28	M. FAHMINUDDIN ROSYID	5 A	<b>20</b>	19	19	Visual
29	MUHAMMAD FATHONI	5 A	<b>13</b>	12	<b>13</b>	V = K
30	MUHAMMAD IDAN SYAUQI	5 A	<b>19</b>	15	15	Visual
31	MUSTOFA RUHALLAH	5 A	9	13	<b>16</b>	Kinestetik
32	NINDYA BULAN HEPRILINA	5 A	12	<b>15</b>	11	Auditorial
<b>Jumlah gaya belajar siswa :</b>			V=16 siswa, A= 9 siswa, K= 7 siswa, AK= 1 siswa, VA= 2 siswa, VK= 3 siswa, dan VAK = 1 siswa			

Setelah mengenali gaya belajar siswa, maka dalam mengelola kelas guru menyarankan beberapa cara belajar untuk membantu siswa memaksimalkan gaya belajar masing-masing. Langkah pertama, menjelaskan kepada mereka bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda, dan semua cara sama

baiknya. Se-tiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar VAK itu, hanya saja salah satu gaya saja yang dominan.

Langkah kedua, menyadarkan siswa bahwa masing-masing memahami dan memaksimalkan gaya belajarnya, dengan mengenali ciri-cirinya sebagai berikut.

a. **Gaya Belajar Visual** mempunyai ciri-ciri :

- 1) Mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar.
- 2) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
- 3) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- 4) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail: mengingat apa yang dilihat

b. **Gaya Belajar Auditorial** memiliki ciri-ciri :

- 1) Mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata, yang diciptakan maupun yang diingat, misalnya musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara.
- 2) Perhatiannya mudah pecah, berbicara dengan pola berirama.
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca, berdialog secara internal dan eksternal.

4) Memperhatikan apa yang dikerjakan guru, dan membuat catatan

c. **Gaya Belajar Kinestetik** mempunyai ciri-ciri :

- 1) Mengakses segala jenis gerak dan emosi, yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan nyaman fisik.
- 2) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
- 3) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik, mengingat sambil berjalan dan melihat.
- 4) Melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar

Setelah mengenali dan mengidentifikasi gaya belajar siswa, maka dalam pengelolaan kelas guru memberikan tip-tip berikut.

Bagi siswa visual, mendorong mereka membuat banyak simbol, gambar dan warna dalam catatan mereka. Memberi warna atau gambar pada permainan Tabungan akhirat, quis tebak “KT” (kalimat thayyibah) akan memperdalam pengetahuan dan ingatan mereka. Memberi gambaran umum, karena siswa visual dapat belajar dengan baik bila dimulai dengan “gambaran keseluruhan” sebelum mereka terjun ke dalam perinciannya.

Untuk siswa auditorial, dimotivasi untuk banyak mendengarkan penjelasan guru, diberi contoh-contoh, cerita dan mengulang informasi karena hal ini merupakan cara-cara utama bagi mereka. Mereka lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, karena mereka suka mendengar informasi

berulang-ulang. Mereka akan banyak menyimak dan mengulang sendiri dengan keras penjelasan guru. Memperbolehkan kepada mereka mengulang pelajaran dengan berirama, menjadi lagu atau puisi. Mempersilakan bagi mereka belajar (di rumah) sambil mendengarkan musik, karena dengan cara demikian ia bisa mengingat dengan baik. Dan juga guru memperbolehkan type siswa ini berbicara dengan suara perlahan pada diri mereka sendiri sambil melakukan tugasnya.

Adapun bagi siswa Kinestetik, disarankan untuk belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan sikap fakta. Banyak siswa kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka, oleh karena itu guru hendaknya mengizinkan mereka jalan-jalan di kelas.

Beberapa aspek pengelolaan diatas harus didukung oleh sumber belajar yang memadahi, seperti penataan meja-kursi belajar yang bervariasi, tulisan dan gambar-gambar yang memberi pesan semangat belajar, penataan lingkungan sebagai sumber belajar, penampilan hasil karya siswa di mading (majalah dinding), serta penciptaan suasana dalam pembelajaran juga sangat mendukung dalam efektifitas pembelajaran dengan metode quizz mode papper ini. Terkait dengan hal ini, Ibu bagian kurikulum (Bu Khotijah) menginstruksikan kepada seluruh guru dan wali kelas untuk menampilkan hasil karya siswa ini, apapun bentuk dan hasilnya, bukan karena baik atau jelek, melainkan pengakuan dan penghargaan kepada siswa itulah yang mendorong mereka senang dan bersemangat dalam

belajar. Orang yang senang dan bersemangat tentunya akan memberikan dan berupaya yang terbaik kepada apa yang disenanginya, yaitu dalam hal ini adalah pembelajaran.

## **2. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Mehrens dan Lehman, Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Dalam konteks pembelajaran, Norman E. Gronlund menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai siswa. Atau evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum

Berdasarkan rumusan-rumusan tersebut setidaknya-tidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran metode quizizz mode papper ini, yaitu: 1) evaluasi merupakan *suatu proses*; 2) evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang dievaluasi; dan 3) evaluasi merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan-tujuan pembelajaran. Ketiga aspek inilah yang kemudian dikenal dengan “penilaian berbasis kelas” yang terdapat dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper.

Penilaian yang berbasis kelas dalam metode quizizz mode papper, menilai apa yang seharusnya dinilai, bukan semata apa yang diketahui oleh

siswa. Dengan konsep itu, proses penilaian metode quizizz mode papper berlangsung secara terus-menerus. Data diambil dari berbagai sumber dan berbagai cara, tidak hanya hasil tes, melainkan dari penampilan, kinerja (semangat, kerja sama, inisiatif) dan hasil karya siswa seperti kartu "KT" (kalimat thayyibah) dan ular tangga muslim (UTM). Jadi, evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper adalah menekankan pada proses dan hasil belajar melalui penggubahan semangat belajar yang dilakukan secara terpadu baik individu maupun kelompok dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian implikasi positif dari metode ini setelah diimplementasikan dapat diketahui.

## **BAB VI**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Al Maarif 03 Singosari senantiasa mengadakan inovasi metode dalam peningkatan kualitas pembelajarannya, termasuk metode quizizz mode papper dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil implementasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode quizizz mode papper di Mi Al Maarif 03 Singosari dilakukan oleh semua guru mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi guru kelas atas (kelas 4-6) dan guru kelas bawah (kelas 1-3/kelas tematik), dilaksanakan sebelum melakukan pembelajaran dikelas. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan antara lain: (1) Program Tahunan (prota); (2) Program Semester (promes); (3) Silabus; (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (5) Media dan alat pembelajaran; dan (6) alat evaluasi. Kesemua perangkat pembelajaran tersebut ada yang dikerjakan secara mandiri dan ada pula yang dikerjakan secara bersama-sama dalam forum KKGMP (Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran)
2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Mi Al Maarif 03 Singosari dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar dan memfungsikan semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mi Al Maarif

03 Singosari, yang meliputi di Mushalla, UKS, Kantin, Koperasi, Lab. Komputer, perpustakaan, halaman sekolah dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar pemahaman siswa benar-benar realistic, menghadapi satu kontek permasalahan secara nyata. Pola pembelajarannya terbagi atas tiga kegiatan yakni: 1) kegiatan pendahuluan (appersepsi); 2) kegiatan inti, kegiatan ini terbagi atas tiga tahapan yaitu: (a) tahap penanaman konsep (eksplorasi), (b) tahap pembinaan keterampilan (elaborasi), dan (c) tahap pemecahan masalah (konfirmasi); 3) kegiatan penutup yang berisi refleksi, dan pengayaan.

3. Monitoring dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode quizizz mode papper di Mi Al Maarif 03 Singosari. Ada dua (2) jenis monitoring yang dilakukan yaitu: 1) monitoring dan evaluasi terhadap guru yang disebut supervisi, ada dua jenis supervisi yang dilakukan oleh Kepala, Pengawas dan Tim dari SDI Sabilillah terhadap semua guru yaitu (a) supervisi administrasi untuk memantau kelengkapan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru meliputi: prota, promes, silabus, rpp, buku presensi buku nilai, jurnal mengajar, buku harian, buku catatan remidi, buku prestasi dan buku kasus siswa., (b) supervisi klinis untuk memantau proses pembelajaran guru dikelas yang meliputi: pengelolaan kelas, pengelolaan materi pelajaran, dan pengelolaan metode penyampaian; 2) monitoring dan evaluasi terhadap siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi atau guru kelas untuk memantau perkembangan atau tingkat kemajuan anak dalam menerima materi pelajaran dilaksanakan

dengan 2 (dua) cara yaitu penilaian proses dengan memahami modalitas belajar siswa ( Visual, Auditorial, dan Kinestetik); penilaian hasil yang dilakukan dengan tiga cara yaitu: melalui ulangan harian, ulangan Tengah Semester dan ujian akhir semester.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan.

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan maksimal, sebab persiapan yang baik akan memberikan keyakinan 80 % atas kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, hendaknya seorang guru mengkaitkan antara materi dengan lingkungan di sekitar anak dan dengan menciptakan pengalaman secara langsung (riil) sebab jika anak belajar dengan mengatakan dan melakukan akan memberikan keyakinan 90 % terhadap pemahamannya. Oleh karena itu ajaklah dunia anak ke dunia kita dan masukkan dunia kita ke dunia anak.
3. Diharapkan para guru menerapkan konsep-konsep pembelajaran ketika menggunakan metode quizizz mode papper dengan penuh komitmen dan konsisten, karena betapapun bagusya suatu metode, dan didukung oleh sarana yang memenuhi tetapi dalam penerapannya asal-asalan dan tanpa

kontrol yang intensif, maka akan mustahil untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Mengingat pembelajaran akidah akhlak dengan metode quizizz mode papper dalam penelitian ini masih banyak berbagai persoalan yang belum teridentifikasi dan terpecahkan, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut guna memperbaiki mutu pembelajaran dalam arti yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., et al. (2020). *Gamifikasi dalam Pendidikan: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dengan Teknologi Digital*. Jurnal Pendidikan Teknologi,
- Fadhilah, L. & Zainal, A. (2022). *Gamifikasi dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Studi Islam,
- Mohd, A. A. (1993). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, I. & Suryana, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Inklusif Menggunakan Teknologi: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Inklusif,
- Sari, R. & Widodo, S. (2021). *Penerapan Gamifikasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam,
- Santoso, D. & Ramadhan, F. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah dengan Akses Terbatas: Studi Kasus Sekolah Pedesaan*. Jurnal Pendidikan Inklusif,
- Yusuf, H. (2017). *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, F. (2015). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, M. (2020). *Teknologi Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Sumber Lain:**

Departemen Agama RI. (2005). *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Rifai, M. (2018). *Pendidikan Aqidah Akhlak di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Wahyudi, T. (2019). *Evaluasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Surabaya: Litera Media.

Saputra, R. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Gamifikasi untuk Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Wawancara

#### Transkrip Wawancara 1

Informan : Hj. Ummu Aiman, S.PdI  
Jabatan : Kepala MI Al-Maarif 03 Singosari  
Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025  
Tempat : Kantor MI Al-Maarif 03 Singosari  
Fokus wawancara : Proses Administrasi Guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana proses penyusunan dan penandatanganan dokumen perencanaan pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP dilakukan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, termasuk waktu dan mekanisme penyelesaiannya oleh guru?	" Kami menyediakan waktu saat liburan PAS agar menyusun program dan biasanya selama tiga hari bapak dan ibu guru telah meminta tanda tangan baik Prota, Promes, maupun Silabus. Sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kami sediakan setiap awal MI Al Maarif 03 Langlang Singosari sebelum beliau melaksanakan pembelajaran di kelas, pembuatan RPP ada yang dikerjakan di rumah dan ada pula yang dikerjakan di sekolah setelah menyelesaikan tugas mengajar, pada jam istirahat atau pada jam kosong".
2	Bagaimana kesiapan guru-guru di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dalam menyiapkan administrasi pembelajaran seperti Prota, Promes, dan Silabus, serta	"Berdasarkan buku pantauan yang ada dan berdasar Bapak dan Ibu guru yang meminta tanda tangan baik Program Tahunan (prota), Program Semester (promes), dan silabus. 90 %

	bagaimana proses pengajuan tanda tangan sebelum dan setelah liburan semester?	sebelum liburan semester Bapak dan Ibu guru telah siap dengan administrasi pembelajaran (Prota, Promes, dan Silabus) sedangkan yang 10 % bersamaan dengan hari pertama masuk Rata-rata sudah minta tanda tangan ke saya, sehingga dapat saya simpulkan semua guru di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini sudah siap secara administratif”.
3	Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya pembuatan program pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP, serta dampak jika pembuatan program tersebut ditunda hingga awal masuk sekolah?	”Membuat program pembelajaran baik prota, promes, silabus maupun RPP merupakan kebutuhan kita sebagai pendidik, seandainya ditunda hal itu tetap menjadi tanggung jawab kita dan harus diselesaikan. Dan se-andainya kita membuat perencanaan itu ketika awal masuk sekolah, maka tugas kita semakin berat, sebab semua bapak dan ibu guru yang lainnya sudah siap, sedangkan kita baru akan membuat sehingga konotasinya bukan sekedar kebutuhan lagi, tapi beralih menjadi suatu kewajiban dan itu merupakan beban”.
4	Apa saja perangkat utama yang dibutuhkan dalam penyusunan program tahunan, dan bagaimana peran masing-masing perangkat tersebut dalam membantu proses penyusunan program?	”Program tahunan dapat kita susun dan kita buat jika kita sudah memiliki perangkatnya, dan perangkat yang utama dalam penyusunan program tahunan minimal ada 2 (dua) yaitu kurikulum itu sendiri, dan kalender pendidikan. Kurikulum berkaitan dengan konten sedangkan kalender pendidikan berkaitan dengan waktu, kapan awal dan akhir semester 1 dan semester 2 dan dalam satu semester ada berapa minggu dan hari efektif yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Jika kita tidak memiliki ketiga perangkat tersebut, maka kita akan mengalami kesulitan”

5	<p>Bagaimana proses penyusunan Program Tahunan (Prota) berdasarkan SK-KD dalam kurikulum, dan apa saja hal penting yang harus diperhatikan terkait penempatan SK-KD dalam semester?</p>	<p>”Seperti yang saya katakan tadi, mula-mula kita harus mencermati SK-KD yang ada pada kurikulum, kemudian menentukan materi pokok berdasarkan KD-KD yang ada, selanjutnya kita harus membuat sendiri indikator berdasarkan KD tersebut. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat format prota, untuk kolom pertama kita isi nomor sesuai dengan urutannya, kolom ke dua kita isi semester 1 atau semester 2, sedangkan untuk kolom ke 3 dan ke 4 kita tinggal copyi paste dari kurikulum, untuk kolom ke 5 kita sendiri yang menentukan materi sesuai dengan KD yang ada, sedangkan untuk kolom indikator kita isi dengan indikator-indikator yang telah kita buat yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan untuk kolom ke 7 kita harus melihat kalender pendidikan dan analisis hari efektif untuk menentukan KD tersebut kita sampaikan berapa minggu atau berapa kali pertemuan.</p> <p>Satu hal yang lebih penting adalah SK-KD harus disusun berdasarkan semesternya, maksudnya dalam kurikulum SK-KD-nya dibagi dalam dua semester yaitu semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap), maka SK-KD yang dikurikulum dicantumkan pada semester 1 (ganjil) tidak boleh kita pindahkan (kita masukkan) kedalam semester 2 (genap) demikian juga sebaliknya. Akan tetapi SK-KD dalam satu semester boleh kita bolak-balik penempatannya dalam prota, misalnya SK-KD nomor 1.1 boleh kita letakkan pada minggu-minggu terakhir tetapi tetap dalam</p>

		satu semester, nah contohnya program pembelajaran tematik
6	Bagaimana cara merumuskan indikator pembelajaran yang baik dan tepat sasaran menurut komponen ABCD, dan mengapa kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator itu penting?	<p>”Indikator yang baik adalah indikator yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Disamping itu, suatu indikator dapat dikatakan baik jika didalamnya mencakup 4 (empat) komponen yaitu Audience, Behavior, Condition, dan Degree yang sering disebut komponen ABCD contoh:</p> <p>SK : 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p> <p>KD : 3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billaah hil `aliyyil adhiim)</p> <p>Indikator : Setelah ditunjukkan film tayangan dan mengerjakan quizizz mode papper siswa-siswi dapat menerapkan kalimat hauqalah dengan tepat dan benar</p> <p>Indikator diatas jika diuraikan sebagai berikut:</p> <p>Audience : siswa-siswi</p> <p>Behavior : dapat menerapkan kalimat hauqalah</p> <p>Condition : Setelah ditunjukkan film tayangan dan mengerjakan quizizz mode papper</p> <p>Degree : dengan tepat dan benar</p> <p>Contoh diatas ada kesepadanan, kesesuaian antara SK, KD dan indikator, jika tidak sesuai maka indikator tersebut tidak tepat sasaran. Demikian juga jika dalam merumuskan sebuah</p>

		<p>indikator ternyata tidak mencakup keempat komponen tersebut, maka indikator tersebut kurang tepat sasaran misalnya komponen Audience tidak dicantumkan, maka orang akan bertanya "siapa yang menyebutkan banyak benda? (gurunya apa siswanya)". Atau misalkan komponen Condition tidak dicantumkan dengan apa atau melalui (setelah diberi perlakuan apa) mereka dapat menyebutkan banyak benda, bisa jadi siswa dapat menyebutkan banyak benda karena diajari oleh gurunya. Hal seperti ini dapat mematikan daya kreasi siswa. Atau mungkin komponen degree yang tidak dicantumkan "mereka menyebut banyak benda itu benar apa salah, tepat apa tidak, sekali atau beberapa kali". Inilah pentingnya kita menyusun sesuatu itu melalui prosedur. Sehingga apa pun yang kita lakukan, seberat apa pun yang kita kerjakan insya Allah akan membuahkan hasil yang maksimal. Kita capek-capek bekerja tapi kalau hasilnya memuaskan, maka akan timbul kebahagiaan, rasa capek itu dengan sendirinya akan terobati. Akan tetapi jika sebaliknya, kita sudah berusaha dengan maksimal ternyata hasilnya me-ngecewakan maka kita bisa menjadi down dan kurang bergairah dalam mengajar".</p>
7	<p>Mengapa silabus harus disusun secara cermat dan apa saja unsur penting yang harus ada dalam sebuah silabus agar pembelajaran dapat berjalan efektif?</p>	<p>"Silabus itu pedoman bagi setiap guru terutama dalam menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP). Seyogyanya silabus harus disusun secara cermat dalam arti kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian dengan indikator dan harus dapat diukur (dinilai) melalui alat evaluasi, demikian juga media/alat/sarana</p>

		pembelajarannya harus mendukung kegiatan pembelajarannya sehingga seorang guru akan lebih mudah mencapai target dan tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dalam silabus juga harus dicantumkan waktu/tatap muka, misalnya satu KD akan disampaikan berapa jam tatap muka semua itu harus disusun secara jelas dan rinci dan yang terpenting silabus harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas”.
8	Mengapa pembuatan prota dan promes menjadi syarat utama sebelum menyusun silabus, dan bagaimana hubungan antara silabus dengan indikator, penilaian, media pembelajaran, serta alokasi waktu?	”silabus dapat kita buat dan kita susun jika kita sudah membuat prota dan promes, karna prota dan promes adalah syarat utamanya, jika prota dan promes sudah kita buat (susun) maka dalam pembuatan dan penyusunan silabus kita tinggal menentukan kegiatan pembelajaran, yang sesuai dengan indikator yang telah kita rumuskan, kemudian menentukan bentuk dan alat penilaian sebagai alat untuk mengukur ketercapaian indikator tersebut, dan kemudian kita tentukan pula media/ alat/sumber yang dipakai dalam pembelajaran yang fungsinya untuk mempermudah guru dalam mencapai indikator, kompetensi dasar, yang pada akhirnya untuk mencapai standar kompetensi, setelah itu kita hanya tinggal mengalokasikan waktunya saja, misalnya 1 (satu) kali pertemuan kita rencanakan berapa indikator yang akan kita laksanakan dalam kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain 1 (satu) kompetensi dasar itu kita alokasikan berapa kali pertemuan”.
9	Bagaimana kebijakan sekolah dalam memandang dan memperlakukan semua mata pelajaran, termasuk	Semua mata pelajaran adalah istimewa sekalipun pelajaran muatan lokal semuanya

	<p>pelajaran muatan lokal, serta bagaimana proses persiapan dan pengumpulan administrasi pembelajaran seperti Prota, Promes, dan Silabus oleh para guru sebelum dan saat awal semester?</p>	<p>mempunyai perlakuan yang sama, sehingga tidak ada yang diistimewakan dan tidak ada yang dianak tirikan. Persiapannya ya itu tadi, semua guru sebelum liburan semester harus menyerahkan Prota, Promes, dan Silabus untuk saya tanda tangani, jika ada sesuatu hal yang menyebabkan tidak selesainya administrasi pembelajaran sesuai dengan himbauan, maka kami toleril maksimal hari pertama masuk semua program sudah ada di meja saya</p>
10	<p>Bagaimana peran dan fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mempersiapkan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional, serta aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan guru saat menyusun RPP agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu dibuat guru dengan tujuan disamping sebagai bukti bahwa guru yang bersangkutan telah siap melaksanakan tugas mulianya yaitu memberi Pelajaran ke anak-anak, juga agar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas lebih terarah dan terkondisikan dengan maksimal. Kesiapan guru dalam membelajarkan siswa di kelas dapat kita ketahui dari RPP yang telah dibuatnya, karena dalam RPP kita dapat mengetahui gambaran secara detail bagaimana guru tersebut mengorganisasi bahan ajar, menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang memudahkan siswa dapat menerima semua materi yang akan disampaikan, media/alat/sumber yang dipakai untuk mempermudah siswa dalam mencerna materi sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa secara kongkrit dan utuh, bagaimana guru memotivasi siswa sehingga siswa dapat bergairah dalam menerima materi pembelajaran, dan menggunakan alat evaluasi</p>

		<p>apa yang dipakai untuk mengukur ketercapaian siswa dalam menangkap semua materi pembelajaran yang dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas. Di sisi lain dengan dibuatnya RPP ketika akan mengajar di kelas, menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan menunjukkan jati dirinya sebagai guru yang professional, kita bisa saja mengajar tanpa membuat RPP dan hanya berpegangan buku paket yang telah ada seperti tempo dulu, tapi hasilnya tidak bisa menjamin keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa, andaikata bisa, itu hanya kebetulan saja, yang lebih penting apakah anak-anak di kelas dapat menerima semua materi pelajaran dengan nyaman, dengan gembira, tidak tertekan dan tidak menjenuhkan?. Yang jelas segala sesuatu yang tidak kita rencanakan dan tidak kita persiapkan dengan matang, maka hasilnya asal-asalan, tidak maksimal.</p> <p>Yang perlu diperhatikan guru dalam menyusun dan membuat RPP adalah uraian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus dapat memotivasi siswa agar senang belajar, metode yang dipilihnya sesuai dengan materi yang disajikan, alat evaluasi yang dipakai dapat mengukur indikator yang ada, dan waktu yang ditentukan tidak kurang dan tidak melampaui batas, yang semuanya itu bermuara untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK)</p>
11	Bagaimana prosedur dan regulasi yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	format penyusunan dan pembuatan RPP ini kami mengacu pada PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV tentang

	<p>(RPP) di sekolah Bapak/Ibu, serta bagaimana fleksibilitas waktu yang diberikan kepada guru dalam proses pembuatan RPP?</p>	<p>standar proses pasal 19 s.d. pasal 24 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016. Mengenai kapan bapak dan ibu guru membuat RPP kami memberikan kelonggaran waktu, ada sebagian bapak/ibu guru yang membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kami sediakan setiap awal minggu sebelum beliau melaksanakan pembelajaran di kelas, pembuatan RPP ada yang dikerjakan di rumah dan ada pula yang dikerjakan di sekolah setelah menyelesaikan tugas mengajar, pada jam istirahat atau pada jam kosong</p>
12	<p>Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah supervisi dilakukan, khususnya terkait dengan penyampaian nilai, pemberian masukan, dan pengintegrasian hasil supervisi ke dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG) di akhir tahun?</p>	<p>"dengan memberitahukan nilai yang telah dicapai berdasarkan hasil supervisi, kami dapat memberikan masukan-masukan pada sisi yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dengan harapan pada pembelajaran selanjutnya akan lebih baik dari sebelumnya. Dan diakhir tahun semua nilai bapak ibu guru baik dari sisi pembelajarannya, kedisiplinannya, ide prakarsa dan komitmennya semuanya kami rangkum dan kami masukkan dalam PKG yang harus ditandatangani oleh yang bersangkutan"</p>

13	<p>Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan faktor-faktor apa saja yang menurut Anda membuat siswa merasa antusias, senang, dan terlibat aktif selama proses belajar berlangsung?</p>	<p>“Menurut pengamatan kami selama ini, anak-anak belajar sangat enjoy, mereka semangat, antusias dan mereka bergembira selama mengikuti pelajaran. Hal ini, mungkin dikarenakan apa yang dipelajarinya sesuai dengan tahap perkembangan mereka, materi yang dipelajarinya dan cara guru menyampaikan tidak menjenuhkan, media yang dipergunakan guru diambil dari benda-benda yang ada di sekitar mereka dan mereka sudah mengenalinya, sehingga tidak sedikit mereka yang mengungkapkan isi hatinya secara spontan “Oh, ternyata orang yang rakus dan kikir itu seperti “kera” (monyet) dan lain sebagainya”. Wajar saja begitu bel pergantian jam atau bel waktu istirahat, bahkan bel tandanya waktu pulang berbunyi, ada yang berkata “kok cepat sekali”, maunya mereka berlama-lama dengan materi yang sedang dipelajarinya”.</p>
14	<p>Bagaimana Anda menghadapi perbedaan karakter dan gaya belajar siswa di kelas, serta strategi apa yang digunakan untuk memastikan semua siswa dapat terlibat aktif dan mengembangkan potensinya secara optimal?</p>	<p>“Pada dasarnya mereka mampu dan bisa, ya mungkin karena tipe masing-masing anak yang berbeda, ada yang pendiam dan ada juga yang hyperaktif, hal ini kami anggap suatu yang wajar sebab ada anak yang tipe belajarnya visual, auditori, dan kinestetik. Dan kita harus bisa melayani belajar mereka dengan sebaik-baiknya agar potensi yang ia miliki dapat berkembang secara optimal. Dan hampir setiap kelas ada anak-anak seperti yang sampean (penulis) lihat, mereka setiap hari juga seperti itu, ada anak yang enggan mengerjakan di buku tulis tapi</p>

		<p>sangat senang jika disuruh mengerjakan di papan tulis, ada pula yang enggan ditanya atau bahkan tidak mau disuruh mengerjakan di papan tulis tetapi senang mengerjakan di buku tulisnya sendiri. Nah, dengan metode quizizz mode papper dan kerja berkelompok kita berikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupannya, mereka semua tertantang sehingga mereka dapat terlibat secara aktif”.</p>
15.	<p>Bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap guru-guru di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta bagaimana peran kerja sama dengan SDI Sabilillah dan pengawas dalam pengembangan pembelajaran dan pendekatan yang digunakan?</p>	<p>”Supervisi terhadap semua guru itu pasti selalu kami lakukan tetapi secara bergantian karena gurunya banyak dan semua guru mata pelajaran pada semua jenjang kelas, yang jelas setiap semester semua guru kami supervisi minimal sekali dalam satu semester. Khusus untuk guru mapel Akidah Akhlak kita kan kerjasama dengan SDI Sabilillah dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz moda papper dalam pengembangan pendekatan ekspository (guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa). Nah, jadi melalui supervisi yang dilakukan oleh SDI Sabilillah dan pengawas itu juga sebagai masukan bagi kami terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari , sebab setelah beliau-beliaunya melakukan supervisi hasilnya selalu dikomunikasikan kepada kami. Jadi yang melakukan supervisi bukan kami saja</p>

		tetapi dari banyak pihak dan hasilnya lebih akurat dan sangat obyektif”.
--	--	--

## Transkrip Wawancara 2

Informan : Pak Mahfudz  
Jabatan : Guru Agama Kelas Atas  
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025  
Tempat : Kantor Mi Al-Maarif 03 Singosari  
Fokus wawancara : Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Quizizz Mode Papper

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Mengapa banyak siswa yang mendapatkan nilai buruk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, padahal secara kemampuan mereka sebenarnya mampu?	<p>Banyak mitos menyesatkan mengenai Akidah Akhlak , mitos-mitos salah ini memberi andil besar dalam membuat sebagian siswa kita merasa alergi bahkan tidak menyukai Akidah Akhlak . Akibatnya, mayoritas siswa kita mendapat nilai buruk untuk bidang studi ini, bukan lantaran tidak mampu, melainkan karena sejak awal sudah merasa alergi dan bosan sehingga tidak pernah atau malas untuk mempelajari Akidah Akhlak . Meski banyak, namun ada empat mitos sesat yang sudah mengakar dan menciptakan persepsi negatif terhadap Akidah Akhlak .</p> <p><i>Mitos pertama</i>, Akidah Akhlak adalah ilmu yang sangat sepele sehingga hanya tidak sedikit orang yang atau siswa yang bahkan dengan IQ minimal tertentu pasti mampu memahaminya. Ini jelas menyesatkan. Akidah Akhlak sebenarnya merupakan ilmu yang relatif mudah jika dibandingkan dengan ilmu lainnya, karena</p>

		<p>langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Rosulullah diangkat oleh Allah di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagai contoh, pertanyaan pertama, “Siapa yang selama ini tidak pernah berkata bohong?.” Pertanyaan kedua, “Siapa yang ketika terkejut mengucapkan kalimat thayyibah dan tidak mengucapkan kata-kata kotor?“. Ternyata, persentase siswa yang menjawab sering berkata bohong lebih banyak dari pada yang berkata jujur, tentunya dengan berbagai alasan, dan anak yang berkata kotor ketika terkejut juga lebih banyak dari pada yang mengucapkan kalimat thayyibah, dengan alasan sudah terbiasa. Tanpa ingin mengundang perdebatan, contoh di atas menunjukkan, bahwa Akidah Akhlak bukanlah ilmu yang sangat sukar tapi sangat sulit diterapkan. Soal Akidah Akhlak terasa sulit bagi siswa-siswi kita karena mereka tidak memahami konsep berakhlak yang baik terhadap sesama secara benar. Jika konsep berakhlak dan berakidah dikuasai, maka kehidupan akan harmonis dan sejahtera.</p> <p><i>Mitos kedua</i>, Akidah Akhlak adalah ilmu hafalan dari sekian banyak kalimat thayyibah dengan berbahasa Arab. Mitos ini membuat siswa malas mempelajari Akidah Akhlak dan akhirnya tidak mengerti apa-apa tentang Akidah Akhlak . Padahal, sebenarnya Akidah Akhlak bukanlah ilmu menghafal tulisan Arab tapi menerapkan</p>
--	--	--

		<p>dalam ucapan dan perilaku, karena tanpa penerapan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bermanfaat. Sebagai contoh, ada soal berikut, “Muhammad dikejutkan oleh temannya sehingga terjatuh, apa yang harus diucapkan dan apa yang harus diucapkan Muhammad kepada temannya?”.</p> <p>Seorang yang yang terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah, pasti ia akan mengucapkan kalimat tasbih atau ta’awudz, atau hauqolah, dan mengingatkan temannya agar tidak mengulanginya, akan tetapi bagi anak yang tidak terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah ia akan mengucapkan kata-kata kotor dan memarahi temannya bahkan membalasnya. Sesungguhnya, kalimat thayyibah tidaklah terlalu panjang yang perlu dihapal, melainkan cukup dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><i>Mitos ketiga</i>, Akidah Akhlak adalah ilmu yang tidak berhubungan dengan profesi tertentu. Mitos ini jelas-jelas salah kaprah, sebab fakta menunjukkan bahwa Akidah Akhlak sangat linier dengan semua profesi atau pekerjaan bahkan modal utama bagi seseorang dalam bekerja. Dalam arti, Akidah Akhlak merupakan bentuk analogi dari realita sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah banyaknya para pejabat yang korup adalah pertanda bahwa pada diri orang tersebut tidak ada kejujuran.</p>
--	--	---

		<p><i>Sedangkan mitos keempat</i> menyebutkan, Akidah Akhlak adalah ilmu yang membosankan, kaku, dan tidak kreatif. Anggapan ini jelas keliru, selain tidak membosankan, Akidah Akhlak juga kreatif dan menyenangkan. Imam Al-Ghazali (1058–1111 M) dikenal sebagai ulama besar yang menggabungkan ilmu fikih, tasawuf, dan filsafat dalam karyanya. Dalam kitab <i>Ihya Ulumuddin</i>, beliau menyajikan ajaran akidah dan akhlak dengan pendekatan yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beliau menekankan bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak yang baik. Pendekatan ini membuat pelajaran akidah dan akhlak menjadi lebih hidup dan tidak membosankan</p>
2	<p>Bagaimana strategi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan sebelum menggunakan metode Quizizz Mode Paper?</p>	<p>Pembelajaran Akidah Akhlak , sebelum menggunakan metode quizizz mode papper, diberikan dengan menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajarab. Guru menyajikan materi dengan memberikan contoh-contoh bagaimana mengerjakan suatu soal secara jelas dan rinci. Kemudian, siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan yang sudah tersaji dengan jelas dan jawabannya pun sudah pasti. Sementara itu, pada pembelajaran dengan metode quizizz mode papper ada 5 tahapan yang perlu dilalui oleh siswa, yaitu: Penyelesaian</p>

		<p>masalah, Penalaran, Komunikasi, Kepercayaan diri, dan Representasi.</p> <p>Pada tahap penyelesaian masalah, siswa diajak mengerjakan soal-soal dengan menggunakan langkah-langkah sendiri. Dan yang patut dihargai ialah bahwa penggunaan langkah ini tidak berlaku baku/sama seperti yang dipakai pada buku atau yang digunakan guru. Siswa dapat menggunakan cara/metode yang ditemukan sendiri, yang bahkan sangat berbeda dengan cara/metode yang dipakai oleh buku atau oleh guru.</p> <p>Pada tahap penalaran, siswa dilatih untuk bernalar dalam mengerjakan se-tiap soal yang dikerjakan. Artinya, pada tahap ini siswa harus dapat mem-pertanggungjawabkan cara/metode yang dipakainya dalam mengerjakan tiap soal.</p> <p>Pada tahap komunikasi, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan ja-waban yang dipilih pada teman-temannya. Siswa berhak pula menyanggah (menolak) jawaban milik teman yang dianggap tidak sesuai dengan pen-dapatnya sendiri.</p> <p>Pada tahap kepercayaan diri, siswa diharapkan mampu melatih kepercaya-an diri dengan cara mau menyampaikan jawaban soal yang diperolehnya kepada kawan-kawannya dengan berani maju ke depan kelas. Dan se-andainya jawaban yang dipilihnya berbeda dengan jawaban teman, siswa diharapkan mau menyampaikannya dengan penuh</p>
--	--	--

		<p>tanggungjawab dan berani baik secara lisan maupun secara tertulis.</p> <p>Pada tahap representasi, siswa memperoleh kebebasan untuk memilih bentuk representasi yang dia inginkan (benda konkrit atau gambar) untuk menyajikan atau menyelesaikan masalah yang dia hadapi. Dia membangun penalarannya, kepercayaan dirinya melalui bentuk representasi yang dipilihnya.</p> <p>Selain hal-hal di atas, banyak juga orang tua menyampaikan tanggapan dan pandangannya kepada guru setelah pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan metode quizizz mode papper.</p> <p>Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper sangat komprehensif. Artinya, penyajian materi pelajaran selalu dihubungkan dengan materi lain misalnya pelajaran matematika, bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih. Ketika siswa mengerjakan suatu soal, dia selalu berpikir tentang kaitan suatu soal dengan soal yang sudah pernah dia selesaikan, atau antara suatu materi baru dengan materi lama yang pernah dia pelajari. Dengan demikian, siswa yang sudah dapat mengerjakan suatu soal sebelumnya, besar kemungkinannya dapat mengerjakan soal yang dia sedang dihadapinya.</p> <p>Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper bersifat integral. Artinya,</p>
--	--	---

		<p>pelajaran Akidah Akhlak dapat dihubungkan langsung dengan pelajaran lain.</p> <p>Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper menuntut logika atau penalaran yang sah. Artinya, siswa yang berpikir dengan nalar yang tertata berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang berpikir dengan penalaran yang tidak tertata (ngawur) pada pelajaran lain pun maka hasilnya kurang maksimal.</p> <p>Pelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper menggunakan berpikir tingkat tinggi. Ada orang tua yang mengatakan bahwa anak yang dapat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper daya tangkapnya tinggi. (Lihat saja, bahasa yang digunakan anak sudah seperti bahasa mahasiswa). Maksudnya, caranya anak mengungkapkan maksudnya mudah ditangkap dan jelas. Sebagai akibat pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode quizizz mode papper, tak heran bahwa perolehan nilai siswa pada ulangan umum bersama pada semester I lalu, yang materinya dari KKGMP, lebih tinggi dari perolehan nilai Akidah Akhlak siswa yang tak menggunakan metode quizizz mode papper</p>
--	--	---

### Transkrip Wawancara 3

Informan : Bu Aisyah  
Jabatan : Bendahara Sekolah  
Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025  
Tempat : Kantor MI Al-Maarif 03 Singosari  
Fokus wawancara : Proses Administrasi Guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana Anda mengatur waktu antara kewajiban pekerjaan seperti pembuatan program pembelajaran dan kegiatan keluarga, terutama saat liburan semester?	"Suami saya memang orang Malang, tapi Saya pendatang di Malang ini, jadi waktu liburan semester ya kami pergunakan untuk bersilaturahmi kepada orang tua di Trenggalek, masak berkunjung kepada beliaunya (orang tua) hanya setahun sekali yakni pada saat lebaran saja, kan nggak enak, apalagi beliau-beliau sekarang sudah tua, kita semua kan juga kangen. Mengenai tugas membuat program pembelajaran tetap kami kerjakan, bedanya bapak dan ibu guru lainnya begitu selesai langsung minta tanda tangan kepada Bu Ummu, nah, saya minta tanda tangannya pada hari pertama masuk, yakni pagi-pagi sekali sebelum anak-anak masuk di kelas".
2	Bagaimana Anda memandang kebijakan MI Al Maarif 03 Langlang Singosari terkait fleksibilitas dalam pembuatan dan penyusunan program pembelajaran, serta bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi keseimbangan antara tugas guru dan kehidupan pribadi?	"Membuat dan menyusun program pembelajaran itu, seperti kita mengemudi sebuah mobil, kita harus punya tujuan dan sasaran yang jelas, setelah tujuan kita jelas kemudian kita harus menentukan arah jalan mana yang akan kita lewati, kira-kira mobil kita itu bisa apa tidak melewati jalan itu, sehingga cepat sampai pada tujuan dan membutuhkan waktu berapa lama

		<p>serta biaya berapa banyak. Jika jalan yang akan kita lalui itu terlalu sulit untuk dilewati, atau memakan waktu lama dan biaya yang dibutuhkan terlalu banyak, maka tidak ada salahnya jika kita putar haluan dengan cara mencari jalan alternatif dengan ketentuan tujuan tetap dapat dicapai dengan selamat. Demikian pula halnya dengan pembuatan dan penyusunan program pembelajaran, jika kita tidak mengikuti prosedur yang ada, maka kita akan merasa berat dan sulit mencapai tujuan, makanya kebijakan yang diterapkan oleh Ibu kepala dan Korbid Kurikulum dalam pembuatan dan penyusunan program pembelajaran ini sungguh sangat manusiawi, artinya tidak dilaksanakan secara diktator. Harus begini, harus begitu, maksudnya tidak harus dikerjakan disekolah, tetapi boleh dikerjakan dimana saja, memang beliau-beliaunya menghendaki semuanya dikerjakan disekolah dengan harapan tidak mengganggu kegiatan yang ada dirumah bersama keluarga. Akan tetapi latar belakang dan kesibukan kita kan berbeda-beda, ada yang sejak awal sudah direncanakan bahwa pada liburan semester mau pulang kampung, mau menjenguk orang tua dan lain-lain, seperti saya jauh-jauh hari saya ingin mengunjungi keluarga yang ada di Trenggalek, maka jauh-jauh hari semuanya sudah saya persiapkan, agar nantinya rencana pulang kampung dapat terlaksanan dengan baik. Yang terpenting batas waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan semua program tepat waktu bagi saya itu sudah cukup. Inilah yang saya katakan</p>
--	--	---

		<p>kebijakan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari MI Al Maarif 03 Langlang Singosari MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini sangat manusiawi dan tidak diktator. Coba kita bayangkan jika semuanya harus mengerjakannya di sekolah dan harus dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan, maka rencana bersama keluarga akan gagal, sekalipun program selesai dibuat tapi perasaan kecewa akan selalu menyertai pada hari-hari selanjutnya. Oleh karena itulah kalau boleh saya katakan bahwa kebijakan yang diterapkan di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini sungguh sangat bijaksana artinya tidak ada yang dirugikan dan semuanya diuntungkan”</p>
3	<p>Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya pembuatan dan penyusunan program pembelajaran bagi kebutuhan mengajar, kenaikan pangkat, dan sertifikasi guru, serta bagaimana sikap Anda dalam menghadapi tantangan dalam proses tersebut?</p>	<p>”Pembuatan dan penyusunan program pembelajaran kelihatannya tampak berat, tetapi kalau kita jalani ternyata biasa-biasa saja dan tidak seberat bayangan kita, apalagi jika mengerjakannya dengan perasaan senang, maka tidak ada kesulitan yang ada adalah kemudahan. Yang jelas membuat dan menyusun program pembelajaran itu kebutuhan kita sendiri, kita membutuhkan program untuk mengajar anak-anak di kelas, kita membutuhkan program untuk kenaikan pangkat dan kita membutuhkan program untuk portofolio dalam sertifikasi guru. Jadi semua apa yang kita kerjakan pada dasarnya adalah untuk kebutuhan kita sendiri. Dan seandainya kita tidak membuat dan menyusun program pembelajaran, maka imbasnya juga mengenai diri kita sendiri dan bukan orang lain, kita tidak bisa mengajar anak-anak dengan baik,</p>

		kita tidak bisa mengajukan kenaikan pangkat, dan kita tidak bisa melengkapi isi portofolio ketika srtifikasi guru. Padahal penyertaan program pembelajaran merupakan komponen yang tidak boleh dikosongi diantara 10 komponen dalam sertifikasi guru”.
4	Mengapa proses pembuatan dan penyusunan Program Semester (Promes) di kelas bawah dianggap lebih rumit dan memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan kelas atas?	”pembuatan dan penyusunan promes dikelas bawah prosesnya lebih rumit dan memakan waktu yang cukup lama, tidak sesederhana pembuatan penyusunan promes kelas atas, sebab promes di kelas atas hanya satu mata pelajaran (bidang studi) sedangkan promes di kelas bawah mencakup seluruh mata pelajaran. Dan untuk menyusunnya kita harus memetak-metakkan KD terlebih dahulu, kemudian memetak-metakkan indikator yang telah kita susun sebelumnya. Pada saat proses memetak-metakkan indikator inilah yang paling banyak memakan waktu”.
5	Apa makna supervisi bagi Anda sebagai guru, dan bagaimana pengaruh hasil supervisi terhadap penilaian kinerja guru (PKG) serta upaya Anda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dari waktu ke waktu?	”Bagi saya supervisi itu merupakan suatu hal yang sangat istimewa, sebab hasil dari supervisi merupakan raport bagi saya, meningkat apa tidak pembelajaran saya di kelas dari tahun ke tahun. Disamping itu dengan adanya supervisi kami dapat mengetahui sisi kekurangan dalam pembelajaran di kelas, sebab jika hasil supervisi nilainya kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, maka dapat dipastikan PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang akan kami terima diakhir tahun juga jelek, jika PKG kami jelek, maka kami tidak bisa mengajukan kenaikan pangkat. Makanya kami selalu berupaya bagaimana

		pembelajaran di kelas setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan bahkan setiap tahun bisa meningkat”.
6	Apa saja perangkat yang diperlukan dalam penyusunan Program Semester (Promes) dan bagaimana fungsi masing-masing perangkat tersebut dalam membantu proses penyusunan?	<p>”Untuk dapat menyusun promes kita juga harus memiliki perangkat-nya, diantara perangkat dalam menyusun promes antara lain: kurikulum, kalender pendidikan, analisa hari efektif, prota, program kegiatan sekolah, dan jadwal pelajaran.</p> <p>Kurikulum merupakan acuan utama tentang materi yang akan disampaikan berkaitan dengan bidang studi yang akan diajarkan disamping itu untuk mengecek kembali antara SK-KD apakah sudah benar atau sudah masuk semua dalam prota. Dari kalender pendidikan dapat diketahui permulaan dan akhir tahun pelajaran, jumlah hari efektif dan hari libur setiap bulan, kapan dilaksanakannya UAS tiap semester serta waktu pembagian raport setiap semester, libur semester dan libur hari besar.</p> <p>Sedangkan analisis hari efektif dipakai dalam penyusunan program semester karena disitu dapat diketahui berapa jumlah hari efektif dalam setiap minggu dan setiap bulan dan ada berapa hari fakultatif dalam setiap semester. Dari prota dapat mempermudah seorang guru dalam</p>

		<p>penyusunan promes, karena didalam prota ada indikator yang telah tersusun sehingga tinggal kopy paste.</p> <p>Dari program kegiatan sekolah dapat diketahui hari-hari yang dipergunakan untuk kegiatan sekolah seperti: rapat guru, rapat kenaikan kelas, rapat penentuan lulus, rapat-rapat lain yang harus dihadiri oleh semua guru, libur menjelang UAM-BN dan UAM-BD, kegiatan UAM-BN dan UAM-BD, Kegiatan-kegiatan keagamaan/ kenegaraan/kemasyarakatan yang melibatkan semua guru dan murid. Sedangkan dari jadwal pelajaran dapat diketahui hari-hari waktu mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak , kelas tempat mengajar, dan jumlah jam pelajarannya”.</p>
--	--	--

#### Transkrip Wawancara 4

Informan : Bu Khotijah  
Jabatan : Koordinator Bidang Kurikulum  
Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025  
Tempat : Kantor MI Al-Maarif 03 Singosari  
Fokus wawancara : Proses Administrasi Guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, mulai dari penetapan KKM hingga penyusunan Prota, Promes, dan Silabus, serta bagaimana peran lembaga dan sikap guru dalam menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu?	<p>”Proses pembuatan dan penyusunan program pembelajaran dimulai dengan mencermati SK–KD yang ada pada kurikulum kemudian penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan MI Al Maarif 03 Langlang Singosariimal) tiap KD berdasarkan indikator yang telah dirumuskan oleh bapak ibu guru yang selanjutnya kita beri nama KKM-KD, kemudian meningkat penentuan KKM-SK berdasarkan KKM tiap-tiap KD, dan meningkat lagi menjadi KKM Bidang Studi/Mata Pelajaran berdasarkan KKM tiap-tiap SK (Standar Kompetensi). Dengan ditentukannya KKM Bidang Studi/Mapel inilah bapak/ibu guru dapat menyusun Prota, Promes dan Silabus.</p> <p>Mengenai waktu pembuatan dan penyusunan program pembelajaran pihak lembaga memang memfasilitasi pada waktu liburan PAS, tetapi pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada bapak dan ibu guru masing-masing, boleh dikerjakan di madrasah, boleh dikerjakan di rumah, boleh dikerjakan secara bersama-sama dan juga boleh dikerjakan sendiri-sendiri karena</p>

		<p>semua itu kebutuhan beliau sendiri dan kami hanya menghimbau begitu awal masuk semua perangkat pembelajaran telah siap, sehingga ketika mengajar di kelas, kami tidak ingin ada bapak/ibu guru yang masih sibuk membuat program, dan jika hal itu sampai terjadi kami menganggap bapak/ibu yang bersangkutan belum siap melaksanakan tugas mengajar. Kami memiliki motto dalam melaksanakan tugas: mulailah dari sekarang, jangan dibiarkan sampai besok dan kerjakan dari yang kecil-kecil (ringan dan sederhana) insya Allah yang berat dan sulit akan tertangani, dan jangan mulai dari pekerjaan yang besar, berat dan sulit sebab pekerjaan yang kecil, ringan dan sederhana akan terlupakan dan terabaikan”.</p>
2	<p>Mengapa penyusunan Program Tahunan (Prota) sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum menyusun Program Semester (Promes), dan bagaimana hubungan antara keduanya dalam proses perencanaan pembelajaran?</p>	<p>”Kita bisa menyusun program semester setelah program tahunan di-buat, bisa juga prota dan promes kita susun bersamaan, tetapi prosedur yang benar menyusun prota dulu baru promes. Sebab semua yang ada dalam kolom-kolom promes berasal dari prota, terutama indikatornya yang merupakan jabaran dari KD. Jika kita sudah membuat prota, maka penyusunan promes pun semakin mudah dan cepat tinggal menentukan minggu keberapa dan bulan apa indikator dan KD itu kita ajarkan kepada siswa dengan cara menyentang pada lolom bulan dan minggu”.</p>
3	<p>Bisakah Anda jelaskan bagaimana proses penyusunan silabus di kelas bawah yang menggunakan pendekatan tematik, termasuk peran penyusunan program semester (promes), pemetaan</p>	<p>untuk membuat dan menyusun silabus dikelas bawah (kelas tematik) memang berbeda jauh dengan silabus di kelas atas (kelas mata pelajaran), tapi bagi saya jika saya sudah menyelesaikan penyusunan promes, maka</p>

	<p>Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, penentuan tema serta program mingguan, serta bagaimana hal tersebut mendukung kelengkapan administrasi guru dan persiapan pembelajaran di awal tahun ajaran?</p>	<p>silabus tinggal copy paste saja. Masalahnya silabus kelas bawah kan kita menggunakan silabus tematik, maka sebelum menyusun silabus kita harus menyusun promes dulu. Nah, pada saat menyusun promes itulah kita memetak-metakkan KD dan indikator menjadi jaringan KD atau jaringan indikator. Setelah jaringan KD dan Indikator tersusun baru kita dapat menyusun program mingguan sekaligus menyusun promes dan silabus. Program mingguan kita pakai sebagai acuan kita mengajar selama 1 (satu) minggu berkaitan dengan tematemata yang telah kami tentukan. Sedangkan untuk menentukan tema, kita tinggal melihat indikator yang telah kita petak-petakan dan dari pemetak-metakan indikator tersebut kita bisa tahu tema utama dan sub tema. Semua itu bagi saya sudah biasa sebab penyusunan prota-promes dan silabus adalah tugas utama bagi setiap guru, disamping itu salah satu ciri guru profesional kan harus lengkap administrasinya dan saya ingin menjadi guru yang profesional. Makanya sekalipun berat, setiap akhir tahun pelajaran kami upayakan sudah siap, begitu awal tahun kita tinggal ngopeni anak baru dalam kegiatan MOM (masa orientasi murid)</p>
--	--	---

4	<p>Bagaimana MI Al Maarif 03 Langlang Singosari menindaklanjuti hasil supervisi yang menunjukkan kekurangan guru, dan seperti apa bentuk kegiatan pemberdayaan guru yang dilakukan, baik melalui KKGMP, pelatihan, maupun kerja sama dengan SDI Sabilillah?</p>	<p>"Alhamdulillah selama ini tidak ada seorang guru pun memperoleh nilai dibawah rata-rata, tetapi jika ada kekurangan masih dalam batas wajar. Nah, kekurangan dari tiap-tiap guru kemudian kami klasifikasikan untuk selanjutnya kami adakan kegiatan pemberdayaan guru, jika kekurangan itu terletak pada kontent materi maka disini peran KKGMP, kepada guru fak kami minta memberikan materi, tetapi jika terletak pada metode pembelajaran dan pengelolaan siswa maka kami adakan semacam penataran khusus bagi guru-guru MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dan jika ada pelatihan, workshop, penataran atau seminar. guru-guru yang bersangkutan kami kirim untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti nanti siang, itu merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan guru melalui KKGMP yang berkaitan dengan kontent materi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang akan disampaikan oleh Guru SDI Sabilillah, karena Kami merupakan salah satu Kloning dari SDI Sabilillah".</p>
---	---	---

## Transkrip Wawancara 5

Informan : Pak Solihin  
Jabatan : Guru Agama Kelas Bawah  
Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025  
Tempat : Kantor MI Al-Maarif 03 Singosari  
Fokus wawancara : Proses Administrasi Guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	agaimana format dan model RPP mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas atas di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, serta bagaimana pendekatan dan metode yang digunakan dibandingkan dengan mata pelajaran lain?	Format dan model RPP mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas atas yang kami pakai selama ini mengacu pada standar proses yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016. Jadi semua RPP yang dipakai di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini semuanya sama antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Yang membedakan adalah metode dan pendekatannya. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini ada yang menggunakan pendekatan ekspositori dan ada yang menggunakan metode quizizz mode papper Sedangkan pada mata pelajaran yang lain ada yang menggunakan pendekatan ramah anak dan lain sebagainya. Semua administrasi pembelajaran yang dipakai sama dan tidak ada yang dibeda-bedakan

2	<p>Bagaimana pengalaman Anda ketika menerima supervisi dari pihak internal MI Al Maarif 03 Langlang Singosari dibandingkan dengan supervisi dari SDI Sabilillah dan pengawas, khususnya terkait dengan kesesuaian jadwal pelajaran Akidah Akhlak di kelas Anda?</p>	<p>”Jika yang melakukan supervisi itu dari MI Al Maarif 03 Langlang Singosari sendiri tidak jadi masalah, ya sekalipun agak grogi tapi supervisinya tepat sasaran dan tahu kapan ada jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak , tapi jika yang melakukan supervisi oleh SDI Sabilillah dan pengawas ini yang jadi masalah, sebab kedatangannya (saat melakukan supervisi) seringkali tidak pada saat ada jadwal pelajaran Akidah Akhlak , sehingga saya secara pribadi ya kela-bakan mau diajarkan Akidah Akhlak anak-anak tidak membawa buku Akidah Akhlak , mau mengajar sesuai jadwal mereka pingin tahu pembel-ajaran Akidah Akhlak di kelas saya, ya akhirnya mau tidak mau saya bilang pada beliaunya bahwa di kelas saya untuk hari ini tidak ada pelajaran Akidah Akhlak . Hal ini kami lakukan agar anak-anak tidak bingung nggak ada pelajaran Akidah Akhlak kog saya mengajar Akidah Akhlak jadinya kan lucu”.</p>
---	---	--

## Transkrip Wawancara 6

Informan : Bu Erlita  
Jabatan : Koordinator Bidang Kesiswaan  
Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025  
Tempat : Kantor MI Al-Maarif 03 Singosari  
Fokus wawancara : Proses Administrasi Guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya pembuatan program pembelajaran sebagai kebutuhan utama guru, dan bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengantisipasi penumpukan tugas serta kerja sama antar guru dalam penyusunannya?	"Pembuatan dan penyusunan program pembelajaran baik prota, promes dan silabus yang sebenarnya memang bukan sekedar kewajiban tetapi kebutuhan utama kita selaku guru. Oleh karena itulah kami mempersiapkannya sedini mungkin yaitu sebelum pelaksanaan PAS agar tugas tidak menumpuk dan tugas-tugas yang lainnya dapat kita selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dan jika kita menunda-nunda dan enggan mencencil tugas tersebut maka kita sendiri yang kelabakan. Disamping itu, tugas yang satu belum kita selesaikan sudah menunggu tugas yang lainnya, makanya kami siasati seperti itu. Dan seandainya untuk tahun depan saya tidak ditugaskan mengajar pada jenjang kelas yang sama dengan sekarang ini, ya sudah resiko, tapi yang jelas kita selalu bekerja secara bersama-sama dan kompak. Dan biasanya kita selalu bertukar program dengan bapak dan ibu guru yang lainnya sehingga kita dapat menyelesaikan tugas secara bersama-sama pula".

### Transkrip Wawancara 7

Informan : Bu Annisa  
Jabatan : Tata Tertib  
Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025  
Tempat : Kantor MI Al-Maarif 03 Singosari  
Fokus wawancara : Proses Administrasi Guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Bagaimana proses kolaborasi dan pembagian tugas dalam penyusunan program pembelajaran di kelas bawah MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, serta bagaimana hal ini memengaruhi kesiapan administrasi dan waktu liburan Anda?	"Dalam penyusunan program pembelajaran, kami kelas bawah sangat kompak, semua bekerja secara bersama-sama, biasanya hari terakhir pelaksanaan PAS dan setelah mengoreksi, kita selalu berkumpul membicarakan siapa yang bertugas menyusun prota, promes dan silabus, yang pengerjaannya tidak harus di sekolah, tapi bisa dikerjakan di rumah. Nah setelah mengimputkan nilai PAS di Ruang Kelas 2. kami berkumpul lagi untuk membicarakan perkembangan tugas masing-masing, sudah selesai apa belum, ada kesulitan apa tidak. Jika semuanya sudah siap, maka langsung kita print out, sehingga begitu libur PAS kita langsung minta tanda tangan ke Bu Ummu, sehingga liburan kita bisa panjang dan tidak menanggung beban lagi, saya dan keluarga bisa silaturahmi kerumah mertua di Lawang dengan nyaman"

### Transkrip Wawancara 8

Informan : Bu Nanda

Jabatan : Guru Matematika dan Operator Sekolah

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Maret 2025

Tempat : Kantor MI Al-Maarif 03 Singosari

Fokus wawancara : Proses Administrasi Guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Sebagai guru baru di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari, bagaimana pengalaman Anda dalam menyusun program pembelajaran, dan apa motivasi serta tantangan yang Anda hadapi saat mengerjakannya terutama selama liburan semester?	"Saya di MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini tergolong guru baru Mas (peneliti), jadi kalau saya kerjakan di rumah, saya takut salah, makanya saya pilih dikerjakan di sekolah, bisa belajar pada bapak dan ibu guru yang sudah senior, disamping itu jika saya mendapati kesulitan saya bisa bertanya kepada bapak dan ibu guru yang lain, disini saya banyak mendapatkan ilmu, banyak mendapatkan arahan dan bimbingan yang tidak saya temui pada sekolahan lainnya ketika saya mengajar sebelum MI Al Maarif 03 Langlang Singosari ini. Oleh karena saya masih baru dan belum banyak pengalaman, jadi waktu liburan seolah-olah saya tidak libur dan hampir setiap hari ke sekolah, sampai-sampai orang tua saya memprotes "semua sekolah libur, masak MI Al Maarif 03 Langlang Singosari tidak libur Nda?". ya saya jawab, "libur, dari pada di rumah tidak ngapa-ngapain, kan lebih baik kesekolah agar mendapat

		<p>tambahan ilmu”. Ya untungnya saya tidak ada kegiatan keluar kota bersama keluarga, jadi saya lebih fokus menyelesaikan tugas sekolah agar tidak tertinggal dengan yang lainnya. Sempat tersesit dibentak saya meMI Al Maarif 03 Langlang Singosarita file kepada bapak dan ibu guru yang lain, tapi keinginan itu segera saya tepis, ”saya ingin membuat program hasil karya saya sendiri, yang lainnya bisa masak saya tidak bisa, saya harus bisa” itu motivasi saya dan buktinya saya mampu membuat program hasil jerih payah saya sendiri, walaupun liburan semester saya habiskan di sekolah”.</p>
2	<p>agaimana pendekatan penyusunan RPP di kelas bawah, terutama terkait penggunaan RPP tematik dan perlakuan terhadap mata pelajaran seperti Akidah Akhlak?</p>	<p>Kami kelompok kelas bawah, selama ini RPP yang kami pakai adalah RPP tematik yang meliputi hampir semua mata pelajaran sesuai dengan temanya. Jadi tidak ada pengkhususan pada RPP mata pelajaran Akidah Akhlak , semua kami perlakukan sama</p>

## DOKUMENTASI





